

Wilis

Maguwan Berseri

**Agustina Rahmatika, Ahmad Syahrur Rizaki,
Arista Nurrani Khasanah, Asbah Ikhsanudin
Bastiawan, Corri Ramadhani, Faridhatun
Sholikhah, Gusai Master Alim, Hestik
Qomariyah, Isarotunisa, M.Nur Khamim Jazuli,
Mahsunatuz Zahrok, Maulina Walidatun Nisa,
Muhammad, Channal Chuddad, Novia Cindy
Safitri, Risky April Lia, Sigit Tri Aprianto,
Sulthoni Fauzul Qoyyuma, Tazkiyatun Nufus,
Titah Qori'atul M, Tri Wahyuni**

IAIN Ponorogo Press

Maguwan Berseri

Penulis:

**Agustina Rahmatika, Ahmad Syahrur Rizaki,
Arista Nurrani Khasanah, Asbah Ikhsanudin
Bastiawan, Corri Ramadhani, Faridhatun
Sholikhah, Gusai Master Alim, Hestik
Qomariyah, Isarotunisa, M.Nur Khamim Jazuli,
Mahsunatuz Zahrok, Maulina Walidatun Nisa,
Muhammad, Channal Chuddad, Novia Cindy
Safitri, Risky April Lia, Sigit Tri Aprianto,
Sulthoni Fauzul Qoyyuma, Tazkiyatun Nufus,
Titah Qori'atul M, Tri Wahyuni**

Editor: **Wilis Werdiningsih**

Penata Letak: **Kelompok 81**

Desain Sampul: **Ahmad Syahrur Rizaki**

Cetakan pertama, November 2022

187+ 185 hlm; 14 x 20 cm

ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau
seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit,
kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya
dengan layak.

Diterbitkan oleh:

IAIN Ponorogo Press

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
IAIN Ponorogo

Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan nikmatNya kepada kita semua, sehingga kita senantiasa berada dalam limpahan karuniaNya yang tak terbatas. Sholawatsertasalamsemogagetapterlimpahkankepad anabi Muhammad Saw. AminnyaRabbal ‘alamiin.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa perguruan tinggi. Kegiatan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tri dharma perguruan tinggi. KPM merupakan wadah bagi mahasiswa untuk turut serta dalam membangun masyarakat dengan secara aktif mengabdikan ilmunya, kemampuannya dan segala potensi yang dimilikinya.

KPM IAIN Ponorogo tahun 2022 ini dilaksanakan oleh mahasiswa semester 6 secara keseluruhan yang tersebar ke berbagai desa di beberapa kecamatan di kabupaten Ponorogo, salah satunya di desa Maguwan, kecamatanSambit. Mengusung jenis KPM multidisipliner, kelompok 81 desa Maguwan berupaya menggali aset yang dimiliki desa Maguwan sejak minggu pertama KPM dilaksanakan.

KPM multidisipliner adalah KPM yang dilakukan oleh kelompok peserta yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Oleh sebab itu KPM kelompok 81 berupaya menggali seluruh aset yang dimiliki di desa Maguwan dengan harapan dapat menemukan aset yang paling tepat untuk dapat dikembangkan.

Pendekatan dalam KPM 2022 adalah ABCD atau asset based community development. Pendekatan ini mengisyaratkan bahwa setiap desa memiliki aset yang dapat dikembangkan menuju transformasi sosial (social change). Tentu saja social change yang dimaksud adalah perubahan kearah kemajuan, baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan.

Desa Maguwan memiliki sejumlah aset di antaranya aset di bidang pendidikan, di bidang ekonomi, di bidang sosial, di bidang wisata dan di bidang institusi pemerintahan desa. Di antara beberapa aset tersebut, dipandang pengembangan di bidang wisata merupakan hal yang penting untuk segera dilakukan. Hal ini lantaran desa Maguwan memiliki sejumlah objek wisata yang layak untuk diketahui dan dikunjungi khalayak. Di antaranya adanya beberapa makam bersejarah dari para tokoh yakni makam Eyang Atas Angin, Makam Gedong, Makam Mbah Maguwo, dan Makam Penyebar agama Islam, khususnya Thoriqoh Sattariyah yaitu Mbah

Zaed, serta mempunyai taman sholawat, yang disebut Condrodimuko. Tidak hanya itu, di desa Maguwan juga terdapat tempat wisata Sumber Beji Gede dan Gondang, Bilik Ringin, Bilik Ombo.

Selain pertimbangan adanya tempat wisata, di desa Maguwan juga telah memiliki tim pengelola media sosial. Tim ini memiliki tanggungjawab untuk mengunggah berbagai informasi terkait desa Maguwan agar diketahui oleh masyarakat secara luas. Keterampilan dari tim pengelola media menjadi hal yang penting untuk diperhatikan sehingga media sosial desa Maguwan menjadi lebih baik dari segi tampilan yang pada akhirnya akan meningkatkan perhatian masyarakat dunia maya.

Terakhir, semoga KPM kelompok 81 di desa Maguwan pada tahun 2022 yang mengusung tema pengembangan media untuk mewujudkan Maguwan sebagai desa pariwisata dapat bermanfaat untuk masyarakat Maguwan maupun masyarakat secara luas. Dan semoga pula seluruh mahasiswa KPM mendapatkan pengalaman yang berharga sebagai bekal menjalani kehidupan yang sebenarnya di masyarakat.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	3
Daftar Isi.....	6
Pemberdayaan Digitalisasi Media Sosial Sebagai Branding Dalam Mewujudkan Maguwan Sebagai Desa Pariwisata	8
Menumbuhkan Kesadaran Media Sosial Sebagai Pengenalan Potensi Desa Maguwan	19
Ekspansi Media Sosial Desa Maguwan Menuju Desa Pariwisata	27
Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Promosi Di Desa Wisata Sumber Beji Maguwan	46
Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Promosi Pelaku Umkm Di Desa Maguwan	53
Strategi Promosi Dalam Media Untuk Meningkatkan Desa Maguwan Menjadi Desa Wisata	63
Pengembangan Wisata Sumber Beji Maguwan Melalui Media Sosial.....	82
Kontribusi Media Dalam Membantu Pengembangan Pendidikan Di Desa Maguwan.....	91
Peran Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Pariwisata Di Desa Maguwan	100
Pemerataan Sumber Daya Desa Terhadap Kemajuan Masyarakat Maguwan Melalui Perantara Media Sosial.	116
Optimalisasi Aplikasi Media Sosial Untuk Mendukung Dan Mengembangkan Pariwisata Di Desa Maguwan	124
Peranan Media Sosial Dalam Merealisasikan Desa Pariwisata Di Maguwan Ponorogo	135

Pengembangan Media Untuk Memajukan Kepariwisata Desa Maguwan.....	145
Mewujudkan Potensi Desa Maguwan Dikenal Dengan Media Sosial.....	154
Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alat Pemasaran Lembaga Pendidikan Di Desa Maguwan	162
Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Potensi Desa Maguwan	171
Pengabdian Di Desa Maguwan Untuk Mewujudkan Perkembangan Pariwisata Dalam Media Sosial	179

PEMBERDAYAAN DIGITALISASI MEDIA SOSIAL SEBAGAI BRANDING DALAM MEWUJUDKAN MAGUWAN SEBAGAI DESA PARIWISATA

(Agustina Rahmatika)

A. Pengantar

Perkembangan zaman menjadi suatu kondisi yang pasti, dimana manusia akan memberikan sumbangsih akan perkembangan dan perubahan zaman itu sendiri. Pandemi yang sudah melanda dunia sekitar 2 tahun menjadi contoh konkret yang dapat dirasakan. Terbatasnya interaksi sosial mengakibatkan arus digitalisasi menyebar keseluruh aspek, termasuk pendidikan, ekonomi tak terkecuali pemerintahan sebagai sebuah solusi akan fenomena tersebut. Hari ini bisa dikatakan sebagai masa pasca pandemi, namun budaya digitalisasi tersebut sudah bergeser menjadi sebuah iklim yang lebih modern yang kemudian menjadi *new trend* pada saat ini. Dalam menghadapi serta menjawab tantangan tersebut, modernisasi sangat dibutuhkan bukan hanya sebatas untuk mengikuti zaman saja akan tetapi sebagai bentuk *survive* dalam menghadapi era digital.

Memasuki masa baru setelah adanya pandemi yakni era *new normal*, menjadi sebuah harapan kebangkitan bagi seluruh sektor. Pasalnya selama 2 tahun seluruh kegiatan yang

berbasiskan masa dilarang dengan dalih pemutusan persebaran *Covid-19*. Hal tersebut mengakibatkan mau tidak mau merubah system yang sudah ada dengan pemberdayaan teknologi digital dengan pemunculan system daring (dalam jaringan) dan metode WFH (*Work From Home*). Hal tersebut menjadi sebuah solusi selama masa pandemi bagi beberapa sektor, contoh misal pada sektor pendidikan dan beberapa sektor pemerintahan serta beberapa perusahaan. Berbeda dengan beberapa sektor lainnya yang mana dirasa tidak adanya solusi dalam menanggulangi fenomena pandemi kemarin, yakni diwilayah sektor ekonomi seperti halnya perdagangan pasar tradisional, beberapa UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) serta pariwisata. Hal tersebut mengakibatkan lumpuhnya perekonomian di sektor tersebut selama pandemi berlangsung. Pasalnya ketiga sektor tersebut ditutup sementara karena berpotensi dalam persebaran pandemi *Covid-19*.

Namun keterpurukan selama 2 tahun terakhir telah selesai, era baru dimulai dengan nama *New Normal* dengan semangat dan inovasi yang baru pula. Seluruh komponen masyarakat serta kegiatan sedikit demi sedikit mulai berjalan seperti halnya normalnya. Namun berakhirnya pandemi bukan berarti berakhirnya masa digitalisasi, akan tetapi ini menjadi sebuah gerbang awal menuju digitalisasi yang lebih modern era 5.0. Jika dimasa pandemi digitalisasi digunakan menjadi solusi, berbeda pada saat ini digitalisasi digunakan sebagai kebutuhan atas

menjawab tantangan zaman. Segala aspek mulai dari pendidikan, budaya, ekonomi, politik bahkan keagamaan seakan-akan berlomba-lomba dalam modernisasi digitalisasi mulai untuk menunjang branding, perluasan pemasaran hingga sekedar eksistensi, digitalisasi terutama media social menjadi hal yang wajib di masa sekarang ini. Modernisasi digital ini tidak hanya berlaku di tataran pusat atau kota saja akan tetapi diseluruh tingkatan hingga tataran akar rumput di kabupaten bahkan di desa. Beberapa program penunjang daerah juga mendukung adanya modernisasi digital ini, contoh misal pemerataan internet “Internet masuk Desa”, sebuah program dari pemerintah kabupaten Ponorogo yang dapat dijadikan sebagai salah satu fasilitas yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan modernisasi digital di desa.

Fenomena digitalisasi tersebut juga terjadi di Desa Maguwan Sambit Ponorogo, sebuah desa yang terletak di sebelah pinggir selatan kota Ponorogo. Meski dalam letak geografisnya berada di pinggiran kota akan tetapi Desa Maguwan secara empiris juga mengalami dampak akan adanya pandemi *Covid-19* secara signifikan, mulai dari adanya *lockdown*, pembatasan kerumunan masa, pemberhentian sementara di sektor pendidikan hingga kelumpuhan ekonomi di sektor perdagangan. Hal tersebut kemudian menjadi sebuah *historis* yang kemudian menjadi alasan mengapa digitalisasi akhirnya pun masuk ke Desa Maguwan ini. Adanya tim media yang dibentuk oleh desa yang diketuai oleh Bapak

Yoyok Heri Saputro selaku sekretaris Desa Maguwan menjadi pelopor masuknya digitalisasi modern ini ke Desa Maguwan. Hal ini pun disampaikan oleh Bapak Yoyok, bahwasanya terbentuknya tim media ini bukan hanya semata-mata untuk dokumentasi kegiatan saja, akan tetapi menjadi pelopor semangat bermedia masyarakat Maguwan untuk mengeksksplore keberanekaman potensi yang ada di Desa Maguwan. Dari data yang diperoleh Desa Maguwan terbagi menjadi 5 Dukuh yakni Dukuh Glagahan, Dukuh Krajan, Dukuh Teleng, Dukuh Klagen, dan Dukuh Banyu Gong. Dari hasil analisis selama KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) dapat diketahui bahwasanya di Desa Maguwan ini memiliki banyak sekali potensi-potensi yang dapat dikembangkan yang menyebar di 5 Dukuh tersebut, mulai dari segi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yakni kerajinan wayang kulit, usaha jamur, kerajinan tas sandal, serta kerajinan tas anyam. Disektor pertanian yakni petani melon yang mana hampir 20% petani disana adalah petani melon, adanya pabrik kopi serta beberapa tambang. Tak hanya itu saja adanya 2 Beji merupakan potensi disektor pariwisata Desa yang dapat dikembangkan dan juga adanya beberapa situs makam yang disakralkan yang dapat dijadikan sebagai situs pariwisata spiritual.

Potensi pariwisata di Desa Maguwan pun sangat besar, dilain karena adanya 2 Beji yakni Beji Godang dan Sumber Beji Maguwan serta beberapa situs makam yang disakralkan

beberapa aspek budaya di Desa Maguwan juga sangat kental, seperti halnya budaya Reog yang mempunyai 3 paguyuban Reog, 1 paguyuban Gajah-gajahan. Serta budaya sholawatan dengan adanya 3 grup sholawat yang tersebar di setiap Dukuhnya. Desa dengan potensi yang sangat banyak seperti ini sangat rugi jika tidak di eksplere ke masyarakat luas, karenanya hal tersebut menjadi latar belakang adanya tim media Desa Maguwan ini.

Vakumnya kegiatan dikarenakan 2 tahun pandemi membuat beberapa sektor terhenti seperti halnya sektor budaya, tidak adanya rutinan latihan serta permintaan untuk perform membuat 3 paguyuban Reog dan 1 paguyuban Gajah-gajahan seolah-olah mati suri. Di sektor pariwisata pun juga terhenti, selama 2 tahun pandemi 2 beji di Desa Maguwan pun sangat sepi pengunjung, beberapa pedagang yang berdagang di sekitar Beji pun juga turut merasakan dampaknya. Pada saat ini peran media sangatlah dibutuhkan dalam mengembalikan ekosistem keadaan yang ada. Namun yang menjadi persoalan adalah dengan banyaknya potensi desa yang ada, apalagi dengan tersebarnya potensi-potensi desa tersebut di setiap dukuhnya serta beberapa persoalan yang harus dipecahkan oleh media membuat tim media Desa Maguwan ini kurang maksimal dikarenakan kurangnya anggota dari tim media tersebut yang hanya beranggotakan 5 orang saja.

Karena dirasa digitalisasi media sosial ini sangat penting dalam pengembalian ekosistem di masing-masing sektor yang ada di Desa Maguwan, dalam rangkaian KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) yang dilaksanakan selama 40 hari di Desa Maguwan, Kelompok KPM Multi 81 memfokuskan program kerja kami pada digitalisasi media sosial dengan melihat potensi-potensi serta peluang yang ada. Adanya tim media dan 16 akun Instagram di Desa Maguwan menjadi sebuah peluang yang dilihat kelompok kami dalam menjawab beberapa persoalan dan juga menjadi sebuah batu loncatan untuk menuju cita-cita pemerintahan Desa Maguwan yakni menjadikan Desa Maguwan sebagai Desa Pariwisata.

B. Aksi Pengabdian

Adapun tindakan awal yang dilakukan dalam mengawal digitalisasi media sosial ini ialah dengan bergabung membantu tim media Maguwan dalam pengisian konten dan pengelolaan media, dilain itu pendekatan emosional dengan pemuda pemudi Desa Maguwan juga menjadi salah satu strategi dalam penarikan *requitmen* kader tim media Maguwan. Adapun pendekatan tersebut dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan kepemudaan yang ada seperti halnya arisan, kumpulan sinoman dan beberapa kegiatan seperti sholawatan serta ikut dalam latihan rutin habsyi dan reog. Dalam mengikuti kegiatan kepemudaan tersebut tidak lupa untuk menyisipkan doktrin kesadaran akan

bermedia sosial dengan cara pembuatan konten untuk media sosial Instagram Maguwan, hal ini juga dapat memanfaatkan fasilitas yang ada yakni internet yang sudah ada di setiap RT nya dan di beberapa masjid dan mushola yang ada. Pembuatan konten diseluruh kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) yang melibatkan masyarakat menjadi sebuah branding untuk Desa Maguwan dengan system *Tag* dan *Repost* di Instagram. Ikut serta dalam mengkonsep pengelolaan media berupa website sebagai informasi desa juga tak lepas dari bentuk pengawalan digitalisasi di Desa Maguwan.

Sebagai pemaksimalan akan strategi digitalisasi dari kami kelompok KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) multi 81 dengan melihat realita, potensi serta sebuah peluang menggunakan pendekatan ABCD dan teori analisis SWOT dan pohon masalah memunculkan solusi yakni pengadaan workshop dengan tema “Pengembangan Media Demi Mewujudkan Maguwan sebagai Desa Pariwisata” dengan 2 materi yakni, materi terkait dengan pengelolaan media sosial dan materi terkait peran media sebagai branding dalam mewujudkan Desa Pariwisata. Hal ini dirasa selaras dengan beberapa problematika yang termaktub diatas mengenai digitalisasi terkhusus di media sosial serta beberapa potensi Desa Maguwan di sektor pariwisata dengan adanya 2 Beji, situs makam bersejarah, potensi kebudayaan yang kental serta potensi UMKM yang sangat beragam menjadi sebuah peluang dalam memajukan Desa

Maguwan sebagai Desa Pariwisata. Nilai atau *value* dalam pengadaan workshop tersebut ialah sebagai pelatihan pengelolaan media bagi masyarakat Desa Maguwan terkhusus masyarakat yang mengelola potensi-potensi yang ada mulai dari potensi pendidikan, ekonomi UMKM, rumah produksi (pabrik), paguyuban kebudayaan, pariwisata dan kepemudaan sehingga kader digitalisasi di Desa Maguwan semakin banyak dan digitalisasi semakin berkembang.

Adapun dalam konteks Desa Pariwisata ini, sebagai *goals* dari pemaksimalan potensi-potensi yang ada di Desa Maguwan. Media sosial juga dapat menjadi sebuah alat dalam membantu tercapainya cita-cita tersebut yakni menggunakan media sosial sebagai sebuah branding dari desa yang berguna untuk menginformasikan terkait keanekaragaman yang luar biasa mengenai potensi desa yang pada akhirnya dapat menarik pengunjung atau wisatawan yang ada di luar Desa Maguwan untuk datang. Pengupayaan edukasi terkait pentingnya berdigital dalam sebuah branding untuk Desa Pariwisata juga menjadi sebuah pemfokusan bagi kelompok kami, karenanya dalam workshop tersebut juga membahas mengenai pentingnya peran media sebagai branding desa pariwisata. Keterbatasan kami mengenai adanya syarat dan ketentuan khusus dalam membangun sebuah desa pariwisata menghantarkan kami kepada Ibu Tini Fifiyani,SH selaku Ketua Bidang Pemasaran dan Ekonomi Kreatif, Dinas

Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ponorogo sebagai pemateri dalam workshop pengembangan media sosial tersebut. Nilai atau *value* terkait materi tersebut adalah untuk membangun kesadaran masyarakat terkait peran masyarakat yang dapat menjadi salah satu aspek dalam meningkatkan pengembangan pariwisata di Desa Maguwan dengan menggunakan media sosial yang ada. Peningkatan pemahaman akan sebuah branding dalam konsep desa pariwisata juga menjadi hal yang penting dalam hal ini pun juga terkait kesadaran bahwa sebuah keberhasilan akan tertuai ketika hal tersebut dilakukan secara bersama-sama dan berjalan secara beriringan dengan saling support juga menjadi point yang sangat fundamental dalam workshop tersebut. Dari workshop tersebut juga diharapkan dengan kedatangan Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Ponorogo dapat membantu tercapainya cita-cita Desa Maguwan menjadi desa pariwisata.

C. Dampak Perubahan/Hasil

Kegiatan tanpa RTL (Rencana Tindak Lanjut) dirasa akan sangat kurang, karenanya dari kelompok kami membuat kegiatan RTL yang bertujuan untuk mengembangkan media sosial di Desa Maguwan sebagai pemerataan digitalisasi di seluruh wilayah desa, yakni dengan penambahan akun media sosial berupa Instagram sebagai layanan informasi serta branding dari instansi maupun dari desa sendiri.

Adapun sasaran dari RTL ini ialah diwilayah pariwisata khususnya Beji dan instansi pendidikan, dari hal tersebut kemudian memberikan hasil adanya 3 akun Instagram baru di Maguwan yakni @wisatasumberbejimaguwan, @sdn2.maguwan dan @tkdharmawanita_maguwan. Ketiga akun tersebut terbentuk atas pendampingan pasca kegiatan workshop pengembangan media sosial.

Adapun hasil akan adanya workshop tersebut ialah managerial postingan di akun-akun Instagram Desa Maguwan lebih aktif dan sistematis hal ini bisa dilihat di akun @Maguwanpng dan @maguwansambit. Dalam rangka mencapai prospek peningkatan branding desa yakni adanya tagline berupa hastag #Maguwan yang menjadi jargon serta branding mengenai segala hal yang di upload ke media mengenai Desa Maguwan. Munculnya akun Instagram secara mandiri atas kesadaran dan inisiasi masyarakat sendiri yakni @3k_maguwan, @glagahankulon.png dan @glagahankidul_. Antusiasme masyarakat pun juga sangat baik dalam bermedia sosial, hal tersebut bisa dilihat dari banyaknya tag-tag dari masyarakat terhadap postingan yang dibuatnya serta pencantuan tagline #maguwan yang lebih dari 100 postingan dalam kurun waktu 3 minggu.

Di sektor budaya Reog juga mengalami perkembangan pesat akibat 2 tahun vakum setelah sempat bertukar masalah, pengalaman dan solusi dengan Ibu Tini selaku Dinas

Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga paguyuban reog yang ada di Desa Maguwan mulai menampakkan taringnya kembali, berkat motivasi Ibu Tini mengenai pemfokusan kabupaten Ponorogo sendiri untuk Reog Ponorogo dan juga didukung dengan momen hari jadi Kota Ponorogo ke-526 menjadi kobaran semangat sendiri bagi paguyuban reog di Desa Maguwan untuk kembali perform serta membangun cita-cita kembali untuk bisa tampil dalam Festival Reog Nasional ditahun berikutnya.

Di sektor pariwisata pun juga mengalami perkembangan, tak hanya perkembangan di wilayah pengadaan media sosial saja akan tetapi *impec* dari adanya media sosial tersebut ialah semakin banyaknya pengunjung ataupun wisatawan ke Beji Maguwan baik dari masyarakat Desa Maguwan sendiri maupun dari luar desa. Hal ini mengakibatkan perkembangan juga di sektor ekonomi, pasalnya Beji tersebut juga digunakan sebagai tempat pemancingan yang bertarif sehingga pemasukan anggaran ke Beji tersebut semakin banyak pula ketika pengunjung atau wisatawan semakin banyak. Tak hanya itu saja UMKM disekitar Beji tersebut juga ikut terdampak akan adanya pengunjung di Beji tersebut salah satunya adalah pedagang-pedang atau warung yang berada di kawasan Beji tersebut tak terlihat sepi pengunjung. Dalam hal ini dirasa sebuah branding dalam media sosial merupakan salah satu elemen yang penting dalam memajukan atau

mengembangkan sesuatu hal apalagi di era digitalisasi seperti saat ini.

D. Pesan dan Kesan

Dalam proses KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) selama 40 hari tidak hanya membawa *impec* kepada desa yang kami tinggali akan tetapi juga kepada diri kita sendiri, bagaimana tidak, tergabung dalam kelompok multi-disiplin yang mana merupakan kelompok yang tergabung dari lain-lain fakultas hingga jurusan mengharuskan kami untuk mengenal satu sama lain karena merekalah teman seperjuangan selama 40 hari tersebut mulai dari teman tidur hingga teman bangun tidur lagi. Segala kegiatan dilakukan secara bersama-sama dengan 20 orang yang tertera namanya di kolom kelompok multi-disiplin 81 Desa Maguwan ini. banyak kejadian yang tidak terduga selama KPM ini berlangsung namun hal tersebut membuat kerekatan kami sebagai satu kelompok semakin erat meskipun tetap dengan bumbu-bumbu perasa “Konflik Internal” katanya.

Proses pendekatan dengan masyarakat juga menjadi pengalaman yang sangat luar biasa, sebagai mahasiswa yang selalu digembor-gemborkan mempunyai 5 peranan dalam masyarakat dalam orasi mahasiswa salah satunya *iron stock* yakni penerus bangsa. Pola masyarakat yang memandang mahasiswa itu serba bisa membuat kami mahasiswa kemudian memaksimalkan kinerja kami selama KPM berlangsung meskipun dalam pelaksanaanya

kami merasa terkuras tenaga serta pikiran kami. Masyarakat Desa Maguwan dengan sifat heterogennya membuat saya khususnya membuka mata ditataran akar rumput pun, didesa yang mana menjadi tataran terkecil pemerintahan dalam hal ini banyak sekali perbedaan didalamnya entah mulai dari kultur, interaksi sosial, bahkan kebutuhan pun banyak sekali yang berbeda.

Dalam proses pengabdian ini pun banyak sekali hal yang membuat saya terkesan dengan Desa Maguwan, selain akan potensi-potensi desanya akan tetapi juga terkait keramah tamahan Maguwan terutama masyarakatnya. Banyak sekali momen dimana masyarakat Desa Maguwan ini secara tidak langsung memperlakukan kami teman-teman kelompok bukan seperti halnya orang luar, akan tetapi seperti halnya sanak saudara sendiri, keluarga, anak, kakak, maupun adek mereka sendiri. Hal ini yang membuat saya sangat terkesan dengan Desa bernama Maguwan ini.

Sebagai mahasiswa yang selalu berkuat dengan kesibukan dunia kampus membuat saya menengok kembali kebelakang setelah adanya KPM (kuliah Pengabdian Masyarakat) ini, lantas apa yang sudah saya abdikan kepada desa saya sendiri, tempat lahir saya dan tempat saya besar? Perubahan apa yang telah saya bawa dan seperti apa sebenarnya masyarakat desa saya?, pertanyaan-pertanyaan seperti itu kemudian selalu berputar di otak saya. Kemudian dengan

realita yang bisa dikatakan sebagai tuntutan masyarakat dengan gelar mahasiswa ini, memunculkan pertanyaan lainnya yakni apakah saya sudah menjadi mahasiswa yang baik dan benar? Apakah standart dari mahasiswa yang terkonstruk dalam masyarakat telah ada di diri saya dan masih banyak lainnya. Dengan adanya KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) ini ibrah yang saya ambil adalah KPM ini saya gunakan sebagai bahan refleksi saya terutama memasuki semester yang dikatakan semester tua ini dalam menjawab seluruh tuntutan masyarakat dan peranan mahasiswa dalam masyarakat yang nantinya menjadi tempat saya memulai pengabdian yang sebenarnya yakni berperan dalam masyarakat sebagai salah satu komponen yang aktif dalam masyarakat.

MENUMBUHKAN KESADARAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI PENGENALAN POTENSI DESA MAGUWAN

(Ahmad Syahrur Rizaki)

A. Pengantar

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sebagai salah satu kegiatan mahasiswa IAIN Ponorogo yang masuk dalam mata kuliah yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa. Kegiatan KPM tersebut merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengabdikan seluruh keilmuan dan teori yang telah didapatkan dalam bangku perkuliahan. Termasuk pengembangan potensi-potensi masyarakat sesuai dengan teori yang telah ditetapkan oleh Institut Agama Islam Negeri Ponorogo melalui pendekatan ABCD (Asset Based Community Development). Pendekatan ABCD mempunyai prinsip pengembangan asset atau kemampuan masyarakat yang telah ada, namun perlu untuk ditingkatkan agar lebih maksimal, seperti Paradigma Half Full Half Empty.

Pada KPM tahun 2022 ini, Insitut Agama Islam Ponorogo melepaskan mahasiswanya untuk mengabdikan kepada masyarakat yang menyebar di beberapa kecamatan yang ada di Ponorogo, seperti Ngrayun, Sawo, Bungkal, Slahung dan Sambit, berjumlah 120 kelompok yang terbagi

disetiap desa, termasuk desa Maguwan yang menjadi tempat kelompok 81.

Berdasarkan pemetaan aset yang telah dilakukan oleh kelompok 81 di desa Maguwan, menemukan banyak sekali potensi-potensi yang perlu dikembangkan agar lebih maksimal. Adapun yang telah dipilih oleh kelompok 81 dengan skala prioritas adalah pengembangan media sosial sebagai sarana menjadikan desa pariwisata, dengan harapan masyarakat luas dapat mengetahui tentang apa saja karakteristik dan keunikan dari desa Maguwan, seperti Budaya, Sejarah, Spiritual dan Kesenian.

Desa Maguwan memiliki banyak sekali ikon-ikon yang berpotensi menjadi sebuah desa yang layak dijadikan untuk tempat pariwisata, termasuk dari segi kesenian, memiliki 3 grup Reog dan 1 Gajah-gajahan, yang tersebar dusun Glagahan, Banyu Gong, Krajan serta Klagen. Sedangkan untuk spiritual, desa Maguwan memiliki beberapa situs makam bersejarah, diantaranya makam Eyang Atas Angin, makam Gedong dan Makam penyebar agama islam yaitu mbah zaed. Selanjutnya untuk destinasi wisata, desa Maguwan Memiliki sumber mata air yang disebut Beji Gede, Beji Gondang, Bilik Ombo, dll.

Media sosial dizaman sekarang merupakan salah satu sumber yang paling kuat dan berpengaruh terhadap manusia diseluruh dunia dalam mendapatkan informasi. Disisi lain, selain sebagai informasi, media sosial dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan

lainnya, seperti sarana promosi atau iklan dan politik, yang mana dampaknya sangat besar apabila dalam penggunaannya tepat dan efisien.

Desa Maguwan sendiri, sebenarnya telah mempunyai media yang bertujuan untuk mempublikasi seluruh kegiatan, sejarah, dan berita. Namun dari segi aspek proses dan publikasi, masih memiliki kekurangan, diantaranya sebagai berikut:

1. belum sanggup untuk menarik minat masyarakat desa maupun masyarakat luas untuk mengetahui tentang apa saja yang menjadi keunikan maupun kelebihan desa Maguwan, karena proses publikasi sering mengalami kegagalan atau kesalahan. Hal ini dapat dilihat dari youtube desa maguwan yang sering kali mengalami kegagalan saat *live streaming*, yang biasanya suara tidak jelas maupun video terputus-putus, serta Instagram desa Maguwan yang belum begitu banyak pengikutnya.
2. Seluruh Potensi desa Maguwan belum semuanya memiliki media sebagai sarana promosi dan pengetahuan bagi masyarakat luas. Hal ini dapat dilihat dari instagram yang ada di desa maguwan, adapun yang belum memilikinya yaitu, wisata, pendidikan serta kesenian.
3. Pemanfaatan media hanya dilakukan untuk sekedar berbagi cerita atau senang-senang, tanpa ada unsur sebagai sarana untuk menarik minat. Hal ini dapat dilihat dari

beberapa postingan yang ada dalam akun Instagram di Desa Maguwan

4. Manajemen publikasi pada media yang sudah ada masih bersifat beragam dan kurang terstruktur.

5. Tentunya dengan beberapa potensi dan kelebihan yg dimiliki oleh desa Maguwan, jika dimanfaatkan secara efisien akan mempunyai dampak yang cukup besar. Salah satunya dengan membangun kesadaran akan pentingnya media sebagai sarana informasi, dengan se-maksimal mungkin, baik dalam proses maupun publikasi.

B. Aksi Pengabdian

Setelah pemetaan masalah dan hasil keputusan yang telah disepakati. Maka kelompok 81 membuat program kerja untuk mengatasi itu semua, salah satunya dengan mengadakan workshop sebagai pelatihan kepada mereka yang telah terpilih menjadi pemegang potensi desa Maguwan, diantaranya sebagai berikut:

1. Tim media/wartawan desa
2. Pengelola wisata desa
3. Perwakilan dari kesenian (Reog dan Gajah-gajahan)
4. Seluruh lembaga pendidikan di Desa Maguwan
5. Perwakilan setiap dukuh (karang taruna)
6. Admin media sosial yang ada di Desa Maguwan
7. Potensi lain-lain (Bumdes, PKK Akademi, Pemuda Hebat, dll).

Adapun alasan pemilihan tersebut, telah disesuaikan dengan potensi desa maguwan yang dapat dikembangkan melalui media sosial. Sebagai sarana pengetahuan bagi masyarakat luas atas keberagaman Desa Maguwan dan daya tariknya.

Workshop dilakukan pada tanggal 28 Juli 2022 yang bertempat di Balai Desa Maguwan dan dihadiri oleh masing-masing perwakilan dari yang terpilih diatas. Pada workshop tersebut kelompok 81, memutuskan dengan dua pemateri, untuk pemateri pertama yang bergaris besar tentang teknis pengelolaan media sosial secara benar, sedangkan untuk materi kedua mempunyai garis besar tentang kesadaran dan manfaat media sosial. Hingga akhirnya dapat dipahami dari hasil Workshop tersebut tentang kesadaran akan media, manfaat media, pentingnya media serta proses publikasi dengan benar.

Setelah dari itu, kelompok 81 mempunyai misi atas keberlanjutan pengembangan media tersebut, yaitu dengan cara membantu beberapa perwakilan potensi desa. diantaranya membuat akun media dan tata cara pengelolaan serta publikasi dengan benar pada media sosial Instagram yang sekarang sangat populer sebagai media informasi. Adapun Instagram yang dibantu adalah Wisata Desa, SD 2 Maguwan, TK Maguwan dan Kesenian Reog.

C. Dampak Perubahan/Hasil

Berdasarkan dari usaha yang dilakukan oleh kelompok 80, maka dapat diketahui peningkatan-peningkatan media yang ada di desa Maguwan, diantaranya pada akun Instagram yang digunakan sebagai sasaran utama, yang memiliki peningkatan 3 akun, diantaranya yaitu instagram SD 2 Maguwan, Instagram TK Maguwan dan Instagram Wisata Beji Gede Maguwan.

Selain pembuatan akun, kelompok 80 juga membuatkan template-template sebagai dasar postingan awal, yang apabila digabungkan akan terlihat menarik. Serta hasil diskusi tanya jawab, pada workshop yang dilakukan, terlihat mempunyai dampak bagi beberapa pengelola instagram di Maguwan, diantaranya adalah pertanyaan mengenai cara meningkatkan followers dan views pada akun Instagram, yang dijawab oleh pemateri dengan postingan secara tetap dan waktu yang akurat, untuk memudahkan itu salah satunya dengan menyusun roundup atau jadwal. Setelah workshop berakhir, terlihat beberapa akun instagram di Desa Maguwan salah satunya akun instagram Taman Sholawat Cendrodinmuko, mempublikasikan jadwal atau roundup terkait apa yang akan diposting atau publikasikan.

Tidak hanya itu, kesadaran akan pemanfaatan media juga bertambah atau meningkat. Hal ini dapat diketahui dari beberapa akun media istagram yang ada di Desa Maguwan yang dulunya kurang aktif, menjadi aktif kembali. Serta antusias yang tinggi dari 3 pengelola

instagram yang dibuatkan oleh kelompok 81, yang hingga saat ini terus mempublikasi atau memposting tentang kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan dalam bidangnya. Selain itu peningkatan pengikut akun Instagram Maguwan juga bertambah sekitar 30 pengikut.

D. Pesan dan Kesan

Kesan penulis dari banyaknya kesan yang tercipta: Pesan yang paling baik adalah pesan yang bersifat membangun, bagi penulis pesan yang utama adalah desa Maguwan yang mempunyai keberagaman dari segi spiritual, budaya, pendidikan dan wisata dapat dikenal oleh pihak luar dan diketahui oleh masyarakat luas, karena desa Maguwan memiliki potensi besar untuk menjadi desa yang maju dari sektor pariwisata. Maka dari itu peningkatan media, pemanfaatan media sebagai sarana pada zaman ini harus selalu dikembangkan terus menerus.

Kesan penulis untuk desa maguwan, sudah tidak dapat terhitung lagi, kesan-kesan indah yang Desa Maguwan berikan. Penulis mempunyai banyak sekali teman serta kejadian-kejadian yang kemungkinan tidak akan terlupakan sepanjang ingatan. Berikut adalah sedikit

1. Belajar kepemimpinan

Penulis menjadi salah satu pemimpin atau ketua saat acara pembukaan KPM sekaligus penutupannya, tentu dalam desa yang baru dan lingkungan yang berbeda, hal ini menjadikan tantangan tersendiri.

Dengan tanggung jawab tersebut, menjadikan penulis dapat belajar menjadi pemimpin yang selalu kuat dan siaga dalam setiap masalah. Menjadi pengetahuan tersendiri bagi penulis yang nantinya dapat dimanfaatkan dalam perjalanan hidup penulis.

2. Sosial masyarakat

Penulis mempunyai banyak kenalan dengan masyarakat desa Maguwan, dari berbagai umur baik kecil, dewasa dan orang tua. Beberapa dari mereka mempunyai kenangan indah bagi penulis, mulai dari begadang bersama hingga kejadian-kejadian yang lucu. Kesan yang indah dan tidak terlupakan adalah masyarakat Maguwan mempunyai rasa perhatian dan empati yang tinggi.

Pelajaran yang dapat diambil oleh penulis adalah cara yang digunakan untuk menciptakan keakraban atau rasa sosial dalam waktu yang cepat dan singkat.

3. Mencoba hal-hal baru

Selama penulis berada di Desa Maguwan, penulis mencoba hal-hal yang belum pernah penulis lakukan, diantaranya penulis menjadi Khatib saat lebaran Idul Adha di masjid Al-Karim dan menjadi moderator saat Workshop program kerja inti kelompok 81.

Pengalaman tersebut tentu menjadi kesan yang indah bagi penulis, serta menjadikan pembelajaran penulis untuk dapat bermanfaat secara lebih baik lagi.

4. Tokoh panutan

Saat berada di desa Maguwan, penulis kenal dengan beberapa tokoh-tokoh yang mampu menginspirasi penulis secara mendalam dengan cerita kehidupannya. Hingga beberapa kata-katanya masih selalu muncul dalam ingatan penulis. Tokoh tersebut adalah Bu Kepala Desa dan Sekertaris Desa.

Adapun kata-kata motivasi yang masih teringat dalam ingatan penulis sebagai berikut, Bu Kepala Desa “harus ikhlas dalam menjalani apapun dan jangan pernah malu apapun yang kamu lakukan selama itu baik, serta jadilah orang yang lemah lembut”. Sedangkan dari Bapak Sekertaris Desa “udano setahun, kepanasen sedino, bakal lali udane” sebuah istilah jawa, yang apabila diambil maknanya sebagai berikut “ribuan kebaikan yang kita lakukan, namun kita melakukan satu kesalahan, yang di ingat adalah kesalahan tersebut”, jadi jangan terlalu berharap dengan manusia.

Pesan terakhir, penulis tidak mungkin dapat mengulangi kejadian yang telah terjadi, sungguh ini adalah kejadian yang sangat luar biasa indah dan menakjubkan bagi penulis. Selama penulis masih bisa mengingat, penulis akan selalu mengingat tentang apa saja dan siapa saja yang berkesan bagi penulis. Suatu saat penulis akan kembali lagi melihat alam dan beberapa wajah, walaupun penulis sudah tidak dikenal lagi.

Semoga semua doa dan restu yang diberikan kepada penulis dapat menjadikan

penulis sebagai orang yang sukses dan bermanfaat, serta penulis juga selalu mengharapkan kemakmuran dan kebahagiaan bagi beberapa orang yang berkesan dalam anugrah menakjubkan yang disebut kehidupan ini.

EKPANSI MEDIA SOSIAL DESA MAGUWAN MENUJU DESA PARIWISATA

(Arista Nurrani Khasanah)

A. Pengantar

Segala puji kami panjatkan bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan essay yang berjudul “EKPANSI MEDIA SOSIAL DESA MAGUWAN MENUJU DESA PARIWISATA ”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kami dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang yakni agama Islam.

Dalam penulisan karya tulis ini, penulis telah berusaha semampu penulis dalam menyusun karya tulis ini untuk menghasilkan karya tulis yang baik, tetapi dengan terbatasnya kemampuan dan pengetahuan penulis, maka penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan sehingga penulis meminta bantuan kepada pembaca apabila ada kata-kata yang salah dalam penulisan karya tulis ini. Kritik dan saran pembaca sangat penulis butuhkan agar penulis dapat memperbaiki dikemudian hari.

Dengan segala rendah hati saran dan kritik sangat penulis harapkan dari pembaca untuk

meningkatkan kualitas pembuatan makalah di masa mendatang.

B. Aksi Pengabdian

KPM merupakan kegiatan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. KPM sendiri merupakan sebagian dari pengamalan Tri Dharma perguruan tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa, selain itu KPM merupakan kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa agar dapat belajar, research, dan bekerja bersama masyarakat. Juga KPM termasuk ke dalam kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta kpm dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat, mengingat mahasiswa merupakan agen of change atau agen perubahan. KPM sendiri memiliki tujuan yang mana untuk mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dan dalam pembangunan masyarakat umumnya. IAIN ponorogo sendiri memiliki 2 jenis KPM yaitu KPM multi disiplin dimana di dalam kelompok ini terdiri dari beragam jurusan prodi IAIN Ponorogo, kemudian KPM mono disiplin merupakan kelompok KPM yang didalamnya terdiri dari satu jurusan saja yang mana nantinya tujuan dari program kerja kelompok sama

dengan atau sesuai dengan program studi misalkan jurusan ekonomi syariah haruslah mengambil program kerja inti KPM mengenai atau terkait dengan apa yang mereka pelajari selama di bangku kuliah mereka.

Adapun pada kelompok KPM multi disiplin 81 yang bertempat di Desa Maguwan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, di desa Maguwan sendiri merupakan desa yang memiliki keragaman kultur budaya, dan keberagaman potensi-potensi yang ada di dalam desa Maguwan itu sendiri. adapun agenda yang kelompok kami buat kemudian di laksanakan. Pada minggu pertama kami menjalankan proker penunjang dengan beberapa kegiatan untuk mengetahui keadaan dan awal dari adaptasi terhadap bagaimana situasi dan kondisi desa Maguwan itu sendiri, kemudian di minggu ke dua kelompok kami membuat beberapa kelompok devisi yang mana nantinya kami melakukan survey untuk memahami bagaimana letak lokasi geografi dan pengumpulan data mengenai aset-aset yang ada di dalam desa Maguwan itu sendiri kemudian dari informasi yang kami kumpulkan diharapkan juga dapat menjadi titik temu untuk pembuatan proker inti dari kelompok yang kemudian diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat dan terrealisasikan pada masyarakat di desa maguwan itu sendiri.

C. Dampak Perubahan/Hasil

Selanjutnya untuk minggu ke tiga kami mempersiapkan sematang mungkin proker inti yang nanti di laksanakan pada minggu ke empat,

pada persiapan menuju proker inti kami mendapat sedikit kendala menentukan problem yang akan di ambil untuk pembuatan proker inti dari segi parenting yang mana kami menilai problem ini belum dapat mencangkup untuk semua warga Maguwan, kemudian untuk problem bank sampah dinilai akan sangat memakan waktu, dan lebih rumit jika kelompok menerapkan prosedur ABCD dan dinilai akan menuju ke prosedur donor driven apabila kita mengambil proker ini dan juga dinilai akan kekurangan sdm dari pengurus desa. Setelah banyaknya pertimbangan kemudian kami sepakat memilih problem dari segi media sosial di desa Maguwan. Mengapa begitu karna dari sebagian hasil survey terhadap beberapa masyarakat, instansi, tokoh agama, dan beberapa kelompok masyarakat yang ada di desa Maguwan, kebanyakan dari mereka sudah peka terhadap digitalisasi era, dan kemasifan media desa juga sudah di terapkan kebanyakan masyarakat, namun sayangnya dari kemasifan tersebut pengelolaan media sosial di desa dan beberapa instansi yang tadi kami sebut masih perlu pembenaran karena di dalam medianya masih terlihat beberapa konten dan pesan yang dinilai masih kurang pas jika di konsumsi untuk khalayak umum, dari pesan dan konten masih ada beberapa yang membingungkan atau ambigu, dan masih banyak hal yang perlu di perbaiki dari media desa. Nah dari situlah kami kelompon KPM 81 multi disiplin menemukan permasalahan yang nantinya dapat di harapkan

membantu perkembangan pengelolaan media sosial desa Maguwan. Kemudian kelompok kami mulai untuk menyusun prosedur apa dan bagaimana untuk persiapan pelaksanaan proker inti, kemudian kami memilih workshop untuk proker inti dimana nantinya ditunjukkan untuk memfasilitasi pengetahuan atau materi dan juga praktikum bermedia di bidang publikasi dan promosi sebagai desa Maguwan menuju desa pariwisata. Mengapa pariwisata? Karena desa Maguwan memiliki kekayaan aset bersejarah dan sumber daya alam yang melimpah kemudian dari potensi yang dimiliki warga sendiri yang notabene adalah petani dan pengrajin dapat meningkatkan nilai umkm dan ekonomi kreatif desa, dan masyarakat di sana. Dari situlah kelompok kami yakin dan bersemangat membantu mewujudkan desa Maguwan menuju desa Pariwisata. Kemudian kelompok kami memulai pelaksanaan acara workshop di mulai dari menyiapkan skema pelaksanaan, pemateri, undangan, dan kebutuhan yang di butuhkan untuk acara pelaksanaan. Untuk pemateri sendiri kami menghadirkan pemateri dari dinas pariwisata pononorogo yang mana akan menyampaikan materi mengenai publikasi dan promosi pariwisata juga pemasaran kreatif, dan pemateri ke dua dari mahasiswa KPI semester 7 Muhamad nur mukhlisin yang menyampaikan materi serta praktikum manajemen media sosial terutama instagram. Untuk pelaksanaan workshop sendiri dimulai pada tanggal Kamis, 28 Juli 2022 jam 08:00 sampai selesai, di akir acara

kami mengadakan kuis yang mana ditujukan untuk peserta workshop yang nantinya akan di pilih penanya terbaik mendapatkan durprice. Kemudian setelah acara selesai kami melakukan evaluasi bersama terkait dengan acara yang di laksanakan. Dan alhamdulillah acara berjalan 90% kelancaran dan 10% kendala kecil di karenakan kengaretan undangan yang hadir. Dari acara tersebut kemudian minggu ke 5 kami mengadakan rencana tindak lanjut atau RTL kepada undangan dengan membuat akun instagram dan mengoprasikan sementara akun instagram yang ada dan memberikan beberapa penjelasan mengenai fitur dan pengelolaan media tersebut. Berketepatan dengan hal ini saya mendapat bagian mengelola instagram pengelola pemancingan sumber beji, dimana dari konten tersebut berisi promosi pemancingan, fasilitas, wisata di beji, kegiatan ekonomi di beji seperti umkm yang ada di sekitar beji, dan masih banyak lagi. Kemudian hal ini di harapkan dapat bermanfaat untuk pengelola beji untuk mempromosikan wisata sumber beji di Maguwan agar lebih di kebal oleh khalayak umum di media ataupun di kehidupan nyata.

Adapun efek dari kegiatan KPM yang di lakukan selama 5 minggu tersebut, kini media-media yang ada di desa Maguwan lebih tertata, lebih aktif, lebih informatif dan konten kreator desa Maguwan semakin lebih kreatif dalam mengelola media mereka terlebih konten yang mereka posting. Adapun media-media di desa Maguwan adalah:

1. @maguwansambit
2. @maguwanpng
3. @bungaislam_maguwan
4. @md_nurulhasan
5. @3km_maguwan
6. @tamansholawatcondrodimuko
7. @tokomakmur.maguwan
8. @nurmuhinin_official

Dari akun yang di sebutkan di atas kemudian akun yang sekarang berjalan secara massif setelah dilaksanakannya rtl kelompok kami ada @maguwan.png yang kini sangat terlihat perubahan mediana setelah mengikuti workshop dan pelatihan juga bimbingan dari KPM 81. Tak lupa juga kini wisata sumber beji yang dahulunya hanya memiliki akun facebook yang 3 tahun lebih facum, setelah adanya program dari KPM kini wisata sumber beji memiliki akun instagram sendiri yaitu @wisatasumberbejimaguwan dapat di lihat di acun tersebut sudah sangat masif dan tertata konten yang di unggah. Dalam unggahan di akun-akun tersebut, mereka sudah memakai time line khusus, caption yang informatif, tagar atau hastag, dan tag yang tidak sembarang lagi. Saya berharap media Maguwan dapat terus berkembang dan menjadi contoh media online desa yang kreatif dan menghasilkan manfaat

untuk semua penikmat media dan semoga Maguwan memiliki media ciber yang bermutu dan berkualitas untuk kedepanya.

Di minggu ke 6 kami kelompok KPM 81 mengagendakan acara penutupan gabungan bersama kelompok 80 KPM mono ekonomi syariah, selama minggu ke 6 kami menyiapkan sebuah rancangan kegiatan acara penutupan dengan mengadakan pengajian akbar sekaligus santunan anak yatim di desa Maguwan, serangkaian acara kami persiapkan dengan matang tanpa ada kesalahan sekecil apapun, pengajian itu kami adakan dengan mendatangkan ustadz laits Atsir sebagai mauidhoh hasanah dan Habib Mustofa Bin Syekh Abu Bakar sebagai pembacaan ratib kemudian di meriahkan juga dari partisipasi pemuda Maguwan seperti tim hadroh taman sholawat condro dimuko, pemuda hadroh masjid nur muhsinin, pemuda hadroh Al Habsy Syubbanul Abror. Acara tersebut berlangsung di balai desa Maguwan pada hari Rabu, 10 Agustus 2022 pada jam 19:00 WIB sampai selesai. alhamdulillah acara berjalan lancar dan antusias masyarakat begitu luar biasa yang mana dari hasil rapat kami memperkirakan 250 tamu undangan yang akan turut ikut serta memeriahkan acara, namun ternyata antusias warga desa Maguwan sangat luar biasa sehingga total jamaah yang hadir kisaran kurang lebih 400 jamaah warga Desa Maguwan dan sekitar turut ikut serta dalam memeriahkan pengajian akbar dalam rangka penutupan KPM kelompok 80&81 iain Ponorogo.

Dari antusias warga yang hadir saya dan teman-teman yang lain sangat bahagia atas terlaksanakannya acara tersebut. Tak lupa juga santunan anak yatim yang berlangsung alhamdulillah berjalan dengan lancar.

Dari 6 minggu KPM berlangsung saya selaku peserta KPM iain ponorogo merasa sangat bahagia dan bersyukur dapat mengikuti KPM iain 2022 ini, karena di tahun-tahun yang lalu peserta KPM tidak dapat langsung terjun ke lapangan mengikuti KPM ini, dikarenakan adanya kendala Pandemi COVID-19 yang menghambat semua kegiatan bermasyarakat dikarenakan adanya pembatasan atau social distance pada 2019 hingga 2021.

D. Pesan dan kesan

Pada KPM kali ini saya sangat merasakan bagaimana bermasyarakat yang sesungguhnya mengingat saya tinggal di komplek perumahan yang notabene semua penduduk lingkungan saya seorang pekerja kantor yang memiliki kesibukan ekstra sehingga kurangnya acara atau kegiatan sosialisasi di lingkungan. Di Maguwan sendiri saya mendapatkan banyak pengalaman yang tak terhingga mulai dari mengikuti kegiatan bersih desa, posyandu, posyandu lansia, mengikuti kegiatan rt di berbagai dusun dengan beragam perbedaan kultur budaya, mengikuti perkumpulan pemuda bersholawat di berbagai dusun, mengajar tpd di berbagai dusun dan lagi dengan perbedaan lingkungan dari tiap dusun, dan masih banyak hal lagi yang luar biasa. Selama mengikuti KPM saya berharap apa yang

saya dan teman-teman lakukan selama bermasyarakat di sana semoga dapat bermanfaat dan terkenang di hati masyarakat Maguwan. Maguwan memiliki keistimewaan di setiap sudut desanya, dengan keindahan desa, keramahan warga, dan keunikan masyarakat di sana, Maguwan adalah desa Makmur dan sejuk untuk di kunjungi masyarakat.

Adapun nantinya saya berharap masyarakat Maguwan dapat menjadi satu kesatuan dengan perbedaan di setiap wilayah yang ada di sana sehingga nantinya Maguwan akan lebih kaya lagi dan harmonis, semoga setelah selesainya KPM di Maguwan, pemuda desa dapat bersatu padu menjadikan desa Maguwan lebih maju dan meningkatkan sdm yang ada di sana juga mengangkat nama desa lebih baik dari sebelumnya. Tempat bersejarah dan wisata yang ada di Maguwan semoga setelah selesainya KPM ini akan terus di lestarikan dan di budayakan lebih baik lagi, fasilitas desa semoga dapat di gunakan dan di jaga dengan baik lagi, keragaman hayati di maguwan semoga dapat di berdayakan, di lestarikan, dan di budayakan lebih baik lagi, juga beragam kesenian di maguwan semoga lebih dan dapat berkembang masif agar dapat membanggakan desa, adapun dari segi religi di maguwan semoga dapat terjaga dan terus terjaga dengan baik di sana. Semoga maguwan menjadi desa yang sejahtera selamanya.

KPM DI MAGUAN SAMBIT: PENGEMBANGAN MEDIA

(Asbah Ikhsanudin Bastiawan)

A. Pengantar

Ini merupakan seputar gambaran tentang pengalaman saya selama 1 bulan lebih (40 Hari) dalam acara Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah suatu tugas yang diberikan lembaga perguruan tinggi untuk mahasiswa dimana tidak hanya penyelenggaraan pendidikan melainkan juga pengajaran dan penelitian. KPM IAIN Ponorogo sendiri terbagi menjadi dua jenis KPM yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin, dengan menggunakan pendekatan Asset Based Community-Driven Development (ABCD). KPM Multi Disiplin merupakan KPM yang mana merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda. Dalam jenis ini lebih fokus pada kebutuhan utama masyarakat yang mana program kerja utamanya akan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak diharuskan sesuai dengan bidang atau program studi yang diampu. dan KPM Mono disiplin merupakan KPM Yang mana kegiatan nya dilakukan peserta yang beranggotakan mahasiswa dengan keilmuan atau jurusan yang sama, ditujukan untuk memajukan

kapasitas desa tersebut dan memberikan sesuai dengan jurusan.

Pada tanggal 19-29 Mei dibuka nya pendaftaran KPM tahun 2022. waktu itu saya masih bingung antara memilih mono atau multi. jika saya milih mono, kelebihan nya ketika proses berjalannya KPM akan berjalan lancar karena banyaknya teman dari 1 prodi. sama halnya dengan multi, ketika saya memilih multi maka kelebihan nya saya dapat mengenal teman baru dan dapat mendapatkan pengalaman baru dari berbagai elemen-elemen mahasiswa dari sifat mahasiswa.

Setelah saya pertimbangkan matang matang, saya mengambil multi. dengan alasan agar dapat mendewasakan diri karena berhadapan langsung dengan orang baru..Ketika menunggu validasi beberapa hari, akhirnya pembagian kelompok keluar. saya masuk di bagian kelompok 81 yang tempatnya didesa maguwan kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo. disini orang yang saya kenal ada banyak, karena sebelumnya pernah 1 sekolah dengan dia. mulai nge chat dia dan saling save nomer kontak.

Beberapa hari berlalu akhirnya kita mengadakan pertemuan dengan tujuan untuk perkenalan lebih lanjut untuk kedepanya.. saya hadir di pertemuan itu dan bertemu dengan teman-teman baru. kami berkumpul di ruang AA.Dan bu DPL yaitu ibu wilis datang dan membuka pertemuan tersebut dan ibu wilis

menjelaskan tentang metode yang di gunakan untuk kpm tesebut

Dalam pertemuan selanjutnya kami berkumpul di warung kopi terdekat dengan kampus, kita membahas bahan bahan apasaja yang akan dibawa saat proses KPM ini, dan kami juga membuat motto kelompok, yaitu KITA ADALAH SATU KELUARGA yang artinya semua permasalahan di tanggung secara kekeluargaan atau di tanggung bersama. dengan maksud kita disini semua untuk 1 keluarga, dan 1 keluarga ini untuk kita semua disini. setelah usai pertemuan ini saya dan teman-teman yang memiliki waktu luang mencoba untuk survey ke desa maguan. first impress saya di desa ini cukup takjup dengan pemandangan yang ada.

Berberapa hari selanjutnya kita melakukan survey tempat untuk di tinggali selama KPM. awalnya posko terbagi menjadi satu rumah yaitu laki-laki tinggal di depan sementara perempuan tinggal di rumah belakang . namun setelah dimusyawarahkan dan dibicarakan bersama kita semua sepakat bahwasanya untuk tempat kpm di carikan tempat yang dapat di pisan antara laki-laki dan perempuannya , dan kebetulan kami mendapat rumah yang di harapkan yaitu rumahnya bapak sugeng.

B. Aksi Pengabdian

Loncat ke hari pertama KPM. kami berangkat pada tanggal 4 juli 2022, menggunakan mobil pickup dari salah satu rekan KPM yang mana sebelumnya sudah di rencanakan barang seluruhnya di jadikan 1 tempat yaitu masjid yang berada di perempatan

jeruksing yang ada di ponorogo. setelah sekiranya sudah clear semua, kami berangkat menuju ke posko KPM sebelumnya ini semua sudah di bagi beberapa bagian antaranya ada yang mempersiapkan di posko dan juga ada yang mengikuti pembukaan yang ada di kampus dan ada juga yang di kecamatan. Kebetulan saya tidak mendapat bagian pembukaan dan saya pun langsung menuju lokasi kpm yang akan kami tempati selama 40 hari kedepan..

Pada minggu pertama kami difokuskan untuk silaturahmi atau soan kepada seluruh orang orang penting yang ada di desa. seperti, kepala desa, ketua RT RW, kamituwo, ketua sinoman, dan tetangga tetangga sekitar posko dengan tujuan agar masyarakat sekitar menerima rekan rekan dengan sepenuh hati.

Selain itu pada minggu pertama difokuskan untuk merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan selama KPM berlangsung. beberapa yang direncanakan adalah safari masjid, membantu mengajar TK, membantu mengajar SD, posyandu, yasinan, arisan, dan lain sebagainya.

Minggu pertama ini bertepatan juga dengan adanya hari idul adha, rekan rekan KPM ingin mengadakan acara takbir keliling ketika malam sebelum hari raya berlangsung, rekan KPM mengadakan acara ini nantinya juga akan mengajak rekan dari sinoman untuk berkolaborasi bersama. pada rencana awal rekan KPM akan mengadakan takbir keliling dengan seminimal mungkin atau sesederhana mungkin,

namun setelah konsultasi dengan pihak sinoman, mereka mengusulkan bahwasannya takbir keliling dilakukan peralatan seadanya. setelah melalui beberapa pertimbangan, takbir keliling dilakukan dengan jalan kaki dan menggunakan rebana sebagai alat musiknya.

Ketika hari H, alhamdulillah acara berjalan dengan lancar, banyak yang mengikuti acara takbir keliling tersebut. yang awalnya hanya di kusus kan untuk anak anak saja tetapi mungkin karena begitu antusiasnya warga, mereka juga ikut memeriahkan acara ini.

Efek dari berlangsungnya acara ini, para masyarakat entah itu anak anak maupun orang tua sudah mulai mau untuk saling sapa dengan rekan KPM. banyak bocil yang mulai mau untuk main ke rumah posko.

Hari idul adha telah tiba, pelaksanaan sholat ied dilakukan menjadi beberapa bagian. Seperti diadakan di mushola yang berada di dusun maguan, krajan dan teleng. saya pribadi mendapatkan bagian di masjid maguan, berangkat cukup awal dan duduk paling depan. setelah di laksanakan nya sholat ied, rekan KPM yang berada di lapangan bergegas pulang sarapan. beberapa ada yang ditugaskan untuk membantu proses penyembelihan qurban. saya pribadi dapat bagian membantu penyembelihan di masjid al Karim. di masjid ini terdapat 5 kambing, yang mana saya membantu mengangkat dan membersihkan isi perut. setelah berjalannya prosesi qurban selesai tiba-tiba ada bapak memberikan 4 kresek yang masing masing

isinya lumayan banyak. setelah dibawa pulang ke posko. dikarenakan banyaknya daging beberapa hari kami dimabukan akan daging tersebut. ke esokan harinya kami disuruh membantu untuk prosesi penyembelihan sesi berikutnya, yang dilaksanakan di mushola dusun sebelah dengan jumlah qurban 1 kambing dan 1 sapi. saya membantu prosesi dari awal hingga akhir, dimulai dari di sembelihnya hewan tersebut sampai proses pembagian daging tersebut. kami mendapatkan bagian 2 kresek daging sapi, dan yap lagi lagi kami mblenger akan daging dalam beberapa hari ini. karena saking banyaknya daging dan bingung mau dibuat apa, akhirnya kami semua berinisiatif untuk melakukan bakar bakar yang dilakukan di malam hari setelah proses qurban selesai.

Minggu ke 2 sampai di minggu ke 5 kami melakukan survey atau observasi mengenai program yang akan kita lakukan dan diminggu ke dua ini juga menjadi minggu yang cukup dibilang wow karena saya mulai dekat dengan semua rekan saya diposko. Setelah melakukan berbagai survey melalui pendekatan dengan masyarakat, akhirnya program utama kami adalah melakukan revitalisasi teleng indah dan pendukung yang kita pilih adalah yasinan, bimbel, madin, mengajar sd, posyandu balita dan posyandu lansia.

Kegiatan yasinan dilakukan pada malam jumat dan malam minggu. malam jumat dilaksanakan ba'da maghrib yang di hadiri oleh kaum adam sehingga kami diminta untuk

menghadiri acara tersebut, laki laki diminta semua.malam kamis dilaksanakan ba'da isya yang dihadiri khusus kaum hawa beberapa rekan rekan di bagi untuk menghadirinya, dimalam minggu di hadiri oleh kaum hawa . pada malam jumat diminggu ke 2 ini setelah melaksanakan sholat maghrib saya di ajak untuk menghadiri acara yasinan yang diadakan di masjid. setelah menyanggupi untuk hadir saya dirusuh untuk perkenalan dan memberikan materi atau kultum. dan alhamdulillah nya sebelumnya sudah mempersiapkan materi yang ada.

Selain itu kegiatan penunjang yang saya pilih adalah membantu mengajar mengaji, walaupun saya tidak terlalu mendalami pada bidang itu. Dan kami beranggotakan menjadi 1 kelompok dan terdiri dari 10 orang , . diawal pertemuan mengajari anak anak SD, dalam hal bacaan sangatlah amburadul. mulai dari ada yang buta huruf hijaiyah dan kurang menghargai kakak-kakak kkn. tapi setelah beberapa masukan dan beberapa motivasi yang saya berikan dan rekan saya berikan, akhirnya lambat laun anak anak SD yang mengikuti program ni kian membaik mulai dari bacaan dan hafalanya, dan mulai dapat menghargai kakak-kakak kkn serta, juga mulai bisa di katakan disiplin dari pada sebelumnya.

Adapun kegiatan penunjang yang lain adalah madin, savary masjid, remaja cinta masjid, dan yasinan. Didalam kegiatan savary masjid disini dibagi menjadi 4 kelompok, yang mana sesuai dengan masjid/mushola yang ada.

Kegiatan ini dilakukan ketika ba'da sholat ashar, dimana kegiatan sehabis sholat ashar diselingi dengan mengaji yang mana bertujuan untuk mengajarkan cara membaca Al-Quran yang baik dan benar. Remaja cinta masjid kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan membersihkan masjid dan sekitarnya. Dimana dilakukan secara bergilir dari masjid satu ke yang lain.

Sedangkan, pada kegiatan madin atau bisa saja disebut dengan TPA. kami disini ditugaskan untuk mengajar anak anak yang bertempat di masjid desa teleng, tujuan utama dari terlaksananya kegiatan madin ini adalah sharing pengalaman dan ilmu kepada anak anak agar mereka dapat mengamalkan sedikit ilmu yang telah kami sampaikan kepadanya. madin terlaksana pada setiap hari kecuali hari sabtu dan minggu. banyak kesan, pesan dan pelajaran selama mengajar di madin. kesannya dengan ilmu yang kami miliki ini, setidaknya kami dapat sedikit menyalurkan apa yang kami bisa dan semoga dapat berguna bagi anak anak madin untuk kedepannya. pesan, mungkin dari sekian hari masih kurang untuk mengajari anak anak ini. dikarenakan masih banyak PR yang perlu dikerjakan, mulai dari membenahi panjang pendek dan tajwid yang masih bisa dikatakan amburadul. dan pelajaran yang dapat diambil dari mengajar madin ini adalah, kami dapat mengerti apa arti kesabaran. sabar dalam hal kita harus mengerti seriap sifat yang dimiliki anak anak, ada beberapa anak yang mudah

untuk diajar. dan ada juga beberapa anak yang lumayan sulit untuk diajari.

Dan selanjutnya ada program kerja utama yaitu Workshop pengembangan media demi mewujudkan maguwan menuju desa pariwisata. Dalam workshop yang terdapat di desa maguwan dan mencakup seluruh dusun. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan WORKSHOP ini adalah melaksanakan program inti KPM Kelompok 81 IAIN Ponorogo. Meningkatkan potensi branding media dalam memajukan pariwisata, budaya dan kesenian desa Maguwan agar dapat diketahui oleh masyarakat luas. Menumbuhkan kesadaran masyarakat Maguwan mengenai peran media di era modernisasi. Mengembangkan desa Maguwan sebagai desa yang adaptif terhadap media.

Kegiatan workshop ini ditujukan kepada seluruh media yang ada di desa Maguwan, termasuk ikon- ikon penting yang terdapat didalamnya. Dengan jumlah panitia sebanyak 20 orang dan peserta sebanyak 50 orang. Desa ini tercatat memiliki banyak lembaga pendidikan formal maupun non formal. Lembaga formal diantaranya TK Dharma Wanita, TK Muslimat, TK Al-Furqon, MI Al-Furqon, Paud Nurul Hasan, SDN 01 Maguwan, SDN 02 Maguwan. Sedangkan lembaga pendidikan non formal diantaranya TPQ Nurul Ikhlas di Glagahan, TPQ di Banyu Gong, Madin Nurul Hasan, Madin Nurul Ikhlas di Teleng, dan Taman Sholawat Condrodimuko.

Desa Maguwan memiliki banyak sekali ikon-ikon yang berpotensi menjadi sebuah desa yang layak dijadikan untuk tempat pariwisata, termasuk dari segi kesenian, memiliki 3 grub Reog dan 1 Gajah-gajahan, yang tersebar dusun Glagahan, Banyu Gong, Krajan serta Teleng. Sedangkan untuk spiritual, desa Maguwan memiliki beberapa situs makam bersejarah, diantaranya makam Eyang Atas Angin, makam Gedong, Makam Mbah Maguwo, dan Makam penyebar agama Islam yaitu Mbah Zaed.

Selanjutnya untuk destinasi wisata, desa Maguwan memiliki sumber mata air yang disebut Beji Gede, Beji Gondang, Bilik Ombo, dll. Desa Maguwan sendiri, sebenarnya telah mempunyai media yang bertujuan untuk mempublikasi seluruh kegiatan, sejarah, dan berita. Namun dari segi aspek proses dan publikasi, masih memiliki kekurangan, diantaranya belum sanggup untuk menumbuhkan rasa pentingnya media sebagai informasi utama, sehingga publikasi yang dilakukan belum mampu menarik minat masyarakat desa maupun masyarakat luas untuk mengetahui tentang apa saja yang menjadi keunikan maupun kelebihan desa Maguwan. Dan alhamdulillah berjalan dengan lancar dan terselesaikan dengan mantap.

Selanjutnya yaitu RTL atau rencana tindak lanjut kami yang bernaggotakan 20 orang di bangi menjadi beberapa kelompok, dan saya kebagian bertugas di sd dan saya sebagai PJ atau penanggung jawab. Yang saya lakukan dengan

kelompok saya yang terjatuh di sd adalah membuat IG dan membimbing gurunya atau penanggung jawab yang memegang akun IG yang kami buat untuk sd tersebut, kami mentraining atau mengajari caranya editing dsb.

C. Dampak Perubahan/Hasil

Kemudian setelah berjalan lancar kami mulai memantau dan melihat perkembangan akun instagram tersebut dan setelah berjalan lancar kami memantau untuk yang terakhir kalinya dan alhamdulillah sudah terselesaikan permasalahan” yang di dapat.

Setelah acara program inti selesai dan program pendukung juga mulai diselesaikan, dalam rangka merayakan bersih desa dan peresmian gapura dusun, kami dari KPM 81 sepakat untuk mengadakan lomba anak-anak yang mana sasarannya adalah anak SD/TK setempat. Dengan nama kegiatan hari bersih desa, dimana kegiatan ini semua dilaksanakan anggota KPM dengan meminta izin elemen desa yang terkait. Acara ini juga dibantu oleh masyarakat setempat yang ikut serta dalam meramaikan dan yang berperan menyediakan sound system untuk memeriahkan acara lomba tersebut. Acara lomba diadakan pada Hari Minggu, 31 juli 2022. Dimana lomba Di bagi menjadi 4lomba yaitu tarik tambang ,makan krupuk,balap karung dan pecah air.yang pertama yaitu lomba makan kerupuk yang di ikuti lebih dari 20 anak dan setelah melewati beberapa penyisihan akhirnya menemukan juara 1, dan di lanjutkan acara balap karung dengan proses

yang sama juga terselesaikan lanjut lomba yang ke 3 yaitu lomba yang saya pj kan yaitu lomba pecah air, lomba tersebut bertujuan memecahkan plastik yang berisikan air dengan kepala yang di pakaikan ceting yang di beri paku dan di gantungkan di bambu air yang akan di pecahkan tersebut., dan setelah mendapatkan juara lanjut lomba yang terakhir yaitu tarik tambang peserta tarik tambang yaitu adalah pemuda setempat dan orang-orang dewasa dan setelah mendapatkan juara pemenang dari tarik tambang tersebut di lombakan dengan kami anak-anak kpm yang beranggotakan 8 orang dan di karenakan kelompok kami yang kurang jadi di ambilkan dari orang-orang kelompok mono dan setelah di mulai tarik tambang tersebut di ronde yang pertama kami hampir seimbang walaupun akhirnya kalah tapi masih ada perlawanan, dari tarik tambang ronde pertama saya pribadi mengalami cedera di bagian jari yaitu lika sobek tapi tidak berefek banyak dan di lanjutkan ronde ke dua walaupun sudah tau hasilnya tetapi kami masih berjuang dan mendapatkan kekalahan yang ke dua, setelah di telusuri sebab musabab dari kekalahan tersebut adalah bomber kami yang kurang tenaga di karenakan belum makan pagi dan bomber tersebut adalah saya sendiri. Setelah pembagian hadiah di lanjutkan dengan acara di malam hari yaitu karaoke yang di datangkan dari grup yang berada di daerah setempat yaitu "ARSEVA" dan karaoke tersebut berjalan lancar tanpa kericuhan, dan masyarakat pun antusias

Setelah acara selesai semua yang terlibat ikut berpartisipasi berkumpul untuk mendiskusikan terkait hasil lomba yang akan disampaikan oleh salah satu perwakilan elemen desa supaya bisa disampaikan ke wali murid, karena acara pembagian hadiah dilaksanakan setelah acara.

Di lanjut acara yang terakhir yaitu penutupan di desa maguan kami mengadakan pengajian dengan mubaligh ustad laits atsir sebagai mubaligh yang di undang dan sama seperti hari sebelumnya masyarakat tetap antusias mengikuti acara yang kami gelar bukti dari antusias yaitu jamaah yang membengkak dua kali lipat melebihi dari perkiraan sampai kami memakai tempat parkir untuk duduk jamaah.

D. Pesan Dan Kesan

Demikian kisah atau pengalaman saya pribadi. secara tidak langsung KPM ini membuat saya mengerti apa arti kebersamaan, kedewasaan dan kedisiplinan. Serta arti dari keluarga yang sesungguhnya yang sesuai dengan moto kami di awal yaitu KITA ADALAH SATU KELUARGA.

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PROMOSI DI DESA WISATA SUMBER BEJI MAGUWAN

(Corri Ramadhani)

A. Pengantar

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja Bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencairan (research) dan bekerja Bersama masyarakat. Pelaksanaan KPM tahun 2022 Institut Agama Islam Negri (IAIN) Ponorogo ini berpegang teguh pada prinsip bergotong royong dalam mrencanakan melaksanakan dan menyelesaikan segala bentuk kegiatan dan aktifitas yang diselenggarakan. Program kerja KPM diutamakan pada upaya menginvestivigasi, mendampingi dan membersamai masyarakat dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya dan agama. KPM merupakan bagian dari kegiatan kurikuler yang

bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengkonfirmasi ilmu dan pengetahuan yang didapatkan di kelas, sehingga dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini diharapkan mahasiswa mampu mengaktualisasikan diri secara maksimal, profesional dan proposional. Tujuan umum pada kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan memperketat ilmu yang telah di dapatkan di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta kegiatan pengabdian diharapkan mampu bersinegri dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi dan fungsi perguruan tinggi agama Islam. Manfaat yang akan didapatkan dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini yaitu bagi masyarakat memperoleh informasi atau pengetahuan baru tentang cara atau strategi dalam menggali, menemukan, menegnali masalah yang dihadapi dan memberdayakan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup. Memperoleh informasi tentang ibadah, dakwah, dan ataupun tentang kehidupan moderasi beragama. Memperoleh penyuluhan tentang bagaimana pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dalam mendukung aktifitas, baik ekonomi, Pendidikan, agama dan Kesehatan. Sedangkan manfaat yang di dapatkan bagi mahasiswa yaitu mengembangkan potensi mahasiswa untuk menjadi seorang perencana

sosial, pendidik masyarakat, penata dan mengatur masyarakat dengan kemampuan inovasi dan problem solving, mendewasakan alam pikiran mahasiswa untuk melaksanakan pengkajian, penelitian dan pemecahan masalah yang ada di dalam masyarakat secara ilmiah dan pragmatis dan memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sehingga kelak apabila telah menjadi sarjana sanggup berdiri sendiri dan siap menempati posisi strategi di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia yang memiliki wilayah yang luas dengan berbagai macam pulau. Di negara yang semakin maju banyak ditemukan tempat wisata baru, peranan pariwisata harus didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional. Hal ini disebabkan persaingan dunia pariwisata yang semakin kuat. Sarana dan prasarana itu sangat diperlukan untuk menarik wisatawan mengunjungi suatu objek wisata. Membicarakan tentang wisata yang terkenal di Ponorogo dengan kota budaya serta kota wisata alam. Ponorogo adalah kota yang mempunyai potensi wisata dan kebudayaan yang sangat tinggi.

Media sosial saat ini menjadikan alat yang cukup fenomenal dan banyak digunakan oleh masyarakat. Sehingga mempermudah dalam melakukan promosi melalui media sosial. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunaannya bisa dengan mudah berpartisipasi,

berbagi dan menciptakan seperti blog jejaring sosial, wiki. Blog jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum di gunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Media sosial adalah sebuah wadah yang mampu menciptakan berbagai bentuk komunikasi dan pemberian berbagai macam informasi bagi semua kalangan masyarakat. Media sosial yang di maksud ini adalah Instragram untuk dapat terhubung dengan orang lain. Instragram salah satu kegiatan promosi yang sering dilakukan pengguna instragram untuk promosi wisata. Promosi objek wisata yang dilakukan melalui media sosial tersebut adalah cara yang bersifat baru dan dapat mendorong perkembangan wisatawan. Selain itu, media sosial juga memberikan dampak yang positif dalam media pemasaran objek wisata suatu daerah di lihat dari segi biaya, sangat efektifitas serta memberikan kemudahan dalam menjalankan promosi melalui media ini sehingga menjadikan instragram semakin diminati banyak pihak dalam melakukan promosi. pemasaran online dapat memudahkan pemasaran wisata dengan mengunggah foto maupun video tentang wisata tersebut. Sehingga menarik wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata tersebut.

Warga maguwan sangat memanfaatkan wisata sumber beji dengan baik, dengan di resmikannya wisata sumber beji membuat masyarakat setempat dianggap telah mampu memberdayakan masyarakat melalui

pengelolaan wisata sumber beji dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Adanya tempat memancing dan tempat untuk duduk-duduk santai karena tempat di sumber beji sangat luas dan sejuk. Biasanya warga maguwan menggunakan tempat sumber beji untuk memperingati acara 17 Agustus dan tradisi slametan doa bersama untuk warga maguwan. Wisata yang paling ramai di sumber beji yaitu memancing, dengan adanya kegiatan memancing tersebut wisata sumber beji memiliki kas karena saat memancing di kenakan biaya. Maka dari itu wisata sumber beji yang ada di desa maguwan bisa berkembang dengan baik. Walaupun tempatnya di perdesaan tetapi desa maguwan banyak memiliki sumber daya alam yang sangat banyak. Di tambah dengan adanya kegiatan yang ada di desa maguwan seperti shalawatan, umkm, madin, termasuk pariwisata mempunyai akun instrgram masing-masing dan mempunyai admin yang berbeda-beda, bisa dilihat para karang taruna sangat antusias agar desa maguwan ini bisa maju dan berkembang dengan pesat di tambah umkm yang sangat membantu wargasekitar serta shalawatan yang sangat rutin dan baik nya lagi setiap dusun mengadakan rutinan shalwatan di tambah TPQ dan Madin yang setiap hari berjalan walaupun kendala yang mengajar anak-anak kurang. Pemuda-pemmuda yang ada di desa maguwan sangat susah untuk membantu ibu-ibu mengajar TPQ dan Madin. dukungan-dukkungan dari perangkat desa yang baik dan mampu

membantu masyarakatnya agar lebih hidup layak dan baik.

B. Aksi Pengabdian

Sebelum itu wisata sumber beji mempunyai akun media instgram @maguwansambit sejak akun resmi dibuat, para wisatawan yang mengunjungi sumber beji juga sering bertambah dan sangat ramai banyak sekali kegiatan seperti ada yang bersepeda, senam untuk ibu-ibu dan ada tempat bermain anak, walupun belum sangat banyak tetapi kebanyakan masih penduduk maguwan. Pengelola sumber beji sudah lama tidak menggunakan instgram di karenakan kemampuan dan kurangnya waktu. Pak agus hanya mengandalkan media facebook saja untuk mempromosikan sumber beji. Maka dari itu kami membuatkan akun baru dan menerapkan kepada pak Agus agar media sosial instrgram ini berjalan lagi seperti semula. Adanya akun baru @wisatasumberbejimaguwan hadir sebagai media promosi dan media informasi bagi para calon pengunjung tentang apa saja yang ada di tempat wisata sumber beji maguwan. Kami mulai mengaploud foto dan vidio di akun isntrgram baru dan membimbing pak agus menggunakan instrgram kembali karena kurangnya SDM yang mengurus sumber beji maka dari itu pak agus mengurus dan menjalankan sosial media itu sendiri.

Maka dari itu kami tertarik untuk mempromosikan wisata sumber beji di desa maguwan tentang pemanfaatan media sosial

instrgram sebagai media promosi. Akun instrgram @wisatasumberbejimaguwan di wisata Sumber Beji yang ada di Desa Maguwan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Salah satu alasan kenapa kami mengangkat objek wisata ini adalah berdasarkan prasurey yang di lakukan oleh kelompok kami dan telah menemui salah satu pengelola wisata sumber beji yang ada di desa maguwan yaitu bapak Agus. Kelompok kami bertemu langsung dengan pak Agus untuk menanyakan informasi tentang wisata beji dan kurangnya media informasi serta pengelolaan di wisata sumber beji. Hubungan masyarakat sangat penting karena merupakan upaya komunikasi untuk mempertingkatkan pengunjung di sumber beji maguwan. Dengan terbentuknya media sosial ini seperti instrgram tidak hanya sekedar mempunyai saja, tetapi juga harus dibangun dengan interkasi antar pengguna tersebut. Secara sederhana interkasi yang terjadi di media sosial minimal juga berbentuk saling mengomentari atau memberikan tanda like.

Ada beberapa fitur instrgram yang kerap kali digunakan oleh pengguna seperti followers (pengikut) dimana pengguna instrgram harus mempunyai penggingkut dan mengikuti. Dengan terjalin adanya penggingkut akan terjalin komunikasi antara sesama pengguna instrgram jika sebuah akun mengunggah foto atau vidio pengguna akun instrgram lain bisa like ataupun berkomentar. Jumlah like dan komentar dapat menjadikan foto atau vidio populer. Uplod foto atau vidio merupakan fungsi utama saat

mengupload foto usahakan sekeretaif dan semenarik mungkin agar pengguna akun instrgram lainnya tertarik untuk melihat dan membaca postingan tersebut. Kita menggunakan fitur Hastag yaitu sebuah label (tag) berupa kata yang diberi awalan symbol bertanda pagar (#) yang berfungsi untuk mengelompokkan foto dalam satu label. Agar akun instrgram @wisatasumberbejimaguwan menjadi lebih populer, sebagai media sosial yang memiliki cakupan luas dan tak terbatas instrgram membantu menginformasikan serta mempromosikan dikalangan pengunjung.

Yang terpenting Geotaging dimana di bagian lain dalam halaman yang sama dengan caption pengguna akan menemui fitur geotaging, dimana pengguna dapat memasukan lokasi dimana foto atau vidio tersebut diambil maupun di unggah agar pengunjung wisata mengetahui letak dan tempat wisata sumber beji. Fitur ini sangat penting agar wisata sumber beji terkenal dan dikenal seluruh masyarakat lain. Fitur instrgram di atas belum mencakup semua fitur dari instrgram. Fitur instgram diatas adalah fitur yang mudah digunakan dan paling sering digunakan. Dengan fokus kepada instrgram disertai dengan fitur-fiturnya, akan mempermudah kami untuk bertukar informasi antar pengguna instrgram itu sendiri.

C. Dampak Perubahan/ Hasil

Desa Maguwan saat ini sudah mulai aktif dalam menggunakan media sosial. Dari yang saya ketahui sebelumnya desa maguwan hanya

memiliki beberapa akun saja. Hasil dari program kita membuahakan hasil. Dari kurangnya SDM sebelumnya,saat ini desa maguwan per dukuh mempunyai media sosial berupa instrgram seperti @glaghankulon.png @glagahankidul_@3k_maguwan @teleng_maguwan22 padahal sebelumnya akun-akun tersebut belum ada. Kami sangat senang karena warga maguwan benar-benar mempunyai semangat lebih maju untuk desanya apalagi terdapat tempat wisata yang sangat indah.

D. Pesan Dan Kesan

Berdasarkan agenda kami untuk sumber beji di desa maguwan terkait dengan instrgram @wisatasumberbejimaguwan sebagai media promosi yaitu lebih memanfaatkan fitur-fitur di instgram untuk melakukan promosi lebih maksimal serta meningkatkan daya tarik kepada folowers agar meningkatkan jumlah komentar dan like pada akun instrgram @wisatasumberbejimaguwan.Pengguna instragram sebagai media promosi memudahkan dalam menyebarkan visualnya dapat menarik perhatian dan minat serta mempengaruhi daya tarik yang paling besar agar wisatawan datang dan berkunjung serta menyebar luaskan tentang apa yang ada pada objek wisata tersebut. Untuk kedepanya akun @wisatasumberbejimaguwan lebih menerapkan fitur instrgram dengan baik dan efesien lagi dalam proses promosi.

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PROMOSI PELAKU UMKM DI DESA MAGUWAN

(Faridhatun Sholikhah)

A. Pengantar

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah sebuah bentuk sosialisasi akan aktualisasi diri mahasiswa dengan ilmu yang sudah didapatkan di bangku perkuliahan dan diaplikasikan di tengah-tengah masyarakat demi memajukan kesejahteraan rakyat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. KPM ini juga merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti social, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sebagai salah satu kegiatan mahasiswa IAIN

Ponorogo yang masuk dalam mata kuliah dan harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa. Kegiatan KPM tersebut merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengabdikan seluruh ilmu dan teori yang telah didapatkan dalam bangku perkuliahan.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini tim yang terdiri dari dosen pembimbing lapangan dan mahasiswa. Pada tanggal 04 Juli 2022 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo meluncurkan/melepas 1.000 lebih mahasiswa yang terdiri dari 120 kelompok. Yang di sebar ke beberapa kecamatan, seperti halnya kecamatan Slaung, kecamatan Sambit, kecamatan Sawoo, kecamatan Bungkal dan kecamatan Ngrayun. Kebetulan saya terpusatkan di kecamatan Sambit desa Maguwan. Desa Maguwan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur, tepatnya berdampingan dengan desa Ngadisanan di sebelah timurnya, desa Nglewan di bagian baratnya, desa Sambit di wilayah utaranya dan desa Gajah di bagian selatannya. Bertepatan di wilayah selatan kota Ponorogo, desa Maguwan ini sebagian wilayahnya berupa dataran rendah dan beberapa wilayah lainnya berupa perbukitan dengan luas 1550 km dan jumlah penduduk 4.500 jiwa (tahun 2021). Desa maguwan sendiri terdiri dari 5 dusun/dukuh yang pertama dusun glagahan, dusun krajan, dusun klagen, dusun teleng dan dusun banyu gong. Yang kebanyakan dari penduduknya berprofesi sebagai petani sawah, tetapai hasil wawancara kepada salah satu perangkat desa di desa Maguwan juga ada

yang berprofesi sebagai pengerajin tas, pengusaha ketela, pengerajin batu bata, pengerajin dompet, pengerajin kulit, pengerajin kulit wayang, produsen kopi jagung, dan pengusaha kerupuk gadung.

Di desa Maguwan sendiri terdiri dari dua kelompok. Satu kelompok mono disiplin (80) yang terdiri dari 20 mahasiswa dan yang satu kelompok multi disiplin (81) yang terdiri dari 20 mahasiswa juga. Dimana dosen pembimbing lapangannya adalah Ibu Yulia Anggraini, M.M (selaku DPL 80) dan Ibu Wilis Werdiningsih. M. Pd. I (selaku DPL kelompok 81).

B. Aksi Pengabdian

Pada tanggal 05 Juli 2022 acara pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di laksanakan di balai desa Maguwan yang dihadiri oleh dosen pendamping lapangan (DPL) masing-masing kelompok, perangkat-perangkat desa Maguwan, dan di hadiri oleh perwakilan mahasiswa Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo yang kebetulan juga pengabdian di desa Maguwan.. pada pembukaan tersebut dosen pendamping lapangan (DPL) juga memberi pengarahan mengenai program penunjang dan metode-metode yang akan di kembangkan di masyarakat.

Berdasarkan panduan dari pihak LPPM teknis kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di minggu pertama yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu Inkulturasi. Pada tanggal 06 Juli 2022 kita mengadakan kunjungan ke pengurus TPA, takmir masjid, ketua yasinan, ketua

posyandu, ketua pkk, ketua sinoman, pengerajin, perangkat-perangkat yang bersangkutan. Dilanjut setelah makan siang kita semua brifing membahas hasil dari kunjungan ke orang-orang yang bersangkutan tadi.

Di minggu ke dua, kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KPM yaitu Discocery yaitu melakukan pemetaan aset dan mengali informasi mengenai kekurangan yang ada di desa Maguwan dengan cara FGD dan interview dengan warga-warga setempat. Disini dari 20 mahasiswa di kelompokkan menjadi 3 bagian/kelompok yaitu kelompok pendidikan, kelompok sosial, dan kelompok ke ekonomi.

Kemudian di minggu ke tiga, mahasiswa KPM melakukan Design. Di tahap ini mahasiswa KPM merumuskan program kegiatan berdasarkan pemetaan aset yang dimana hasil dari pemetaan di minggu ke dua. Dengan adanya kegiatan tersebut maka mahasiswa KPM mengetahui peluang, dan kemitraan untuk memilih program kerja apa saja yang akan dikerjakan berdasarkan hasil pemetaan yang dilaksanakan di minggu ke empat.

Dari hasil penelitian dan wawancara sebagian pengusaha di minggu ke dua dan ke tiga menyatakan bahwasannya di desa Maguwan terlihat adanya peningkatan penjualan, tetapi belum signifikan. Hal tersebut bisa terjadi karna ketidak efektifnya media sosial yang di pergunakan konsumen untuk mempromosikan usahanya/dagangannya. Sehingga di minggu ke empat ini yang bertepatan pada 28 Juli 2022 kita

berinisiatif untuk mengadakan Workshop yang diadakan di balai desa Maguwan. Yang bertujuan untuk meningkatkan kembali dan memberikan wawasan terhadap pengguna media sosial. Tidak hanya itu kita juga berharap dengan adanya Workshop ini pengembangan ekonomi yang berada di desa Maguwan bisa di kenali oleh masyarakat luar dengan ciri khas nya masing-masing.

Pada acara tersebut dari kelompok 81 memutuskan yang menjadi pemateri pertama adalah salah satu mahasiswa IAIN Ponorogo dari jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, saudara Ahmad Nur Muklasin yang dimana dia menjelaskan definisi media dan macam-macam media. Dan pemateri ke dua adalah dari pihak Dispora yang bernama ibu Titi Fifiyanti yang dimana dia menjelaskan mengenai cara supaya media/akun tersebut bisa dikunjungi/dilihat oleh orang banyak. Yang tujuan dari banyaknya yang melihat akun tersebut bisa juga menambah lagi pelanggan/minat pembeli.

Dengan berkembangnya zaman, dengan lajunya era digitalisasi membuat banyaknya pengguna media sebagai alat komunikasi semakin masif, terutama media social. Masifnya penggunaan internet di semua kalangan masyarakat pada saat ini sangatlah mendukung pesatnya perkembangan bisnis. Saat ini, dengan semakin mudah dan terjangkauunya internet yang bisa diperoleh dengan berbagai pilihan sarana perangkat juga menyediakan berbagai aplikasi lainnya. Kemajuan bisnis pun mampu

menyatuhkan pelaku-pelaku dalam usaha menengah, kecil maupun mikro. Bahkan pelaku bisnis perseorangan yang tidak memiliki toko bisa juga dengan mudahnya memanfaatkan media sosial tersebut sebagai sarana menjual produknya.

Memanfaatkan media sosial tersebut, pelaku bisnis tidak lagi mengalami kesulitan dalam memasarkan produknya karena pelaku bisnis bisa mempromosikan usahanya kapan saja, dimana saja, dan kepada siapa saja barang tersebut terjualkan. Penggunaan media sosial kini sudah semakin meluas, dimana tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk pertukaran informasi secara elektronik melainkan juga bisa sebagai sarana untuk aplikasi bisnis baik itu promosi, penjualan dan layanan customer.

Penjualan yang dilakukan dengan memanfaatkan sosial media relatif mampu menembus berbagai rintangan, batas negara, dan tanpa aturan-aturan yang memberatkan. Sedangkan penjualan secara konvensional lebih tinggi dalam biaya, juga banyak mempersyaratkan dokumen-dokumen perizinan yang tidak sederhana. Selain itu promosi dan pemasaran juga dapat dilakukan dengan membuat grup pada media sosial seperti WhatsApp yang kini juga mulai banyak dilirik pelaku bisnis perorangan terutama yang berjualan online. Dengan berbagai macam yang disediakan, WhatsApp juga memudahkan penggunaanya untuk menjalankan aktivitas bisnis online. Dan dengan adanya fitur WhatsApp

Group (WAG) para pelaku bisnis dapat memanfaatkan sarana berkomunikasi dan berpromosi hasil usahanya secara real time dan efektif.

WhatsApp yang notabene menjadi aplikasi wajib yang ada pada smartpone pada saat ini, sudah sangat akrab dengan semua kalangan masyarakat sekitar. Komunikasi dan promosi menggunakan WAG dapat membuat penggunaannya berbagai informasi seperti promosi produk kepada lebih satu orang dalam waktu yang sama hanya dengan satu kali postingan saja. Hal ini untuk mempermudah kerja bagi penjual online yang menawarkan produk atau jasanya. Selain itu juga menghemat waktu.

Tidak hanya melalui WhatsApp grup (WA), konten berupa tulisan, gambar bahkan GIF bisa disertakan dalam WhatsApp status. Ini membuat gambar yang diunggah akan terlihat lebih menarik di mata pelanggan. Format kata-kata di pesan WhatsApp juga bisa dibuat dalam berbagai bentuk, dan memberikan keunikan tersendiri dalam mempercantik tulisan sesuai yang diinginkan. Dengan demikian mampu membangkitkan rasa keingintahuan calon pelanggan dalam secara tidak sadar akan tergiyur langsung dengan produk atau jasa yang ditawarkan. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pelaku usaha tas anyam yang berada di desa Glagahan. “Dengan inisiatif saya menciptakan/menghasilkan tas anyam dengan karakter kartun yang menarik, kemudian saya unggah di WhatsApp status yang bertujuan untuk

membuat para ibu-ibu melihat hasil saya dan berkeinginan untuk membelikan anaknya ”. (ucap ibu yana)

Namun masih banyak pula pelaku UMKM yang kurang mengerti dengan pemanfaatan media sosial untuk memasarkan bisnisnya, mereka masih melakukan pemasaran secara tradisional yaitu dengan cara memasarkan produknya langsung kepada konsumen yang hanya mempunyai cakupan wilayah yang masih kecil. Biasanya adalah pelaku usaha dikalangan orang tua yang belum mengetahui tentang pemasaran online.

Media sosial juga mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi masyarakat setempat. Untuk mencegah dampak media sosial yang negatif, pengusaha UMKM harus memahami etika komunikasi terlebih dahulu di internet. Pastikan ketika menciptakan suatu konten/promosi, konten tersebut tidak akan merugikan orang lain. Jangan sampai kita membagikan berita hoax atau konten yang berisi penipuan dan penyalagunaan lainnya.

C. Dampak Perubahan/Hasil

Di minggu ke lima mahasiswa bersama-sama dengan masyarakat melakukan refleksi dan evaluasi atas pelaksanaan program kerja prioritas yang telah dilaksanakan. Mahasiswa bersama-sama dengan masyarakat berdiskusi terkait keberhasilan atau ketercapaian target atas program yang dilaksanakan, dan jika ada

kendala atau kekurangan dicatata dan diperhatikan sebagai bahan perbaikan pada pelaksanaan program selanjutnya. Jadi di minggu ini mahasiswa KPM menanyakan kepada pihak yang ikut serta dalam acara Workhsop. Tetapi sebagian dari proker penunjang ada yang belum di selesaikan, seperti halnya ikut yasinan ibu-ibu, mengajar TPA dan senam yang di adakan di balai desa. Dari pihak TPA memberikan kesempatan kepada kita untuk berbagi ilmu kepada anak-anak sampai minggu akhir/minggu ke lima.

Di minggu ke lima mahasiswa KPM menyusun laporan. Penyusunan kali ini di bagi menjadi 3 bagian sesuai yang ada di buku panduan dari pihak LPPM. Setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 7 anak. Setiap kelompok menyetorkan hasil kepada bagian editing, kemudian kepada pihak editing menyatukan bab su bab sesuai di buku pedoman. Selanjutnya pada tanggal 04 Agustus 2022 kelompok 81 menindak lanjuti Workhsop atau bisa di sebut dengan rencana tindak lanjut (RTL). Pelaksanaan tindak lanjut dari hasil analisis evaluasi yang merupakan pemanfaatan hasil pemantauan dan supervisi. Pendekatan tingak lanjut di desa Maguwan ini menggunakan kegiatan pembinaan yang dapat berupa pembinaan langsung dari ahlinya maupun tidak langsung. Yang disebut dengan pembinaan langsung itu seperti halnya pembinaan yang dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu diperbaiki dengan segera dari hasil analisis tersebut. Dan yang dinamakan pembinaan tidak langsung itu seperti

halnya dilakukan pembinaan terhadap hal-hal yang sifatnya umum bisa melihat tutorial di youtube atau dari aplikasi lainnya. Kita di sini memandu pihak-pihak yang bersangkutan, mengajari untuk mengedit yang bagus dan estetik, dan mengajari pembuatan akun Instagram ke beberapa lembaga-lembaga yang belum punya akun. Tujuan dari pembuatan akun tersebut adalah supaya pihak luar bisa melihat perkembangan apa saja yang ada di desa maguwan ini. Karna di maguwan sendiri tidak hanya UMKM nya saja yang menonjol tetapi juga banyak juga potensi yang menjadi sebuah desa yang layak dijadikan untuk tempat pariwisata, termasuk dari segi kesenian. Di Maguwan sendiri memiliki 3 kesenina reog dan 1 gajah-gajahan. Sedangkan untuk ikon spiritual, desa Maguwan juga memiliki beberapa situs makam bersejarah, diantaranya adalah makam Eyang atas angin, makam gedong, makam mbah maguwo, dan makam mbah zaed. Mbah zaed adalah seorang penyebar agama islam pada masa itu. Selanjutnya untuk destinasi wisata, desa Maguwan juga memiliki sumber mata air yang disebut dengan Beji Gede, Beji Gondang, dan Belik Omboh.

Jadi begitu pentingnya media sosial pada saat ini, bukan hanya untuk mempromosikan usahanya saja. Warga maguwan juga berkeinginan supaya desa Maguwan ini suatu saat nanti juga bisa menjadikan desa pariwisata yang tidak hanya di datangi oleh warga sekitar saja tetapi bisa di datangi oleh warga dari luar

kota juga. Dengan adanya akun baru @wisatasumberbejimaguwan semoga bisa menarik perhatian warga sekitar untuk berdatangan menikmati keindahan pemandangan alam sekitar dan bisa menikmati makanan-makanan yang ada di wisata tersebut.

D. Pesan Dan Kesan

Satu bulan lebih sepuluh hari mungkin bagi saya hanya seperti 10 hari yang begitu cepat berlalu, tidak mudah bagi saya untuk melupa masa-masa. 40 hari adalah hari yang penuh dengan kenangan, penuh dengan pengalaman dan penuh dengan secercah cerita. Suka duka telah kita lalui dengan kenyamanan yang luar biasa. Rasa syukur yang saya panjatkan di setiap keluh kesah atas apa yang sudah terjadi. Tidak hanya tentang pengetahuan akademik yang saya dapatkan di bangku perkuliahan tetapi pengalaman dan pengetahuan yang ada di masyarakat sekitar.

Menurut saya, pelaksanaan KPM ini saya merasakan kehangatan yang luar biasa, yang dimana kita sebelumnya belum saling kenal satu sama lain seperti keluarga tanpa KK. Kebersamaan, kekompakan, solidaritas, bersosialisasi, dan penuh dengan tanggung jawab dalam segala hal yang kita temui di desa Maguwan.

Selama KPM berlangsung dari kelompok 81 melaksanakan kegiatan Workshop Pengembangan Media Demi Mewujudkan Maguwan Sebagai Desa Pariwisata, kita mengambil acara tersebut karna kita merasa

kalau media yang ada di desa Maguwan sangat berkembang.

Pesan saya, semoga dengan adanya acara Warkshop tersebut supaya media yang ada di desa Maguwan tersebut bisa di kenali oleh banyak orang, tidak hanya di komplek desa itu saja tetapi bisa dikenali di luar desa dan semoga adanya media sosial yang bertamba hari tamba cangih menjadikan pelaku UMKM yang ada di desa Maguwan bisa lebih mempromosikan barang dagangannya dengan lebih mudah lagi.

Saya ucapkan banyak terima kasih atas 40 harinya, semoga apa yang selama ini kita lewati bersama menjadikan yang terbaik untuk kita kedepannya. Jangan perna melupakan masa pengabdian kita. Bersenang-senanglah, nikmati proses nya karna suatu saat akan menjadi cerita unik dalam kehidupan kalian. See you, lopyu.
SUKSES SELALU TEMAN

STRATEGI PROMOSI DALAM MEDIA UNTUK MENINGKATKAN DESA MAGUWAN MENJADI DESA WISATA

(Gusai Master Alim)

A. Pengantar

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja Bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencairan (research) dan bekerja Bersama masyarakat. Pelaksanaan KPM tahun 2022 Institut Agama Islam Negri (IAIN) Ponorogo ini berpegang teguh pada prinsip bergotong royong dalam mrencanakan melaksanakan dan menyelesaikan segala bentuk kegiatan dan aktifitas yang diselenggarakan. Program kerja KPM diutamakan pada upaya menginvestivigasi, mendampingi dan membersamai masyarakat dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya dan agama. KPM merupakan bagian dari kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengkonfirmasi ilmu dan pengetahuan yang

didapatkan di kelas, sehingga dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini diharapkan mahasiswa mampu mengaktualisasikan diri secara maksimal, profesional dan proposional. Tujuan umum pada kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan memperketat ilmu yang telah di dapatkan di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta kegiatan pengabdian diharapkan mampu bersinegri dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi dan fungsi perguruan tinggi agama Islam. Manfaat yang akan didapatkan dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini yaitu bagi masyarakat memperoleh informasi atau pengetahuan baru tentang cara atau strategi dalam menggali, menemukan, menegnali masalah yang dihadapi dan memberdayakan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup. Memperoleh informasi tentang ibadah, dakwah, dan ataupun tentang kehidupan moderasi beragama. Memperoleh penyuluhan tentang bagaimana pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dalam mendukung aktifitas, baik ekonomi, Pendidikan, agama dan Kesehatan. Sedangkan manfaat yang di dapatkan bagi mahasiswa yaitu mengembangkan potensi mahasiswa untuk menjadi seorang perencana sosial, pendidik masyarakat, penata dan mengatur masyarakat dengan kemampuan

inovasi dan problem solving, mendewasakan alam pikiran mahasiswa untuk melaksanakan pengkajian, penelitian dan pemecahan masalah yang ada di dalam masyarakat secara ilmiah dan pragmatis dan memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sehingga kelak apabila telah menjadi sarjana sanggup berdiri sendiri dan siap menempati posisi strategi di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Maguwan adalah sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Berbatasan dengan desa ngadisanan di sebelah timurnya, desa nglewan di sebelah baratnya, sebelah utara berbatasan dengan desa sambit, dan desa gajah di sebelah selatannya. Desa ini sangat nyaman dan penuh dengan orang-orang ramah, selain itu terdapat wisata keluarga dan wisata religi yang biasa penduduk sekitar menyebutnya dengan “Wisata Maguwan Berseri”.

Maguwan terdapat lima dusun yaitu Krajan, Klagen, Glagahan, Banyu gong dan Teleng. Untuk Mbeji ada dua dusun mayoritas pekerjaan masyarakat maguwan pertanian hasil bumi padi, jagung dan melon. Ada juga perternak ayam bertelur, ayam potong, kerajinan tas ayaman, pembuat kripik gadung dan ketela. Terdapat pula pabrik pembuat kopi jagung dan budidaya jamur di glagahan. Kegiatan keagaman seperti banjari dan berjanjin paling banyak di kelagen, taman sholawat, yayasan condrodimuko, tafidz qur'an (yayasan). Pendidikan yang ada dimaguwan TK-

SD. Rutinan ibu-ibu yasinan setiap malam minggu, bersih desa pada bulan selo, nama karang taruna (kali jogo). Rutinan keagamaan setiap RT berbeda masing-masing dusun ada 1 masjid. Kegiatan ibu-ibu PKK didusun krajan posyandu setiap tgl 10,11 dan 12. Mayoritas masyarakat berideologi NU.

B. Aksi Pengaduan

Kegiatan didesa maguwan tersebut relative banyak misal pengangajian masing-masing mushola, latihan banjari setiap malam yang beranggotakan orang-orang diberbagai dusun desa maguwan dan Latihan tersebut bertempat dikelagen, ada 2 tempat outbond yang terbengkalai dan sudah sepi pengunjungnya. Pemuda dimaguwan sebagian besar berkerja sebagai anak rantau dan juga sebagai petani buah melon, penanaman porang juga ada tetapi tidak begitu banyak.

Didesa maguwan ada sebuah dusun yakni dusun glagahan di mana dusun ini tempat kami KKN, di dusun Glagahan terdapat 8 RT, dan juga 1 TPQ. Penduduk dusun glaghana sekitar 1000, karena glaghana adalah dusun pling luas di maguwan. Organisasi masyarakat ibu-ibu PKK, masyarakat mayoritas NU namun ada juga Muhammadiyah. Di dusun glagahan ada 4 mushola dan 2 masjid, tetapi orang-orang jarang berjamaah di masjid.

Di dusun tersebut ada kegiatan rutin setiap hari jum'at yang beranggotakan bapak-bapak dusun dan juga malam minggu beranggotakan ibu-ibu dusun, Kegiatan remaja atau sinoman di glagahan hanya arisan yang diketuai oleh mas

Yuda,ada juga kegiatan rutin lainnya seperti kerja bakti yang di laksanakan setiap hari minggu. Namun di dusun ini penyelenggaraan rutinan masjid belum ada seperti berjanji atau pun banjari. Anak-anak dusun glagahan kalua ingin belajar banjari harus ke dusun kelagen, sekolah madin dan bimbil di dusun tersebut juga belum ada, jika ingin bimbil harus ke luar desa.Ada juga Aktifitas ekonomi pasar kremyeng buka setiap kliwon disana menjual berbagai model kerajinan tas anyaman dari jail.

Kegiatan Penunjang yasinan, acara rutinan kerja bakti, bersih desa dan menghidupkan masjid. Kegiatan Inti mendirikan rumah bimbil rutinan barjanji, program pemberdaya anak, pembuatan organisasi remaja masjid, pembuatan madin.Pemuda rt 02/03 Glagahan. Mempunyai potensi di bidang keterampilan salah satunya pembuatan layangan, Dari sini kita bisa membatu mengenai pemasaran.

Ikut berpatisipasi pada kegiatan tgl 30 dan 31. (permintaan untuk di sipakan banjari, mc dan Qiro) dan untuk pemsahasan kemarin kira-kira yang sudah mempunyai gambaran masih mengenai banjari saja). Malam jumat kliwon bada maghrib ada kegiatan sholawatan di taman sholawat Condrodimuko. Untuk foto kegiatan harus di dokumentasi lalu di sharee pada grub kpm. (kegiatan pada pengambilan foto harus di mengikutsertakan masyarakat sekitar). Mengusulkan terkait takbir keliling.

Pada RT 02/03 (Glagahan) Terdapat kegiatan TPQ dan khataman (untuk kegiatan

khataman di laksanakan pada hari ahad wage)di masjid As Shobari. Sedangkan kegiatan TPQ dilaksanakan di masjid Roudhotul Jannah setiap senin-kamis. Ada jugakegiatan imunisasi setiap bulannya di laksanakan di atas tanggal 17 di polindes Kendala yang diterima oleh tim devisi sosial mengenai sulitnya bertemu kepala PKK.Nama sebuah sinoman/karangtaruna pada glagahan lor adalah Kali Jaga. Biasanya karangtaruna Kalijaga Mengirim tim seperti sepakbolan dan voli untuk mengikuti kegiatan perlombaan. Tari pari di adakan pada hari sabtu malam (itupun di lakukan ketika warga mengalami panen besar).

Di dusun glagahan terdapat paguyuban reog Brojo. Survey usaha ke setiap daerah. Media rencana mau meliput bagian Dkh. Banyu Gong. Menambah Proker Penunjang seperti mengadakan kegiatan seminar, memaksimalkan pengaplikasian manajemen dan pengorganisasian. Memfasilitasi digitalisasi ekonomi, manajemen media sebagai kemajuan maguan. Jejak digital maguwan sudah ada hanya mengoptimalkan. Bisa memberikan pelatihan dahulu kepada tim media pgn maguwan dan diadakannya pelatihan. Sebelum pemateri mengisi pemateri meneliti media tersebut penulisan narasi youtube, web dan media. Materi untuk mengisi seminar dari KPI namanya mas Dhani.M.Sos. Terkait konten youtube adanya manual dari pemateri lebih ke editing youtube.

Dari media maguwan sendiri keluh kesahnya dari masalah apa dan belum

menguasai dari teknik seperti apa. Dari mas iwan sendiri mengopsikan ada berbau modern dari hadrohnya, mc dan qiro'nya sudah fix. Terkait yang di minta dari bu DPL untuk pemetaan, membuat tabel dari kegiatan yang telah dikerjakan bisa diberi tanda. Pengefikan untuk penjadwalan. diskripsikan hasil sowan atau pengumpulan data. Dokumentasi diberi diskripsi tentang yang dilakukan. Rencana ziaroh (opsi) mbah brojol, yang utama makam atas angin, dan makam mbah zaid. Pertemuan dengan insuri membahas tentang banjari. Silaturahmi dengan insuri setelah hari lebaran idhul adha'. Menjadwalkan untuk mengajar anak-anak les.

Di kelagen ada rutinan hadroh rabu dan banjari malam minggu. Penjadwalan sholat id sesuai tempat pembagian. Adanya acara pada tgl 30 dan 31 dengan kegiatan pada tgl 30 adanya pengajian dan 31 adanya orkesan. Dari teman-teman KPM di mintai untuk berpartisipasi pada kegiatan pengajian tepatnya tgl 30. Dibutuhkan antara lain adalah Mc, Qiroah, Banjari, (konsumsi) membantu rewang ibu-ibu. Tgl 30 di mintai adanya kegiatan perlombaan anak-anak (panitia gabungan antara mono dan multi). Dan yang di butuhkan pada tgl 31 itu Cuma jukir dan keamanan. Menolak kegiatan pramuka untuk perlombaan pada SD. Mengadakan kegiatan ziaroh makam (mbh Zaid dan Atas angin) opsi hari sabtu dan minggu sore.

C. Dampak Perubahan/Hasil

Workshop dengan tema "Workshop Pengembangan Media Demi Mewujudkan

Maguwan Sebagai Desa Pariwisata” Tujuan dari pelaksanaan kegiatan WORKSHOP ini adalah melaksanakan program inti KPM Kelompok 81 IAIN Ponorogo. Meningkatkan potensi branding media dalam memajukan pariwisata, budaya dan kesenian desa Maguwan agar dapat diketahui oleh masyarakat luas. Menumbuhkan kesadaran masyarakat Maguwan mengenai peran media di era modernisasi. Mengembangkan desa Maguwan sebagai desa yang adaptif terhadap media.

Kegiatan workshop ini ditujukan kepada seluruh media yang ada di desa Maguwan, termasuk ikon- ikon penting yang terdapat didalamnya. Dengan jumlah panitia sebanyak 20 orang dan peserta sebanyak 50 orang. Desa ini tercatat memiliki banyak lembaga pendidikan formal maupun non formal. Lembaga formal diantaranya TK Dharma Wanita, TK Muslimat, TK Al-Furqon, MI Al-Furqon, Paud Nurul Hasan, SDN 01 Maguwan, SDN 02 Maguwan. Sedangkan lembaga pendidikan non formal diantaranya TPQ Nurul Ikhlas di Glagahan, TPQ di Banyu Gong, Madin Nurul Hasan, Madin Nurul Ikhlas di Teleng, dan Taman Sholawat Cendrodikumoko.

Desa Maguwan memiliki banyak sekali ikon-ikon yang berpotensi menjadi sebuah desa yang layak dijadikan untuk tempat pariwisata, termasuk dari segi kesenian, memiliki 3 grub Reog dan 1 Gajah-gajahan, yang tersebar dusun Glagahan, Banyu Gong, Krajan serta Teleng. Sedangkan untuk spiritual, desa Maguwan memiliki beberapa situs makam bersejarah,

diantaranya makam Eyang Atas Angin, makam Gedong, Makam Mbah Maguwo, dan Makam penyebar agama Islam yaitu Mbah Zaed.

Selanjutnya untuk destinasi wisata, desa Maguwan memiliki sumber mata air yang disebut Beji Gede, Beji Gondang, Bilik Ombo, dll. Desa Maguwan sendiri, sebenarnya telah mempunyai media yang bertujuan untuk mempublikasi seluruh kegiatan, sejarah, dan berita. Namun dari segi aspek proses dan publikasi, masih memiliki kekurangan, diantaranya belum sanggup untuk menumbuhkan rasa pentingnya media sebagai informasi utama, sehingga publikasi yang dilakukan belum mampu menarik minat masyarakat desa maupun masyarakat luas untuk mengetahui tentang apa saja yang menjadi keunikan maupun kelebihan desa Maguwan.

Dengan beberapa keunikan tersebut, desa Maguwan memiliki kelebihan jika dimanfaatkan secara efisien akan mempunyai dampak yang cukup besar. Salah satunya dengan membangun kesadaran akan pentingnya media sebagai sarana informasi, dengan memaksimalkan teknologi maupun media internet, baik dalam proses maupun publikasi. Terdapat dua jenis media promosi yang bisa digunakan oleh komunitas sebagai pengelola kawasan pariwisata, yaitu dengan media konvensional atau dengan media online. Perkembangan teknologi saat ini memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dalam dunia maya memberikan

kemudahan dalam hal mempromosikan barang atau jasa.

Dilihat dari kaca mata dunia problem yang terjadi di masyarakat sangatlah fundamental. Krisis moneter yang terjadi memberikan dampak yang sangat strategis. dari sisi yang paling senonoh membuat gonjang ganjing di setiap kubu. baik berupa material maupun non material sangatlah rumit. tidak menutup kemungkinan memberikan dampak yang signifikan.

Sumber daya manusia tidak terarah dan kurang adanya kontrol di setiap wilayah. Saling mengedepankan ego untuk mencapai tujuan masing masing. Mudah tersinggung dengan adanya budaya baru. Tidak mau bangkit dari zona nyaman dan bertele tele dalam perihal perubahan.

Meyelaraskan pemikiran untuk pengembangan bersama. Mengambil tindakan guna memajukan kesejahteraan masyarakat. Membuat progam mengatasnamakan kesuksesan setiap wilayah. Menggambarkan kerukunan dan kebersamaan untuk kesejahteraan desa.

D. Pesan Dan Kesan

Melalui media masa yang banyak dapat menumbuhkan etos kerja yang baik. Potensi yang dimiliki bisa dikembangkan dengan olah pikir bersama untuk Maguwan berseriBaik dalam perihal apapun. Ramah tamah yang slalu dikedepankan, Kebersamaan yang diutamakan, Konsep dasar yang harus ditegakkan. Sangat disayangkan jika ditinggalkan segala kenangan yang diperoleh. Jerih upaya yang didapatkan memberikan banyak pelajaran. Petuah motivasi

untuk kebajikan tidak henti hentinya selalu dilantunkan. Slalu diingat bahwa kita pernah berjuang bareng satu atap yang sama untuk mewujudkan desa maguwan yang lebih baik.

IMAJINASI DESA IMPIAN: KONSTRUKSI MEDIA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI MAGUWAN PONOROGO

(Hestik Qomariyah)

A. Pengantar

Dewasa ini, istilah pengembangan mungkin sudah tidak asing lagi bagi kita dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Istilah kata pengembangan tidaklah terlepas dari pembangunan dan pemberdayaan, yangmana keduanya memiliki tujuan dalam mewujudkan kemajuan hidup khususnya di desa Maguwan sendiri. Perkembangan sendiri memiliki makna yaitu sebuah perubahan yang progresif dan continue (berkesinambungan) yang dialami oleh individu maupun kelompok menuju tingkatan yang lebih baik secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan. Perkembangan terjadi karena mengikuti pola atau arah tertentu, yangmana artinya perkembangan tersebut terjadi secara terkonsep dan teratur sehingga hasil dari perkembangan dari tahap sebelumnya sesuai dengan apa yang sudah terencana.

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia no 18 tahun 2002 pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan untuk memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang tela terbukti kebenarannya

untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru. Pada hakikatnya pengembangan merupakan suatu upaya baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, mengembangkan suatu dasar yang seimbang yang sesuai dengan bakat dan keinginan sebagai bekal dalam meningkatkan mutu menjadi lebih baik.

Akan tetapi, sebagian besar masyarakat menganggap istilah pengembangan cenderung kepada aktivitas yang wajib ditandai dengan adanya perubahan bangunan pada infrastruktur, selain itu pembangunan dalam pola pikir masyarakat yang mempunyai makna khas. Ukuran fisik seperti yang telah dijelaskan tersebut menjadi tolak ukur mengenai kondisi pembangunan yang dinilai berhasil dalam membawa banyak perubahan fisik secara internal maupun eksternal. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan adanya beberapa tuntutan dari beberapa masyarakat yang meminta adanya pembangunan infrastruktur guna pengembangan yang ada di daerah tersebut. Di lain sisi hanya karena sebagian banyak dari suatu masyarakat tersebut memiliki impian masing-masing bukan berarti haruslah dapat terealisasikan sesuai dengan harapan. Karena pembangunan pada dasarnya bukanlah mengenai persoalan fisik saja tetapi juga

bagaimana ruang publik menjadi sebuah wadah untuk mengartikulasi apa yang telah menjadi sebuah impian tersebut. Disini tujuan utama adanya pembangunan merupakan untuk memperbaiki obyek desa menjadi lebih baik lagi dengan berbagai pertimbangan dan tekanan dari berbagai pihak yang ada.

Dalam porsi kali ini, pariwisata menjadi sektor penting dalam memberikan pemasukan dan sumber defisit bagi pembangunan suatu daerah tersebut. Desa yang maju merupakan impian dari setiap elemen masyarakat didalamnya. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan suatu desa wisata yang nantinya mampu menjadi aset penting bagi desa tersebut baik dari segi defisit, keindahan, dan juga kenyamanan masyarakat yang menjadi tolak ukur utama pengembangan tersebut dilakukan. Desa wisata sendiri merupakan suatu desa yang dikembangkan dengan memanfaatkan unsur-unsur yang ada didalamnya dan masyarakat sebagai produk atau atribut wisata sehingga rangkaian pariwisata menjadi aktivitas yang bertema dan bermanfaat. Dalam hal ini, desa Maguwan Ponorogo menjadi salah satu desa yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai desa wisata yang fokus kepada budaya dan alam. Dengan melihat prospek pariwisata kedepannya yang berpotensi untuk mengembangkan desa tersebut dalam memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan daerah.

Secara geografis, desa Maguwan terletak di kecamatan Sambit, kabupaten Ponorogo

yang mana terkenal dengan wisata alam, wisata religi, dan juga kebudayaan yang ada di dalamnya. Desa Maguwan memiliki berbagai potensi objek wisata dan budaya yang menarik minat masyarakat luar untuk berkunjung. Adapun berbagai potensi wisata yang dapat dikembangkan diantaranya yaitu wisata religi seperti ziarah beberapa makam sesepuh dan orang berpengaruh bagi desa Maguwan sendiri, kemudian terdapat sumber Beji yang juga tidak kalah menarik untuk dikunjungi. Selain dari kekayaan alam, terdapat juga pelestarian budaya yang menjadikan desa Maguwan tersebut kaya akan kebudayaannya. Oleh karena itu, dengan adanya pengembangan di ranah pariwisata diharapkan dapat menarik pengunjung dan mengenal lebih mengenai tradisi, budaya, kekayaan alam dari desa Maguwan sendiri.

Dalam pengembangan desa wisata dibutuhkannya sebuah gambaran dan rancangan untuk mewujudkan desa impian menurut masyarakat, akan tetapi hal tersebut tidak dapat diputuskan secara sepihak. Karena berdasarkan analisa yang telah dilakukan tidak sedikit pihak yang belum mengetahui urgensi desa impian dan apa itu desa impian yang diharapkan dalam organisasi kelompok tersebut. Tidak hanya itu, berdasarkan data yang telah dikumpulkan banyak masyarakat yang belum mengetahui melalui perantara apakah mereka akan mengembangkan dan akan dibawa kearah mana pengembangan potensi desa wisata yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam proses

pengembangan desa wisata diperlukan pendukung baik dari segi internal maupun dari segi eksternal. Dari segi internal sendiri diperlukan adanya dukungan dari pihak elite desa yang meliputi perangkat desa, bagian media desa, dan masyarakat desa sendiri. Sedangkan dari pihak pendukung eksternal meliputi dinas terkait (dinas pariwisata) ataupun dukungan dari pengujung.

Dalam perihal tersebut dapat ditentukan arah permasalahan yang dimiliki masyarakat desa Maguwan dalam menuju desa impian, desa wisata. Permasalahan tersebut dapat diambil karena kurangnya faktor pendukung internal sendiri, kurangnya minat yang dimiliki sehingga manajemen dalam pengembangan sendiri terhambat. Adapula permasalahan lain berdasarkan analisa yang telah dilakukan yakni kurangnya sumber daya manusia yang akan meneruskan proses pengembangan desa wisata dari kaca mata media. Media yang sudah menjadi poin penting dalam kehidupan bersosial masyarakat apalagi di era millennial 5.0 ini mengharuskan juga mengikut ke arah perkembangan supaya tidak tertinggal dan dapat bersaing di ranah wisata pada jenjang lebih luas.

Tidak hanya permasalahan tersebut, selain sisi positif yang dimiliki media yangmana memiliki andil dalam membangun tatanan masyarakat menjadi lebih maju tidak menutup kemungkinan juga bahwa media massa juga memiliki keterbatasan yang dinilai hanya bisa mempersuasif masyarakat meskipun media

tersebut sudah dikonstruksi sekalipun sehingga tidak bisa merealisasikan dan membentuk desa wisata yang sesuai dengan imajinasi dari setiap elemen masyarakat. Mengingat dari relasi sosial pada setiap lapisan sosial masyarakat tersebut memerlukan adanya peran dalam ruang sosial sehingga imajinasi tersebut tidak hanya berhenti pada impian dan harapan tanpa adanya penerapan.

Disamping itu adapula permasalahan lainnya yang dialami oleh desa Maguwan sendiri di ranah pariwisata yaitu kurangnya sarana dan prasarana penunjang seperti kurang tersedianya tempat sampah di daerah wisata, MCK yang masih kurang memadai, dan juga masih kurangnya pengelolaan pariwisata seperti kurangnya pemandu bagi wisatawan luar yang ingin berkunjung.

Dan ketika ditilik melalui ranah media tempat pariwisata yang terdapat di Maguwan ketika difoto dan diunggah di media sosial guna penunjang dalam pengembangan desa wisata tidak disertai dekripsi yang jelas dan kurang menarik. Meskipun sudah memiliki manajemen yang cukup baik dalam jadwal penayangan, akan tetapi masih dibutuhkan manajemen penataan konten yang lebih rapi semisal menggunakan template guna menjadi lebih rapi dan lebih menarik bagi penikmat media sosial lainnya dan tertarik untuk melihat serta mencari tahu lebih dalam tentang akun tersebut. Disisi lain, ketika sudah tersusun manajemen yang baik akan tetapi produk konten tidak memadai dan

mendukung maka akun yang dimilikinya pun tidak mampu berkembang dengan baik. Dapat dilihat melalui akun media sosial yang terdapat di Maguwan sendiri dinilai cukup untuk manajemen konten seperti jadwal penayangan konten, akan tetapi kurang menarik untuk cakupan desa wisata.

Media massa merupakan suatu wadah yang disajikan untuk mengakses segala sesuatu secara mudah dan efisien. Media massa berfungsi dalam membentuk dan mempengaruhi mindset suatu objek terhadap objek yangmana nantinya akan dipresentasikan sesuai dengan apa yang telah dimiliki sebagai bahan konten tersebut. Peran media dapat dinilai cukup besar dalam proses pengembangan desa wisata yang tersapat di Maguwan sendiri, karena dengan adanya media dapat menjadi alat untuk mengkonstruksi pemikiran masyarakat yang ada di desa Maguwan, kemudian media berperan sebagai sumber informasi mengenai pariwisata yang terdapat di Maguwan, dan media dapat mendominasi dalam menggambarkan objek yang dicita-citakan.

B. Aksi Pengabdian

Konstruksi mengenai desa impian yang telah menjadi cita-cita masyarakat desa Maguwan tidak terlepas dari adanya peran media yang membentuk dan memberikan gambaran mengenai desa yang telah diimpikan untuk diwujudkan. Gambaran desaa impian yang telah masyarakat Maguwan cita-citakan merupaka bentuk suatu imajinasi guna mengembangkan

desa wisata menjadi lebih baik. Pada titik inilah media memiliki peran besar dalam mengambil alih alam bawah sadar masyarakat dalam memandang objek (wisata) yang telah dipresentasikan.

Untuk strategi yang telah dilakukan dalam mengatasi berbagai permasalahan diatas yakni pertama yaitu pendekatan dan mencoba menanamkan sikap demokrasi delibratif kepada masyarakat dalam setiap musyawarah kecil maupun besar ketika melakukan rapat redaksi pra-upload yang rutin dilakukan guna menciptakan masyarakat yang komunikatif bukan apatis. Kemudian memberikan beberapa contoh akun yang telah memiliki manajemen konten yang baik dan menarik serta mencoba untuk praktek pembuatan template untuk memberikan kesan rapi dan aesthetic pada akun media sosial yang dimiliki. Setelah beberapa praktek telah dilakukan maka mencoba memantau bagaimana cara mereka merealisasikan apa yang telah dipelajari dan setelahnya menyerahkan secara utuh beberapa akun media sosial yang dibantu untuk dikembangkan menuju imajinasi desa impian tersebut.

Selain strategi yang berbentuk dukungan dari mahasiswa KPM juga terdapat dorongan dari masyarakat sendiri. Adanya bentuk partisipasi yang berupa sumbangsih atau bantuan yang diberikan yang meliputi materi atau alat untuk mendukung proses pengembangan desa wisata tersebut, tenaga, waktu, ide dan pikiran, saran

dan kritik, serta masukan lainnya guna mendukung sepenuhnya program kerja yang telah dilakukan dalam merealisasikan impian desa wisata. Kemudian peran dan keputusan yang matang dalam proses ini juga sangat diperlukan supaya kegiatan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan impian dan sesuai keadaan dan kondisi masyarakat lainnya. Pengambilan keputusan warga dalam mengambil keputusan pengembangan desa wisata Maguwan melalui rembukan warga dengan mahasiswa KPM, pertemuan santai antara tim media desa dengan mahasiswa KPM untuk musyawarah mufakat yangmana nanti akan didapati keputusan paling serius yang akan dijadikan sebagai prioritas pengembangan desa wisata melalui media.

Konstruksi media dalam pengembangan desa wisata di Maguwan sendiri dinilai sudah baik. Dengan adanya partisipasi masyarakat dan melek akan perkembangan zaman sehingga mendorong mereka untuk terus mengembangkan aset desa yang mengarah kepada pariwisata. Dari pengembangan desa wisata melalui media di desa Maguwan ini terlihat manfaat secara nyata terlebih pada sektor perekonomian. Secara tidak langsung defisit keuangan desa bertambah ketika adanya wisatawan baik dari dalam maupun luar, sehingga hal tersebut mampu meningkatkan perkembangan wisata dan juga desa Maguwan sendiri.

Dari apa yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan berdasar sumber informasi yang

diterima dari beberapa warga khususnya yang terlibat dalam pengembangan media di desa Maguwan bahwa masyarakat memberikan respon yang baik ketika mahasiswa KPM ingin kontribusi dalam konstruksi media pada pengembangan desa wisata. Dengan partisipasi mahasiswa dalam hal tersebut masyarakat mampu melihat dan merasakan perkembangan yang terjadi di desa Maguwan khususnya pada sektor pariwisata. Mahasiswa KPM menggunakan teori ABCD (Asset-based Community Development) dalam membantu pengembangan desa wisata di Maguwan. Sehingga dengan dipraktikkannya pendekatan teori tersebut dapat menunjang kesejahteraan masyarakat di desa Maguwan, imajinasi desa impian dalam ranah pariwisata dapat terealisasikan dengan maksimal dan tuntas.

Dalam pemberdayaan, sering kita mengenal istilah impian masyarakat akan sesuatu yang lebih baik lagi, seperti sebuah keinginan untuk membangun desa sesuai dengan apa yang mereka anggap indah. Untuk merealisasikan hal tersebut, maka yang mereka lakukan adalah mencoba menciptakan imajinasi mengenai desa impian yang nantinya akan dikembangkan seperti apa, dan bagaimana strategi dalam pelaksanaan impian tersebut, dan apa yang telah terjadi atas keberhasilan desa wisata di Maguwan tersebut khususnya. Hal-hal tersebut tentunya tidak terlepas dari musyawarah oleh masyarakat dan mahasiswa KPM untuk bersama-sama mengembangkan desa

Maguwan menuju desa wisata sesuai dengan imajinasi desa impian.

C. Dampak Perubahan

Berdasarkan kepada penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis menyajikan tulisan ini semata untuk melihat dampak dari kegiatan KPM (Kuliah pengabdian Masyarakat) yang telah dilakukan di desa Maguwan kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo. banyak sekali cerita yang telah diciptakan selama 40 hari pengabdian di desa tersebut, dan banyak pula kesan dan pesan yang nantinya diharapkan mampu menjadi sebuah hasil dan kenangan atas apa yang telah dikerjakan selama kegiatan pengabdian ini.

Dari setiap kegiatan yang dilakukan selama pengabdian masyarakat di desa Maguwan merupakan suatu hal yang berarti dan bermanfaat bagi kami para mahasiswa KPM. Ketika awal kedatangan banyak sekali perbedaan, mulai dari perbedaan latar belakang sehingga menimbulkan berbagai perbedaan pendapat. Akan tetapi, demi keberlangsungan dan keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini kami para mahasiswa mencoba untuk menumbuhkan rasa percaya terhadap satu dengan yang lainnya supaya timbul rasa nyaman dan kekompakan. Selama 40 hari di desa Maguwan dan mengikuti berbagai kegiatan yang ada, banyak sekali pelajaran dan hikmah yang dapat diperoleh. Mencoba belajar memahami lingkungan sekitar, berfikir dewasa,

bersosialisasi, serta mencoba hal-hal baru yang sebelumnya belum pernah dirasakan.

D. Kesan dan Pesan

Hal pertama yang akan penulis sampaikan ketika pelaksanaan KPM (Kuliah pengabdian Masyarakat) ini yakni ucapan syukur karena seluruh program dapat terlaksana dengan cukup baik. Tidak hanya bermodalkan akademik yang telah didapatkan di bangku perkuliahan yang diterapkan disini, akan tetapi juga pelajaran hidup keseharian juga. Pelaksanaan KPM ini sangat berkesan, karena membuat penulis banyak belajar dalam hal kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan, dan solidaritas. Selama ini pula penulis juga merasakan keluarga baru dari latar belakang yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut justru membuat pengalaman dan pembelajaran baru untuk mencoba menjadi lebih baik lagi. Saya sebagai penulis dan juga mahasiswa KPM IAIN Ponorogo ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada masyarakat desa Maguwan karena dapat menerima kami dengan tangan terbuka. Banyak sekali bantuan yang diberikan ketika kami pada mahasiswa sedang kebingungan dan kesusahan seperti dalam pencarian data program. Dan untuk teman-teman, terimakasih karena telah memberikan pengalaman yang sangat berharga, pelajaran tentang bagaimana cara menghadapi segala bentuk perbedaan dan pelajaran bagaimana cara untuk tetap menjadi tim yang solid.

Untuk desa Maguwan, semoga menjadi desa yang lebih maju khususnya dalam sektor pariwisata. Harapan kami dari mahasiswa KPM semoga desa Maguwan tetap menjaga budaya, persaudaraan, dan tetap bersemangat dalam pengembangan desa wisata.

Dan untuk teman-teman, jangan pernah lupa akan perjuangan kita dalam mengabdikan di desa Maguwan, dan jangan lupa akan segala kenangan yang telah diciptakan bersama. Semoga kelak kita bertemu dalam satu busana yang sama, yakni saat wisuda. Terimakasih untuk segala pengalaman dan kenangan

PENGEMBANGAN WISATA SUMBER BEJI MAGUWAN MELALUI MEDIA SOSIAL

(Isarotunisa)

A. Kata Pengantar

Kegiatan pengabdian masyarakat adalah salah satu tugas perguruan tinggi, di samping penyelenggaraan pendidikan, pengajaran, serta penelitian. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran berhubungan dengan peningkatan kapasitas dosen dan mahasiswa. Sedangkan penelitian berhubungan dengan pengembangan ilmu pengetahuan. Pengabdian kepada masyarakat merupakan tanggung jawab perguruan tinggi sebagai sarana mempraktikkan ilmu yang mereka dapatkan di bangku kuliah untuk kemaslahatan masyarakat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) atau yang biasa dikenal dengan istilah KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan program tahunan yang dilaksanakan oleh setiap perguruan tinggi. Dalam pelaksanaan kegiatan KPM oleh LPPM lain Ponorogo saya ditempatkan di Desa Maguwan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Disini saya mengambil kategori multi disiplin yang dimana dalam kategori multi disiplin ini yaitu berfokus pada semua kegiatan yang ada di desa tersebut. Adapun kekurangan yang ada di sebuah desa yang sudah menurun kemudian dikembangkan lagi oleh mahasiswa KPM.

Di dalam kegiatan KPM memuat proses pembelajaran mahasiswa melalui program pengabdian dan penelitian yang berupa kegiatan peningkatan potensi masyarakat agar dapat mengenali dan memanfaatkan asset yang dimiliki untuk kemaslahatan bersama. Pada kegiatan KPM kali ini menggunakan penelitian berbasis Asset-Based Community Development (ABCD). Pendekatan ini mengupayakan terwujudnya tatanan kehidupan sosial yang dimana masyarakat menjadi pelaku dalam upaya membangun lingkungan. Hal ini dapat terjadi jika masyarakat mengetahui kekuatan dan asset yang dimiliki oleh mereka, dengan adanya hal ini maka diharapkan dapat memicu semangat masyarakat untuk ikut serta terlibat sebagai penggerak dalam upaya perbaikan taraf hidup masyarakat. Dengan mengetahui asset yang dimiliki dan juga rencana perubahan yang dimusyawarahkan bersama maka persoalan yang ada dapat diperbaiki. Masyarakat di fasilitasi untuk merencanakan perubahan yang dianggap penting, kemudian masyarakat dapat berkolaborasi dengan mahasiswa untuk saling melengkapi dalam terwujudnya program yang telah direncanakan. Ataupun musyawarah rencana dapat dilakukan bersama mahasiswa dengan masyarakat.

B. Aksi Pengabdian

Di desa Maguwan terdapat berbagai bidang termasuk pendidikan, ekonomi, dan lain-lain. Disana terdapat 5 dusun yaitu, dusun Glagahan,

dusun Krajan, dusun Klagen, dusun Teleng, dusun Banyu Gong. Yang dimana dalam satu desa tersebut memiliki sebuah wisata yang bernama sumber beji. Karena dalam KPM ini saya membantu dalam pengembangan desa wisata, maka saya hanya memperdalam terkait desa wisata. Tetapi dalam pelaksanaan KPM selama 40 hari ini seluruh mahasiswa juga melaksanakan proker penunjang yang berkaitan dengan mengajar sd, tk, mengikuti kegiatan posyandu, mengikuti senam ibu-ibu, mengikuti yasinan. Adapun sebelum melaksanakan KPM kami melakukan survey ke lokasi dengan tujuan meminta izin kepada kepala desa dan mengkoordinasikan tempat tinggal serta mengamati dan wawancara terkait potensi dan asset yang ada di desa dan juga kendala yang ada.

Program Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok 81 Desa Maguwan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo mendapat sambutan positif dari warga, tokoh masyarakat, pemerintah desa maupun Instansi yang terkait dalam kegiatan KPM ini.

Di desa ini daya tarik utama adalah wisata alam. Yaitu wisata waduk sumber beji Maguwan, selain tempat pancing, ada juga warung-warung kecil mengelilingi waduk. Adapun agar banyak orang yang tahu dan mengunjungi wisata tersebut, maka kami dari Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo menawarkan tema tentang media dan wisata. Di harapkan dengan

adanya media maka banyak orang tahu tentang wisata di desa Maguan Sambit.

Tema Kuliah Pengabdian Masyarakat kami yaitu "Workshop pengembangan media demi mewujudkan Maguwan sebagai desa pariwisata" dalam tema ini kami terfokus pada media dan desa wisata. Masyarakat sangat antusias terhadap tema yang kami tawarkan tersebut. Karena di desa ini ada sebuah wisata yang sudah tidak terawat karena pemuda yang semakin hari semakin berkurang karena sibuk bekerja. Adapun karena adanya covid 19 kemarin yang menjadikan wisata sepi terbengkalai. Penjaga sumber beji juga tidak bisa jika harus mengurus wisata tersebut sendiri.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus. Langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar di mana produk tersebut

akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan.

Pariwisata merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen terkait yang didalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata. Pariwisata menjadi andalan utama sumber devisa karena Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki beraneka ragam jenis pariwisata, seperti wisata alam, sosial maupun wisata. Pengembangan objek membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah. Sesuai dengan tugas dan kewenangannya, pemerintah merupakan pihak fasilitator yang memiliki peran dan fungsinya dalam pembuatan dan penentu seluruh kebijakan terkait pengembangan objek dan daya tarik wisata. Daya tarik dalam objek wisata merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam upaya peningkatan dan pengembangan objek wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki obyek wisata tersebut.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Termasuk di desa Maguwan terdapat banyak sumber kekayaan yaitu UMKM desa, budaya, dan lain-lain. Salah satu wisata yang ingin dikembangkan oleh desa maguwan yaitu wisata sumber beji

yang dimana disana terdapat waduk, disamping waduk terdapat warung-warung kecil. Dan juga bisa untuk memancing yang dimana membayar terlebih dahulu. Karena disana belum banyak yang tahu maka kami mahasiswa KPM ingin membantu masyarakat maguwan untuk mengembangkan wisata tersebut melalui media, agar cepat diketahui oleh masyarakat diluar desa maguwan.

Dalam pengembangan pariwisata tidak hanya pemerintah yang melakukan sendiri tetapi pihak-pihak lain juga ikut andil dalam pembangunan infranstruktur pendamping, yaitu pengusaha, masyarakat, dinas-dinas, baik dinas pariwisata, dinas kebudayaan, dinas sosial, dinas ekonomi, pihak desa, dan karang taruna ini guna meningkatkan pendapatan dari sektor ekonominya. Dalam pengembangan potensi pariwisata bagi pengusaha dapat berperan sebagai fasilitator dalam pengembangan sektor pariwisata dalam bentuk permodalan dan peran aktif. Sedangkan dalam hal pengembangan potensi pariwisata bagi pihak desa dan karang taruna adalah sebagai pengelola wisata tersebut.

C. Dampak Perubahan atau Hasil

Dalam tema workshop kami yaitu tentang pengertian media, media sosial adalah platform digital yang memfasilitasi penggunaanya untuk saling bersosial, baik itu berkomunikasi atau membagikan konten berupa tulisan, foto dan video. Segala konten yang dibagikan tersebut akan terbuka untuk publik secara realtime. Hal tersebut karena media sosial adalah aplikasi

yang dibantu internet, sehingga selama pengguna tersambung dengan koneksi internet yang baik maka proses penyebaran konten bisa dilakukan pada saat itu juga.

Salah satu media yang akan dibahas dan dimanfaatkan oleh pengembangan wisata sumber beji di Maguwan yaitu instagram. Platform dengan logo ilustrasi kamera dan latar belakang hologram ini telah hadir sejak 2010 silam. Saat pertama kali peluncurannya, instagram hanya berfungsi untuk membagikan foto saja. Hingga 2021 saat ini, instagram telah beralih fungsi menjadi media sosial yang multiguna. Sekarang bisa membagikan foto dan video melalui fitur post, DM, stories, hingga yang terbaru adalah reels. Tidak hanya itu, instagram juga sangat berguna untuk pebisnis. Fitur instagram business hadir mempermudah mereka menjalankan usaha, sedangkan untuk konsumen yang ingin mencari toko penjual bisa menggunakan fitur shop.

Ketika mengadakan workshop pengembangan media demi mewujudkan maguwan sebagai desa pariwisata, kami melihat masyarakat sangat antusias mengikuti workshop tersebut. Kami sangat senang dan bangga terhadap antusias warga.

Pembahasan ketika workshop yaitu tentang pengertian media, jenis media, manfaat media dan lain-lain. Meskipun untuk warga yang sudah sepuh mereka tidak paham apa itu media, tetapi antusias yang mereka punya untuk mengikuti dan bertanya itu sangat terkesan bagi kami.

Sebelum adanya instagram sendiri khusus wisata sumber beji, di desa Maguwan ternyata sudah memiliki media instagram yaitu dijadikan satu dengan desa tersebut. Jadi bercampur dengan postingan kegiatan-kegiatan yang ada di desa Maguwan. Sehingga wisata sumber beji kurang terlihat terkesan.

Karena belum adanya akun instagram khusus untuk wisata itu sendiri, mengakibatkan banyak orang-orang yang belum tahu tentang wisata di desa Maguwan. Sehingga kami mahasiswa KPM membantu membuat instagram untuk wisata sumber beji agar dapat memposting video atau foto yang bagus agar orang-orang dapat tertarik dan mau berkunjung ke wisata sumber beji.

Di desa Maguwan awalnya karang taruna ikut andil dalam menjaga dan merawat wisata sumber beji tersebut. Tetapi lambat laun akibat adanya covid-19 masyarakat menjadi kurang fokus dan sudah tidak semangat dalam merawat sumber beji. Adapun karang taruna disana mulai pergi satu persatu untuk bekerja. Itu yang membuat wisata sumber beji menjadi sepi pengunjung.

Untuk mengumpulkan lagi karang taruna disana sudah sangat sulit, karena pemuda pemudi disana terbagi menjadi beberapa kelompok, ada yang suka reog, ada yang suka sholawat, dan lain-lain. Mereka hanya fokus pada kesukaan mereka masing-masing. Jika diajak untuk membersihkan dan merawat wisata sumber beji, mereka masih sulit untuk bersatu.

Selain itu, ada beberapa permasalahan dan kekurangan di wisata sumber beji yaitu kebersihan, kurangnya MCK yang memadai, dan kurangnya wahana yang ada. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap daya tarik wisata sumber beji, membuat wisata sumber beji terbengkalai seperti tidak terawat. Hanya orang-orang laki-laki yang tertarik yaitu hanya untuk memancing.

Oleh karena itu, kami memberikan template untuk penanggung jawab wisata sumber beji untuk memposting di Instagram. Dan memberi caption semenarik mungkin, agar penanggung jawab wisata sumber beji bisa dengan cepat dan mudah memposting video atau foto yang telah mereka buat.

Adapun ketika mahasiswa IAIN melaksanakan KPM disana, mahasiswa INSURI juga melaksanakan KPM disana. Kebetulan tema mereka tentang wisata, jadi mereka membuat spot baru agar lebih menarik lagi untuk dilihat, dan memberikan tanaman-tanaman hias, sehingga ada variasi baru di wisata sumber beji oleh mahasiswa INSURI.

Selain membuat akun instagram untuk wisata sumber beji, kami juga membuat akun instagram untuk tk dharma wanita dan sd 2 Maguan. Agar mendukung perkembangan di tk dan sd 2 Maguan.

Berdasarkan penulisan ini, kami sangat berterima kasih kepada seluruh warga di Desa Maguan yang telah menyambut kami mahasiswa KPM dengan hangat, lembut, dan positif, sehingga kami nyaman hidup

berdampingan dengan warga sekitar, yang telah memberi warna dan cerita sehingga kami memiliki banyak pengalaman berkesan.

Dengan adanya pengabdian masyarakat ini kami berharap masyarakat bisa merasakan apa yang sebelumnya belum pernah dirasakan, terkhusus yang ada pada program-program kami yaitu bidang pariwisata. Dengan niatan dari hati siap mengabdikan, Kami siap melakukan yang terbaik dan kembali dengan bangga serta memberikan kesan yang manis terhadap desa tersebut. Selain itu, tidak ada yang saling meningsi melainkan saling memberi pengalaman dan saling belajar bersama, baik masyarakat kepada kita maupun kita kepada masyarakat.

D. Kesan dan Pesan

Kesan saya bisa berinteraksi dengan warga-warga di desa Maguwan itu dari kalangan anak-anak, dewasa, orangtua, sampai lansia membuat mereka semua sangat senang dengan adanya sosialisasi serta program yang telah kami lakukan.

Dalam waktu beberapa hari, banyak hal yang sangat membuat jiwa mengenang indahnya suatu desa dengan pengalaman berharga serta beragam perbedaan, baik tentang agama, suku, ras, laki-laki dan perempuan, anak-anak maupun dewasa, bahkan orangtua ataupun lansia, serta tentang keramahan dan rasa kekeluargaan yang masih sangat erat dijaga oleh masyarakat Maguwan. Dalam berkontribusi dengan masyarakat di sana, tawa canda mereka masih sangat diingat, tak pernah masyarakat di sana sekalipun membedakan tentang dari mana kami

atau seberapa jauh perbedaan umur dengan mereka. Selain itu, bukan hanya orangtua atau lansia saja yang ramah, anak-anak di sana sangat lucu dan imut. Selain itu, kami sangat salut terhadap antusias anak-anak di desa tersebut tak pernah memandangi siapa-siapa yang mengajar, terpenting saat itu yang ada dipikiran mereka ingin belajar dan belajar. Maka inilah salah satu bukti anak yang sukses di masa depan dengan semangat dan keterbatasan mereka siap belajar pada orang baru sekalipun, tidak hanya belajar bersama guru, tetapi dengan orang lain pun juga mau.

Terkhusus untuk masyarakat desa Maguwan, terutama pemuda-pemudi karang taruna diharapkan tetap menjaga kebersihan dan tetap merawat wisata sumber beji dengan kompak, agar selalu terlihat rapi dan asri. Sehingga masyarakat dengan senang hati untuk berkunjung ke wisata sumber beji. Semoga upaya pengembangan wisata sumber beji ini bisa terus berjalan dan dilestarikan.

Untuk mahasiswa KPM semoga kita dipertemukan kembali dalam keadaan sehat dan sukses serta bahagia selalu. Jangan lupa kenangan kita selama KPM yang dari awal banyak perbedaan tetapi nyatanya kita bisa melewati perbedaan yang ada. Tetap menjaga kekompakan!

KONTRIBUSI MEDIA DALAM MEMBANTU PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DI DESA MAGUWAN

(M. Nur Khamim jazuli)

A. Pengantar

Peran media saat ini sangat menentukan dalam penyampaian informasi ataupun suatu kebijakan dalam suatu instansi formal maupun non formal. Sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi yang kian pesat, maka metode komunikasi dan pengembangan tentunya akan semakin pesat pula khususnya dalam ranah pendidikan. Nemun terlepas dari semua itu, mempunyai aksentuasi sama yakni komunikator dalam penyampaian pesan, ide, gagasan kepada orang lain sebagai objek komunikasi atau biasa disebut dengan komunikator. Apabila dirinci dengan lebih konkrit, dalam penyampaian sebuah pesan memerlukan suatu metode yang saat ini merupakan pengembangan dari komunikasi itu sendiri seperti dalam bidang pendidikan. Media juga berperan penting dalam kegiatan pengembangan pendidikan yang telah ada guna memperluas cakupan pembelajaran, memperluas cakupan kerja sama, dan dapat dijadikan sebagai acuan informasi guna membantu kegiatan ajar mengajar.

Pendidikan di desa Maguwan sudah terbilang bagus, namun diperlukan lagi

pengembangan dalam setiap kegiatannya. Disini mahasiswa KPM IAIN Ponorogo mencoba membantu dalam pengembangan pendidikan dengan melalui kaca mata media. Dengan kontribusi media dalam bidang pendidikan diharapkan mampu memperluas ranah ajaran ataupun perkembangan dalam metode pengajaran setiap harinya. Di era sekarang yang serba digital ini, media sangat diperlukan bagi setiap kegiatan yang ada. Dengan mengikuti kecepatan dan pengembangan yang pesat maka akan dengan mudah dalam melakukan pengembangan dalam bidang yang ditelah difokuskan tersebut.

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) disini mengambil metode ABCD (Asset-based Community Development) merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam pengembangan masyarakat demi menunjang kesejahteraan masyarakat yangmana merupakan potensi dari dalam diri sehingga mampu mengembangkan setiap aset yang telah ada. Dari beberapa banyaknya anggota peserta KPM yang diutus oleh kampus dalam mengabdikan kepada masyarakat dan membantu masyarakat untuk mewujudkan kemajuan yang belum maksimal di desa Maguwan, serta ikut serta menjadikan kekompakan antara peserta KPM dan masyarakat umum yang ada di Maguwan.

Dari kampus juga sudah dijadikan dua kelompok baik itu monodisiplin maupun multidisiplin. Monodisiplin itu sendiri lebih ke satu jurusan sedangkan multidisiplin yakni

multifungsi serba bisa artinya mampu mengerjakan dan emmbantu dalam segala bidang.

Di desa Maguwan sendiri terdapat banyak budaya dan kesenian masyarakat yang merupakan aset bagi Maguwan sendiri. Diantara beberapa yakni yang banyak dengan wisata serta seni reog, seni gajah gajah, dan seni anyaman serta banyak jenis seni lainya yang ada di desa Maguwan. Berdasarkan letak geografisnya, desa Maguwan terletak di kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo yang juga dekat desa Ngadisanan, dan desa Ngelewan. Di maguwan sendiri terdapat beberapa aset seperti wisata religi yang didampingi dengan keramahan masyarakat dalam menyambut kedatangan wisatawan.

Di bulan Agustus ini biasanya di desa Maguwan mengadakan berbagai acara yang diselenggarakan oleh pemuda-pemuda yang ada, dan di situ juga mengadakan acara perlombaan sebagai menyambut hari kemerdekaan dengan beberapa lomba diantaranya yaitu lomba makan kerupuk, lomba balap karung, lomba pramuka memasukan foto, lomba tusuk air, lomba tarik tambang, dan lain sebagainya yang diikuti oleh berbagai peserta muai dari kalangan bapak-bapak, ibu-ibu, anak-anak dan remaja. Dan pada tahun ini dari mahasiswa KPM IAIN Ponorogo membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut untuk memeriahkan acara dan mencoba melakukan pendekatan guna kelancaran dari program kerja inti yang akan dilakukan.

Di desa ini juga selain meramaikan acara-acara yang menyambut untuk meriahkan bulan Agustus yaitu melakukan bersih bersih desa dan juga dimeriahkan oleh kesenian-kesenian reog dalam kegiatan bersih desa. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai wujud syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa juga dengan demikian bisa memberi wadah kreasi bagi para seniman untuk membantu masyarakat setempat agar terhindar dari semua balak dan bencana lainnya serta nyaman tentram dilindungi oleh tuhan yang maha segalanya yang akan terjadi dan tidak mungkin terjadi.

Selain itu banyak majelis rutin dan yang di agenda kan ada setiap minggu ada setiap bulan ada setiap tahun, dan dengan acara berbagai rutinan tersebut menjadikan masyarakat sekitar menjadi rukun dan tentram. Kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh setiap desa itu mempunyai tanggung jawab mempunyai rencana untuk menjadikan Maguwan menjadi desa yang mempunyai atau memiliki metode-metode pembelajaran yang membuat anak-anak TPQ menjadi lebih aktif lebih ingin tertarik dengan adanya madrasah atau TPQ tersebut selain itu murid-murid TPQ mempunyai karakter-karakter mental yang kuat mampu memilih untuk berani tampil.

Masih dari ranah pendidikan, akan tetapi pendidikan non formal yangmana berisikan suatu kesenian yangmana didalamnya terdapat kegiatan dalam pengelolaan bahan plastik emnjadi suatu anyaman dan mempunyai nilai

pakai dan nilai jual yang tinggi. Ada beberapa tempat yang mengelola membuat anyaman dan untuk dijadikan tas beberapa jenis tas-tas lainnya dari ukuran kecil sedang dan besar dan banyak dimakan itu membuat kreasi dan itu berada di beberapa tempat kalo dimakan itu sendiri ada tiga tempat yang membuat anyaman tersebut

Kami ditugaskan oleh kampus IAIN Ponorogo untuk mengabdikan di masyarakat yang ada di Maguwan dan ikut serta membantu mengajar untuk meringankan beban masalah yang mungkin terjadi sebelum kami membantu dahulu, dan kami membawa nama baik IAIN Ponorogo. Hrdi kami maka cerita melanjutkan kegiatan kegiatan mendukung kegiatan kegiatan boleh kegiatan mengulang TPQ terus membentuk memeriahkan acara yang ada di makan serta beberapa agenda agenda lainnya tepatnya pada minggu kedua ikut dilakukannya penggalan informasi tentang kegiatan yang sudah berjalan-jalan sama tuhan itu terdapat banyak dukuh yang terkenal agamanya juga ada yang dukuh terkenal keseniannya.

Di bulan juni tanggal 12 kami melakukan penggalan informaaai yang ada di maguan, di gelagahan sendiri disetiap sore mengulang anak TPQ dan itu dimulai jam 03:10 sholat asar dahulu lalu mengajar membenahi tajwid dan menyusun lafaz lafaz yang kurang benar hingga benar, lalu jika itu benar menambah melanjutkan halaman selanjutnya dan setiap ustad menuntun betul bahwa yang diajarkan itu sudah benar-

benar lancar setelah setoran selesai hingga jam 04:15

Kegiatan selanjutnya bersih-bersih desa sebagai wujud syukur kepada tuhan yang maha esa serangkaian dengan berbagai macam bentuk kegiatan kesenian dengan demikian bisa memberi wadah kreasi bagi para seniman untuk menyeimbangkan karya kepada desa dengan demikian bekerja terlaksana merupakan sebuah kegiatan wayang kulit dengan galang sunardi dari pacitan menggelar lakon wahyu payung agung yang menunjukkan akulturasi budaya menjadi simbol toleransi antara sesama.

Kegiatan penunjang Yasinan acara rutin kerajaan Bakti bersih desa dan menghidupkan masjid Kegiatan inti mendirikan rumah bimbel rutin berjanji program pemberdayaan anak pembuatan organisasi remaja masjid pembuatan media ikut berpartisipasi pada kegiatan tanggal 30 dan 31 permintaan untuk disiapkan berjanji Mik dan Giro dan untuk pemasangan kemarin.

Pada program inti yaitu membuat agenda kegiatan workshop ini ditunjukkan kepada seluruh media yang ada di maguan termasuk ikon penting yang terdapat di dalamnya dari beberapa jumlah panitia sebanyak 20 orang dan beserta sebanyak 50 orang desa ini tercatat banyak memiliki lembaga pendidikan formal maupun non formal lembaga non formal diantaranya yaitu TPQ Nurul Ikhlas di glagahan, TPQ di banyugong, Madin Nurul Hasan, Madin Nurul Ikhlas diteleng, dan taman salawat condrodimuko. Sedangkan instansi formal yaitu

diantaranya TK Dharma Wanita, TK muslimat, TK Al Furqon, MI Al Furqon, PAUD Nur Hasan, SDN 1 Maguwan, dan SDN 2 Maguwan.

Selain itu, terdapat salah satu Dukuh yang terdapat di desa Maguwan yaitu dukuh Teleng yangmana terdapat rutinan hadroh Rabu dan Banjari pada malam minggu penjadwalan sholat sesuai tempat pembagian adanya acara pada tanggal 30 dan 31 yaitu dibutuhkan antara lain dan yang dikerjakan oleh KPN anak-anak KPN serentak memeriahkan acara tersebut.

B. Aksi Pengabdian

Berdasarkan dari setiap kegiatan yang telah tertera diatas, diperlukan adanya pengembangan. Mahasiswa KPM IAIN Ponorogo mencoba membantu mengembangkan dari beberapa kegiatan pendidikan tersebut dengan menggunakan kaca mata media. Dengan adanya media yang berkontribusi di dalamnya, diharapkan program utama dalam membuat Maguwan menjadi lebih maju dapat terealisasikan dengan baik dan maksimal.

Praktek yang dilakukan oleh mahasiswa KPM IAIN Ponorogo dalam pengembangan pembelajaran yang ada yakni dengan mengadakan workshop dan pelatihan, serta tindak lanjut dalam kegiatan pelatihan tersebut. Workshop yang dilakukan juga bertujuan untuk membantu dalam pengembangan pendidikan yang terdapat di desa Maguwan sendiri. Pengembangan tersebut dilakukan dengan mencoba membuatkan akun media sosial seperti Instagram. Tujuan dalam pembuatan akun instagram oleh mahasiswa KPM sendiri

diharapkan mampu menyebarluaskan informasi ataupun kegiatan yang telah dilakukan oleh pihak internal itu sendiri, maupun memperoleh informasi dari eksternal sehingga harapan untuk kegiatan pembelajaran dan pengajaran mampu seiring dengan perkembangann zaman yang ada.

Sebagai contoh, tidak dapat dipungkiri ketika anak zaman sekarang sudah memiliki akun media sosial sendiri ataupun segala sesuatu serba media. Hal tersebut karena adanya perkembangan zaman, dan mau tidak mau mereka juga akan mengikuti pesatnya era digitalisasi seperti ekarang yangmana setiap informasi dapat diperoleh dan diakses melalui media.

Selain itu, strategi yang dilakukan yakni berupa dukungan dari mahasiswa KPM IAIN Ponorogo berupa pendampingan dalam pengelolaan media tersebut. Mahasiswa melakukan pendampingan dalam pengelolaan media khususnya instagram seperti pada bagaimana cara manajemen konten instagram, manajemen waktu unggahan (upload), dan juga manajemen tampilan pada beranda instagram supaya terlihat lebih menarik. Dari pelaku pendidikan juga berpartisipasi dengan baik yang berupa sumbangsih yang meliputi tenaga, waktu, ide, pikiran, dan juga kerja sama yang baik sehingga mampu sejalan dalam mengembangkan pendidikan-pendidikan di desa Maguwan melalui pemanfaatan media yang ada.

Dengan apa yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi

media dalam membantu mengembangkan pendidikan dinilai sangat penting. Pihak-pihak terkait juga mampu memberikan respon yang baik ketika mahasiswa KPM IAIN Ponorogo mencoba membantu mengembangkan dengan menggunakan teori pendekatan ABCD, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Dengan adanya partisipasi mahasiswa dan pihak terkait dalam kegiatan pengembangan tersebut diharapkan dapat dirasakan oleh pihak internal maupun eksternal khususnya pada bidang pendidikan.

C. Dampak Perubahan

Lebih lanjut berdasarkan respon yang telah diberikan, pihak terkait mengutarakan bahwa media sebagai alat untuk mengembangkan pendidikan tidak dirasakan oleh peserta didik saja, akan tetapi pendidik sebagai perancang, pengembang, dan pelaksana pembelajaran juga merasakan adanya kemudahan dalam kegiatan ajar mengajar dengan bantuan media. Kehadiran media dalam partisipasi pengembangan membantu dalam pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, pembelajaran menjadi tidak membosankan, pembelajaran mampu dilakukan dimana dan kapan saja, dan juga dengan media dapat memudahkan segala informasi dapat terperoleh dengan baik.

Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan kontribusi media didalamnya, dengan cara mencari dan mengidentifikasi setiap permasalahan yang dihadapi kemudian mencoba melakukan pemecahan masalah oleh pihak

terkait dan dibantu oleh mahasiswa KPM IAIN Ponorogo sendiri. Sehingga permasalahan yang berhubungan dengan kualitas pembeajaran dapat ditempuh dengan cara penggunaan berbagai sumber belajar yang berfungsi sebagai alat bantu dalam meningkatkan perkembangan pendidikan yang ada di Maguwan sendiri.

D. Kesan dan Pesan

Dengan adanya kami dari IAIN Ponorogo membantu mengembangkan masyarakat untuk menjadikan anak-anaknya rajin mau untuk sekolah non formal maupun formal. dengan adanya kami melakukan kegiatan dan rutinitas belajar mengulang anak-anak masyarakat desa laguan yaitu agar menjadi anak yang rajin mau berhenti kepada orang tua menghormati orang tua tetap sopan kepada orang tua dan berkata-kata yang tidak menyakiti orang tua lebih bertujuan untuk mencetak mental yang kuat berani tanpa ragu mengambil keputusan teliti.

Di setiap desa itu pasti berbeda-beda dan mempunyai khasnya masing-masing di desa makan ini memiliki kelebihan jika dimanfaatkan secara sempurna akan mempunyai dampak yang cukup besar salah satunya yaitu dengan membangun kesadaran akan pentingnya media sebagai sarana untuk mengembangkan kegiatan yang sifatnya positif seperti mengajar anak-anak memberitahu informasi kepada anak-anak agar lebih mempunyai keinginan untuk belajar dan dari kami memberikan tugas agar anak itu sendiri mempunyai keinginan untuk belajar teknologi ini sangatlah membantu meringankan

orangtua untuk antar jemput anaknya ke madrasah maupun sekolah formal atau non formal dan juga untuk membangun kesadaran akan pentingnya media sebagai sarana informasi dengan maksimal teknologi maupun media internet baik dalam proses maupun pariwisata perkembangan teknologi saat ini memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk berkomunikasi dengan bersosialisasi dalam dunia maya memberikan kemudahan dalam hal mempromosikan desa maupun barang yang ditawarkan.

Di dalam mengajar seseorang murid maupun belajar tidak luput dari control di setiap wilayah maupun ruang dan dianjurkan kepada murid untuk menghormati melaksanakan peraturan peraturan yang ada di sekolah mengedepankan ego untuk mencapai tujuan masing-masing.

Di setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) alhamdulillah sangatlah memuaskan dan menjadikan hubungan antara anak kpm menjadi ramah, saling berkontribusi bersama masyarakat, saling mengingatkan juga menegur ketika kami melakukan kesalahan dan juga dianggap oleh masyarakat sekitar menjadi keluarga. jadi sangatlah banyak pelajaran pelajaran yang kami ketahui dan kami alami di masyarakat di desa maguwan dan juga sangat terima kasih telah memberikan yang terbaik selama 40 hari bersama masyarakat Maguwan dan kami mempunyai banyak hal pembelajaran baru serta

ilmu baru pengalaman baru yang kami ambil dari masyarakat

Dan semoga di desa Maguwan Sambit Ponorogo lebih maju, lebih berkembang baik itu seni reog seni gajah-gajahan, pariwisata, hadroh dan rutinitas yang sudah ada di desa maguwan menjadi kebiasaan yang baik. Dapat merubah semua yang baik menjadi lebih baik yang belum maju menjadi lebih maju yang mudah lebih melihat ke kreatifnya dan mengembangkan bakatnya serta bisa menerapkan kreatifnya di desa maguwan untuk menjadikan desa Maguwan lebih maju, terkenal dengan desa yang sangat banyak wisatanya.

PERAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PROMOSI PARIWISATA DI DESA MAGUWAN

(Mahsunatuz Zahrok)

A. Pengantar

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ialah suatu bentuk pendidikan mahasiswa yang dilakukan dengan cara memberikan pengalaman belajar secara nyata, untuk hidup ditengah-tengah masyarakat serta dapat membantu masyarakat menangani masalah-masalah yang ada di desa tersebut. KPM ini memberikan manfaat yang besar bagi mahasiswa dan masyarakat, karena dengan KPM ini banyak mendapatkan pengalaman yang nyata dimasyarakat. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sebagai salah satu kegiatan mahasiswa IAIN Ponorogo yang masuk dalam mata kuliah yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa. Kegiatan KPM tersebut merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengabdikan seluruh keilmuan dan teori yang telah didapatkan dalam bangku perkuliahan. Termasuk pengembangan potensi-potensi masyarakat sesuai dengan teori yang telah ditetapkan oleh Institut Agama Islam Negeri Ponorogo melalui pendekatan ABCD (Asset Based Community Development). Pendekatan ABCD mempunyai prinsip pengembangan asset atau kemampuan masyarakat yang telah ada. Sebagai bentuk dedikasi dalam pengabdian masyarakat didesa Maguwan yaitu berupa mengajar di SD, mengajar

TPA..untuk membantu mahasiswa dalam perjalanan awal Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dengan mensurvey kegiatan dan mendekati dengan masyarakat sekitar dan rutin untuk mengikuti kegiatan yang ada di desa Maguan.

Jenis kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini terdiri dari dua jenis yaitu KPM Mono disiplin dan KPM multi disiplin. Mono disiplin adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun yang sama. Sedangkan KPM Multi disiplin adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda- beda.

B. Aksi Pengabdian

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) tahun 2022 yang dilaksanakan di desa Maguan, kecamatan sambit, ponorogo. Kegiatan berlangsung selama 40 hari terhitung mulai dari tanggal 4 juli 2022 sampai 12 agustus 2022. Kegiatan kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di minggu pertama ialah melakukan kunjungan ke ketua RT, Pengurus TPA, takmir masjid, ketua posyandu, ketua sinoman, pengrajin. Di lanjut di minggu kedua kegiatan yang dilakukan ialah melakukan pemetaan aset dan menggali informasi mengenai yang ada di desa Maguan dengan cara wawancara dengan warga setempat. Kemudian di minggu ketiganya merumuskan program kegiatan berdasarkan pemetaan aset yang digali informasinya pada

minggu kedua, dengan adanya kegiatan tersebut akan mengetahui peluang untuk memilih program kerja apa yang akan dilakukan diminggu keempat.

Dari hasil wawancara atau informasi yang telah didapat bahwasanya di desa Maguwan ini terdapat tempat wisata dan pengrajin tas tetapi belum banyak diketahui oleh masyarakat luas. ha. Sehingga diminggu keempat ini yang bertepatan pada tanggal 28 juli 2022 kami mengadakan workshop yang diadakan di balai desa, yang dihadiri oleh perwakilan desa maguwan tersebut, tujuan workshop tersebut ialah untuk meningkatkan potensi branding media dalam memajukan pariwisata, budaya dan kesenian desa Maguwan agar dapat diketahui oleh masyarakat luas, Menumbuhkan kesadaran masyarakat Maguwan mengenai peran media di era modernisasi dan mengembangkan desa Maguwan sebagai desa yang adaptif terhadap media.

Desa Maguwan adalah desa yang berlokasi di dusun glagahan, kecamatan sambit, ponorogo. Perlu diketahui di desa Maguwan tersebut terdapat 5 Dusun yaitu: Glagahan, Krajan, Klagen, Banyugong, dan Teleng. Di Desa Maguwan sendiri memiliki objek wisata yaitu sumber mata air yang disebut dengan Sumber Beji dan Beji Gondang., dan juga ada dari kesenian, yang memiliki 3 grop Reog dan 1 Gajah-gajahan, yang tersebar dusun Glagahan, Banyu Gong, Krajan serta Teleng. Sedangkan untuk spiritual, desa Maguwan memiliki beberapa

makam bersejarah, diantaranya makam Eyang Atas Angin, makam Gedong dan Makam para penyebar agama islam yaitu mbah zaed. Memiliki sumber mata air yang disebut dengan Sumber Beji dan Beji Gondang.

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, kita dituntut untuk dapat menyesuaikan diri terhadap situasi dan kondisi yang semakin berkembang pesat. Media menjadi salah satu kebutuhan primer bagi semua orang. Hal ini disebabkan karena adanya kebutuhan akan mencari informasi, hiburan, pendidikan, dan akses pengetahuan yang lebih luas. Kemudahan dalam berkomunikasi menjadikan alat utama bagi masyarakat untuk memperoleh informasi yang tepat.

Media sosial yang berkembang di zaman sekarang ini merupakan salah satu sumber yang paling berpengaruh terhadap manusia untuk mendapatkan informasi. Tapi tidak hanya untuk mencari informasi saja, media sosial juga dapat di manfaatkan untuk berbagai kepentingan untuk menjadi sarana promosi atau iklan, dan dampaknya sangat besar jika dalam penggunaan media tersebut tepat.

Dari sekian banyak teknologi informasi yang dapat di akses dengan mudah dari manapun adalah dengan menggunakan media sosial. Sudah banyak para pelaku bisnis pariwisata yang mempergunakan media sosial untuk mempromosikan wisata daerahnya, dengan adanya media sosial ini mempermudah masyarakat untuk mengetahui potensi wisata

yang mereka ingin kunjungi. Dengan adanya partisipasi masyarakat yang melibatkan berbagai elemen untuk ikut dalam mempromosikan pariwisata melalui media sosialnya masing-masing, dengan itu harapannya wisata yang berada di desa tersebut akan lebih banyak menarik perhatian masyarakat luar atau calon pengunjung. Dengan banyak masyarakat yang melakukan promosi dapat membuat pariwisata lebih makmur dan lebih efisien dalam menjalankan bisnis maupun memajukan destinasi pariwisata mereka. Teknologi daring dapat di manfaatkan sebagai sarana untuk berkomunikasi, menginformasikan, bernegosiasi dan dapat menciptakan struktur baru untuk pengembangan dan pengoprasian pariwisata. Cara tercepat wisatwan untuk mencapai pendirian wisata adalah melalui media sosial.

Media sosial adalah platform digital yang memfasilitasi pengguna untuk saling berkomunikasi atau membagikan konten berupa foto, video dll. Media sosial merupakan alat promosi yang efektif karena bisa diakses oleh siapa saja, sehingga jaringan untuk promosi akan lebih luas. Media sosial menjadi bagian yang sangat diperlukan bagi perusahaan atau pembisnis dan menjadi salah satu cara untuk menjangkau para para pengunjung. Media sosial seperti blog, facebook, instagram, youtube banyak memiliki manfaat untuk mempromosikan tempat wisata.

Di desa Maguwan sebenarnya sudah mempunyai media yang bertujuan untuk

mengenalkan seluruh sejarah, berita dan wisata yang ada di desa tersebut. Namun masih banyak kekurangan, diantaranya masih banyak masyarakat yang belum menyadari akan pentingnya media sebagai informasi. Dan dari segi aspek publikasi masih kurang, sehingga publikasi yang dilakukan tersebut belum mampu untuk menarik masyarakat desa maupun masyarakat luas untuk mengetahui tentang apa saja yang ada di desa tersebut. Dan kurangnya pengelolaan pada sektor wisata tersebut yang menyebabkan tempat wisata menjadi kurang terawat.

Promosi ialah suatu upaya yang dilakukan untuk mengenalkan produk pariwisata dengan permintaan wisatawan sehingga produk menjadi lebih menarik. Untuk mempromosikan wisata di sosial media yaitu dengan cara membuat konten yang kemudian bisa di upload di instagram, facebook, youtube dan tiktok. Dengan rutinya pembuatan konten dapat membuat para pengunjung penasaran dengan tempat wisata tersebut. Konten yang dibuat berhubungan dengan tempat wisata, misalnya saja membahas satu persatu mengenai apa saja yang ada di tempat wisata tersebut. Selain itu juga bisa memperlihatkan keindahan pemandangan di tempat wisata. Dengan begitu akan banyak orang yang penasaran dengan tempat wisata tersebut. Facebook dan instagram merupakan sosial media yang sangat berpengaruh dalam urusan memuncut orang bagi objek wisata. Dengan cepat foto-foto yang telah di upload

tersebut akan memicut hati para pengunjung. Promosi melalui cara tersebut sangat irit karena tidak perlu membayar dan anda bebas membuat jumlah postingannya.

Promosi sebagai kegiatan penyampaian informasi tentang suatu produk, yang bertujuan agar khalayak memberikan respons yang positif. Kegiatan promosi merupakan salah satu kegiatan efektif bagi suatu organisasi atau perusahaan. Keberhasilan promosi dipengaruhi oleh banyaknya faktor, seperti kemampuan sumber pesan dalam melakukan tujuan komunikasi menjadi pesan yang menarik dan efektif bagi pelanggan, ketetapan memilih jenis promosi, ketetapan pengguna media penyampaian pesan dan daya tarik.

Tempat wisata yang berada di desa maguwan yang biasa di sebut dengan sumber beji ini menggunakan media sosial sebagai sarana promosi atau mengenalkan kelebihan apa saja yang berada di wisata tersebut. Media sosial yang digunakan ialah instagram dan facebook, penggunaan sosial media tersebut dilakukan untuk mengikuti perkembangan zaman, dan sebagai sarana promosi dan publikasi. Dengan penggunaan media sosial yang sebesar itu tentu menjadi hal yang menjanjikan dalam hal mempromosikan pariwisata, akan tetapi yang menjadi permasalahan adalah bagaimana agar media sosial tersebut dapat dikenal dan memiliki banyak pengikut agar konten yang dipublikasikan dapat dilihat dan diterima orang banyak. Hal tersebut dapat diatasi dengan adanya partisipasi

masyarakat. Sesuai dengan potensi yang dihadirkan media sosial sebagai media komunikasi yang dapat membantu pemasaran pariwisata diberbagai elemen pemasaran baik pada media konten, pesan komunikasi.

Facebook adalah sebuah situs jaringan sosial yang dapat dijadikan sebagai tempat komunikasi dengan semua orang yang ada dibelahan dunia, facebook merupakan situs yang digunakan oleh manusia untuk mencari informasi, berbagi foto, video dan lainnya. Sedangkan intagram ialah merupakan alah satu fitur berbagi foto, video dan kegunaannya tidak jauh berbeda dengan facebook. Facebook dan instagram memiliki peran untuk membantu menjalankan promosi wisata yang ada di desa maguwan yang diharapkan dapat di ketahui oleh masyarakat luas dan menjadikan wisata tersebut banyak pengunjung. Adapun kendala yang dialami oleh admin instagram sumber beji ini ialah memiliki kesulitan dalam publikasi yang kualitas unggahannya kurang menarik dan kurang berkualitas.

Seperti saluran media lainnya, YouTube memungkinkan orang diseluruh dunia untuk berinteraksi, berbagi, dan membuat konten. Dengan youtube kita bisa mempromosikan wisata atau produk dengan cara membuat konten.

C. Dampak Perubahan/Hasil

Di desa maguwan ini tidak hanya memiliki pariwisata tapi ada juga pengrajin tas anyam tapi dalam pemasarannya masih belum maksimal itu dikarenakan kurang efektifnya dalam

menggunakan media sosial sebagai tempat untuk mempromosikan usahanya. Media sosial memang diminati UMKM untuk membangun bisnisnya. Media sosial mempunyai pengaruh sangat besar, masyarakat lebih cepat menerima informasi lewat internet. Dengan akses yang mudah dan cepat ini dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan produk-produknya karena jaringan yang sangat luas dan tidak ada batasan waktu dan wilayah sehingga menjadikan media pemasaran yang efektif.

Promosi akan bakal tambah cepat jika pengelola wisata tersebut mampu melibatkan para penunjang untuk turut memajang foto objek wisata di instagram. Cara lainnya juga bisa menggunakan website atau blog dan menyajikan cerita keindahan objek wisata. Karena foto saja belum menjelaskan banyak hal. Website atau blog bakal bisa merangkum semuanya. Melihat efektivitas dan besarnya manfaat yang diperoleh dari media sosial tapi masih banyak dampak negatif yang muncul yang dapat merugikan kedua pihak baik dari produsen maupun konsumen, yang dapat memduplikat atau memalsukan akun tertentu dan menipu konsumen. Karena itu bagi para pengguna media harus lebih berhati-hati agar tidak merugikan orang lain dan apabila media sosial tersebut kurang efektif untuk memperkenalkan maka kita bisa memperkenalkannya menggunakan media yang lain. Dapat dipastikan bahwa komunikasi yang dilakukan dalam promosi pariwisata adalah

komunikasi yang berdimensi komunikasi internal dan komunikasi eksternal.

Bentuk-bentuk promosi secara umum yang dapat dilakukan adalah dengan iklan melalui koran, majalah, radio dan televisi. Dan bisa mempromosikan dengan bentuk publikasi. Publikasi ialah salah satu bentuk promosi yang dilakukan oleh para pengelola wisatawan.

D. Kesan Dan Pesan

Meskipun sempat berat untuk melakukan KPM ini, namun banyak hal yang harus diterima. Bersenang-senang dengan baik, berperilaku dengan baik dan dari serangkaian kegiatan yang telah dilakukan selama ini, kami banyak belajar tentang kebersamaan dengan satu kelompok, berinteraksi dengan sifat masyarakat yang ada disini. Kepada segenap masyarakat yang telah bekerja sama dan membantu dengan mahasiswa KPM yang telah baik menerima kami didesa maguwan, dan semoga masyarakat terus melakukan kegiatan yang sudah menjadi rutinan yang ada dengan baik, dan bisa terus kompak dalam bermasyarakat. Semoga dengan adanya KPM ini dapat menjadikan masyarakat maguwan menjadi lebih baik. Semua pengalaman yang sudah di dapat semoga bermanfaat dan bisa di diterapkan nanti untuk bermasyarakat. Menjadi manusia yang berguna dan bermanfaat untuk siapa pun. Dengan adanya KPM ini memberikan pengalaman berharga dan mengajarkan saya banyak hal untuk hidup lebih mandiri dan dapat membaaur masyarakat.

URGENSI PENGELOLAAN MEDIA SOSIAL DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN DESA WISATA DI MAGUWAN

(Maulina Walidatun Nisa)

A. Pengantar

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) 2022 ini saya ditempatkan di Desa Maguwan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Langkah awal yang dilakukan dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kelompok 81 sebelum dilaksanakannya pembukaan adalah dengan melakukan observasi awal dirumah Kepala Desa yaitu ibu Endang Sunarwiati Desa Maguwan, sampainya disana kami disambut oleh Bpk Kasun tidak lain adalah suaminya. bersamaan dengan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kelompok 80, melihat kondisi yang ada di Desa Maguwan sendiri sering dijadikan tempat Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) oleh kampus-kampus lain sebelum covid melanda.

Maguwan di Maguwan sendiri ada 2 Instansi berbeda yang mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yaitu dari IAIN dan INSURI, IAIN sendiri ada 2 kelompok yang dari multidisiplin dan monodisiplin. Kami memutuskan untuk membagi agar mempermudah kedua kelompok dapat terjun dalam kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari

tiga tahap, yakni assement, kegiatan inti pelatihan, dan kegiatan evaluasi pasca kegiatan.

Kegiatan KPM dimulai pada tanggal 5 Juli 2022 dengan serangkaian acara pembukaan di Balai Desa Maguwan. Dalam kegiatan pembukan ini, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Menyerahkan mahasiswa kepada pihak desa dan masyarakat setempat.

B. Aksi Pengabdian

Pada awal minggu atau minggu pertama kegiatan yang saya lakukan adalah pemetaan aset dan penyesuaian program kerja penunjang yang akan saya lakukan. Kegiatan ini saya lakukan dengan cara keliling daerah seluruh Mguwan dan wawancara kepada tokoh masyarakat. Selain itu juga membuat peta wilayah Desa Maguwan.

Selain itu paa minggu pertama ini adalah waktu adaptasi dengan masyarakat sekitar, bagaimana kultur keseharian mereka. Agar nantinya dapat hidup berdampingan sesuai dengan yang diharapkan.

Di desa Maguwan ini terdapat banyak aset yang saya temukan. Mulai dari aset individual, aset sosial, aset institusi, aset alam, fisik, aset keuangan, aset spiritual dan kultural. Penemuan aset-set yang ada di Desa ini dilakukan dengan cara membentuk kelompok dibagi perdevisi yang terdiri dari;

1. Devisi keagaman

Bertugas menggali potensi-potensi keagamaan di Maguwan seperti TPQ, Madin, Kelomok keagamaan dan lain-lain.

2. Devisi pendidikan

Bertugas untuk menggali lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang ada di Maguwan.

3. Devisi sosial

Bertugas untuk menggali aset sosial berupa kelompok-kelompok karang taruna, kelompok seni dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kegiatan sosial.

4. Devisi ekonomi

Bertugas untuk menggali aset perekonomian yang ada di Maguwan seperti kelompok-kelompok usaha ataupun usaha perseorangan.

Berikut adalah tabel aset yang saya temukan di Desa Maguwan.

Tabel 1.1

ASET INDIVIDUAL	ASET SOSIAL	ASET INSTITUSI	ASET ALAM
Petani	Karang taruna	Posyandu	Tambang
Pengrajin Tas	Ibu-ibu PKK	PKK	Bambu
Pengusaha ketela	Sinoman	Dasawisma	Jati
Pengrajin batu bata	Gapoktan Manguntani	Kelompok tani	Sumber mata air

Pengrajin dompet	Kelompok tani wanita	puskesdes	Melon
Pengrajin kulit	Kelompok pengelolaan wisata beji pokdams	Komite sekolah SDN 1 dan SDN 2 Maguwan	Padi
Pengrajin wayang kulit	Paguyaban reog	Koperasi wanita	Jagung
Produsen kopi jagung	Paguuban gajah-gajahan	Bumdes	Mangga
Produsen kerupuk gadung	Grub sholawat		Tanah
	Kelompok tas anyam		Udara
			Matahari
			Pisang
			Singkong
			Gadung
			Beringin
			Pohon kelapa
ASET FISIK	ASET KEUANGAN	ASET SPIRITUAL & KULTURAL	
Ambulance Desa	Tambang	Tokoh agama (pengelola tama sholawat)	
Balai desa	Ternak ayam	Guru TPQ dan madin	
Gedung pertemuan	Arisan kelompok tani	Makam kyai atas angin	
Lapangan	Penapatan	Makam mbah	

gempol	bumdes	maguwo
Lambung desa		Makam sri kuning
Ruko bumdes		Makam mbah brojol
Pipa ledeng		Reog
Alat pertanian		Gajah-gajahan
Masjid		
Mushola		

Setelah pendataan aset yang dimiliki desa, saya membagi pelaksanaan proker penunjang yang akan dilakukan. Berikut program kerja penunjang yang saya lakukan selama menjalankan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Maguwan. Program kerja penunjang ini dilaksanakan mulai minggu kedua.

1. Mengajar TPQ Nurul Ikhlas di Dusun Glagahan.
2. Mengajar Diniyah Nurul Ikhlas di Dusun Teleng.
3. Mengajar tahfidz Qur'an di SDN 2 Maguwan.
4. Mengisi MPLS di SDN 1 Maguwan.
5. Artispasi jamaah yasin Ibu-ibu setiap malam minggu di Glagahan.
6. Partisipasi posyandu lansia di seluruh Dusun.
7. Partisipasi posyandu balita di seluruh Dusun.
8. Membantu proses pengajuan sidang cerai prodeo.

9. Partisipasi serangkaian event RT dalam rangka persemian gapura Dusun Glagahan Etan.
10. Partisipasi dalam rutinan sholat setiap malam sabtu di Dusun Klagen
11. Partisipasi rutinan sholat setiap malam sabtu di Taman Sholawat Condroidimuka Dusun Krajan.
12. Partisipasi senam aerobik.
13. Partisipasi takbir keliling Idul Adha.
14. Mengajar les privat anak-anak SD.
15. Mengajar privat MC.

Setelah program kerja penunjang terjadwal selanjutnya menggali apa yang dibutuhkan masyarakat desa dan harapan untuk Desa Maguwan kedepannya. Dari hasil observasi mendapatkan hasil bahwasannya Maguwan ini membutuhkan masyarakat yang melek media artinya membutuhkan masyarakat yang mengikuti perkembangan zaman di era digital atau dalam bahasa kerennya adalah “Village Go Digital”. Terutama untuk publikasi wisata yang ada di Maguwan hal ini merupakan sebuah penyesuaian program kerja dari Bapak Bupati Ponorogo yakni Ponorogo dijadikan Kota Wisata.

Desa Maguwan sendiri, sebenarnya telah mempunyai tim media yang bertujuan untuk mempublikasi seluruh kegiatan, sejarah, dan berita. Namun dari segi aspek proses dan publikasi, masih memiliki kekurangan, diantaranya belum sanggup untuk menumbuhkan rasa pentingnya media sebagai informasi utama, sehingga publikasi yang dilakukan belum mampu menarik minat

masyarakat desa maupun masyarakat luas untuk mengetahui tentang apa saja yang menjadi keunikan maupun kelebihan desa Maguwan. . Tim ini di pelopori oleh Bapak Yoyok Heri Saputro selaku sekretaris desa.

Dengan beberapa keunikan tersebut, desa Maguwan memiliki kelebihan jika dimanfaatkan secara efisien akan mempunyai dampak yang cukup besar. Salah satunya dengan membangun kesadaran akan pentingnya media sebagai sarana informasi, dengan memaksimalkan teknologi maupun media internet, baik dalam proses maupun publikasi. Terdapat dua jenis media promosi yang bisa digunakan oleh komunitas sebagai pengelola kawasan pariwisata, yaitu dengan media konvensional atau dengan media online. Perkembangan teknologi saat ini memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dalam dunia maya memberikan kemudahan dalam hal mempromosikan barang atau jasa.

Banyak sekali admin media yang ada di Maguwan yakni di akun instagram, facebook, dan youtube diantaranya;

1. Akun instagram
 - a. @maguwansambit
 - b. @maguwanpng
 - c. @bungaislam_maguwan
 - d. @md_nurulhasan_
 - e. @3km_maguwan
 - f. @tamansholawatcondrodimuko
 - g. @tokomakmur.maguwan
 - h. @nurmuhsinin_official

2. Akun Facebook
 - a. Maguwan Png
 - b. Maguwan Makmur
 - c. Qlc Attaqiya Maguwan
 - d. Bunga Islam Maguwan
3. Akun youtub
 - a. Pemdес Mguwan Png
 - b. BungalIslam Maguwan

Dari banyaknya akun yang saya temui hanya ada beberapa akun yang aktif dan termanajemen. Konten-konten yna mereka upload masih banyak yang ambigu. dari sini saya dan teman-teman memiliki gagasan untuk meerealisasikan apa yang menjadi harapan dari Desa Maguwan ini.

Terdapat faktor yang mendukung adanya gagasan program kerja inti ini yakni faktor secara internal dan eksternal yang mendukung asset program media di desa Maguwan ini. Faktor internalnya adalah semangat bermedia dari lembaga dengan menyediakan sarana prasarana yang memadai yakni kamera, trypod, laptop, tim media Maguwan dan perangkat lainnya. Kemudian faktor eksternalnya adalah kesadaran dari masyarakat Maguwan sendiri akan pentingnya media di era ini untuk sarana informasi yang cepat dan mengikuti perkembangan zaman juga untuk pengembangan publikasi wisata yang ada di Maguwan sendiri.

C. Dampak Perubahan/Hasil

Gagasan tersebut kami rangkum dalam sebuah kegiatan yang berupa “WORKHSOP” dengan tema “PENGEMBANGAN MEDIA DEMI

MEWUJUDKAN MAGUWAN SEBAGAI DESA PARIWISATA”.dengan narasumber mahasiswa KPI angkatan 2019 dan dari Dispapora ibu Tini Fifiyanti.S.H, dari Dinas Pariwisata.

Meskipun waktu pelaksanaan workshop relatif singkat, akan tetapi materi yang diberikan sudah dengan durasi waktu. Dalam pelaksanaan workshop beberapa materi disampaikan selama garis besar karena kendala nya sarana prasarana dan kurang nya sasaran peserta, sehingga membuat peserta kurang paham dalam pemahaman awal peserta yang masih awan. Pelaksanaan praktek dilakukan setelah acara workshop untuk meningkatkan pemahaman mengenai media sosial.

Setelah hari pertama pemberian materi panitia melakukan Rencana Tindak Lanjut dengan memberi pelatihan secara intensif engenai pengelolaan akun-akun yang ada. Mulai dari desain, dan pengisian konten.

Dari hasil evaluasi RTL ini terdapat peningkatan pemahaman materi dan praktek yang tergolong dalam kriteria baik. Terdapat perubahan yang meningkat dari sebelum diadakannya workshop. Konten-konten sudah tertata. Khususnya di media Pariwisata yang memuat konten promosi pariwisata yang ada di Maguwan yakni wisata beji. Sudah mendapatkan like dan pengikut yang meningkat.

D. Pesan dan Kesan

Adanya kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini sangat berpengaruh bagi saya sebagai seorang mahasiswa dimana posisi mahasiswa adalah agent of chage and agent of

control yakni mampu membawa perubahan baik untuk masyarakat, KPM ini merupakan salah satu bekal untuk terjun dalam kehidupan bermasyarakat. Memberikan saya pelajaran mengabdikan yang sesungguhnya, membaaur dengan masyarakat dengan berbagai kultur dan budaya bukanlah hal yang mudah, membutuhkan penyesuaian yang khusus.

Mungkin pesan yang akan saya sampaikan adalah tentang monitoring yang dilakukan dari pihak LPPM supaya lebih mendalam jadi terdapat adanya transparansi yang intensif dari pihak LPPM sendiri dengan Mahasiswa.

PEMERATAAN SUMBER DAYA DESA TERHADAP KEMAJUAN MASYARAKAT MAGUWAN MELALUI PERANTARA MEDIA SOSIAL

(Muhammad Channal Chuddad)

A. Pengantar

Maguwan adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Berbatasan dengan desa ngadisanan di sebelah timurnya, desa nglewan di sebelah baratnya, sebelah utara berbatasan dengan desa sambit, dan desa gajah di sebelah selatannya. Desa ini sangat nyaman dan penuh dengan orang-orang ramah, selain itu terdapat wisata keluarga dan wisata religi yang biasa penduduk sekitar menyebutnya dengan Wisata Maguwan Berseri.

Peringatan Hari Kemerdekaan RI bulan Agustus tahun lalu, kebetulan bersamaan dengan tradisi bersih Desa atau Selan (bersih desa jatuh pada bulan Jawa Sela). Sehingga banyak rangkaian acara Agustusan dibarengkan dengan Bersih Desa. Rangkaian acara Bersih Desa juga disinergikan dengan kegiatan Agustusan. Sehingga acara semarak dimeriahkan dengan kesenian gajah gajahan dan reog.

Bersih Desa itu sebagai wujud syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa serangkaian dengan berbagai macam bentuk kesenian. Dengan demikian bisa memberi wadah kreasi

bagi para seniman untuk menyumbangkan karya kepada desanya. Dengan demikian, Bersih Desa yang terlaksana merupakan sebuah kegiatan tradisi desa yang menjadi milik masyarakat untuk mensukseskan kegiatan gotong royong. Dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat berharap agar terhindar dari semua balak dan bencana, serta ayem tentrem dilindungi oleh Tuhan Yang Maha Segala Nya.

Selain itu pada acara Bersih Desa juga diadakan Pagelaran Wayang Kulit semalam suntuk. Acara wayang kulit ini menjadi ajang bagi masyarakat untuk teman tirakat melek. Dalam acara Wayang Kulit dengan Dalang Sunardi dari Pacitan menggelar lakon Wahyu Payung Agung yang menunjukkan akulturasi budaya juga menjadi simbol toleransi antar sesama.

B. Aksi Pengabdian

Maguwan terdapat lima dusun yaitu Krajan, Kelagen, Glagahan, Banyu gong dan Teleng. Untuk Mbeji ada dua dusun mayoritas perkerjaan masyarakat maguwan pertanian hasil bumi padi, jagung dan melon. Ada juga perternak ayam bertelur, ayam potong, kerajinan tas ayaman, pembuat kripik gadung dan ketela. Terdapat pula pabrik pembuat kopi jagung dan budidaya jamur di glagahan. Kegiatan keagaman seperti banjari dan berjanjin paling banyak di kelagen, taman sholawat, yayasan condrodimuko, tafidz Qur'an (yayasan). Pendidikan yang ada dimaguwan TK-SD. Rutinan ibu ibu yasinan setiap malam minggu, bersih desa pada bulan selo, nama karang taruna (kali jogo). Rutinan keagamaan

setiap RT berbeda masing-masing dusun ada 1 masjid. Kegiatan ibu-ibu PKK didusun krajan posyandu setiap tgl 10,11 dan 12. Mayoritas masyarakat berideologi NU.

Kegiatan pengangajian masing-masing mushola, latihan banjari setiap malam anggotannya berbagai dusun bertempat dikelagen.outbound ada 2 tempat terbengkalai dan sudah sepi pengunjung.pemuda dimaguwan banyak yang merantau dan terjun sebagai petani melon.penanaman porang juga ada tetapi tidak begitu banyak,produk obat tani dan pupuk masyarakat beli.

Glagahan terdapat 8 RT, 1 TPQ. Yasinan setiap jumat bapak-bapak sedangkan ibu-ibu malam minggu.kerja bakti setiap minggu. Kegiatan remaja atau sinoman di glagahan hanya arisan, ketua sinoman mas Yuda. Rutinan masjid belum ada seperti berjanjin atau pun banjari. Anak-anak glagahan belajar banjari harus ke dusun kelagen madin belm ada, jika ingin bimbil harus ke luar desa. di Kelagen TPA menggunakan metode usmani.

Aktifitas ekonomi pasar kremyeng buka setiap kliwon, kerajinan tas ayaman dari jali, sandal yang dikirim ke pondok-pondok. Setiap seminggu sekali diambil. penduduk glaghana sekitar 1000, karena glaghana adalah dusun pling luas di maguwan. Terdapat arisan tani. Organisasi masyarakat ibu-ibu PKK, masyarakat mayoritas NU ada juga Muhammadiyah. Biasanya pengajian tamansari (NU), istiqosah sudah ada biasanya malam sabtu kliwon.akhir-akhir ini setiap

malam adakan ronda. Diglagahan ada 4 mushola dan 2 masjid, orang berjamaah dimasjid jarang.

Rencana di glagahan akan dibangun gapuro. Malam suro mengadakan pengajian, sore reog dan genduren. Ada 6 RT yang suka pengajian jika diadakan pengajian paling suka dan 2 RT lebih suka melihat reog.dulu diglagahan terdapat paguyupan tetapi sejak pandemi sudah jarang dan akhirnya bubar, setelah pandemi masyarakat rasa minatnya terdapat sesuatu berkurang.

Kegiatan Penunjang yasinan, acara rutin kerja bakti, bersih desa dan menghidupkan masjid. Kegiatan Inti mendirikan rumah bimbel rutin barjanji, program pemberdaya anak, pembuatan organisasi remaja masjid, pembuatan madin.

Pemuda rt 02/03 Glagahan. Mempunyai potensi di bidang keterampilan salah satunya pembuatan layangan. Dari sini kita bisa membantu mengenai pemasaran. Dari informasi warga glagahan kurban ada 5 titik pada sebuah masjid. Penggunaan sanyo (jika kran yang ada di pusat sudah dinyalakan maka kran di kamar mandi juga harus di hidup.

Ikut berpartisipasi pada kegiatan tgl 30 dan 31. (permintaan untuk di sipakan banjari, mc dan Qiro) dan untuk pemsahasan kemarin kira-kira yang sudah mempunyai gambaran masih mengenai banjari saja). Malam jumat kliwon bada maghrib ada kegiatan sholawatan di taman sholawat Condrodimuko. Untuk foto kegiatan harus di dokumentasi lalu di sharee pada grub kpm. (kegiatan pada pengambilan foto harus di

mengikutsertakan masyarakat sekitar). Mengusulkan terkait takbir keliling.

Pada RT 02/03 (Glagahan) terdapat kegiatan yasinan dan Tpq. Terdapat kegiatan TPQ dan khataman (untuk kegiatan khataman di laksanakan pada hari ahad wage)di masjid As Shobari. Pada masjid Roudhotul Jannah terdapat kegiatan TPQ setiap senin-kamis. Posyandu di kasanakan pada hari minggu mulai dari jam 08.00 sd selesai. Kegiatan imunisasi setap bulannya di laksanakan di atas tanggal 17 di polindes Kendala yang di hadapi oleh tim devisi sosial mengenai sulitnya bertemu kepala PKK. Nama sebuah sinoman/karangtaruna pada glagahan lor adalah Kali Jaga. Biasanya karangtaruna Kalijaga Mengirim tim seperti sepakbolan dan voli untuk mengikuti kegiatan perlombaan. Tari pari di adakan pada hari sabtu malam (itupun di lakukan ketika warga mengalami panen besar).

Di dusun glagahan terdapat paguyuban reog Brojo. Survey usaha ke setiap daerah. Media rencana mau meliput bagian Dkh. Banyu Gong. Menambah Proker Penunjang seperti mengadakan kegiatan seminar, memaksimalkan pengaplikasian manajemen dan pengorganisasian. Memfasilitasi digitalisasi ekonomi, manajemen media sebagai kemajuan maguan. Jejak digital maguwan sudah ada hanya mengoptimalkan. Bisa memberikan pelatihan dahulu kepada tim media pgn maguwan dan diadakannya pelatihan. Sebelum pematери mengisi pematери meneliti media tersebut

penulisan narasi youtube, web dan media. Materi untuk mengisi seminar dari KPI namanya mas Dhani.M.Sos. Terkait konten youtube adanya manual dari pemateri lebih ke editing youtube.

Dari media maguwan sendiri keluh kesahnya dari masalah apa dan belum menguasai dari teknik seperti apa. Dari mas iwan sendiri mengopsikan ada berbau modern dari hadrohnya, mc dan qiro'nya sudah fix. Terkait yang di minta dari bu DPL untuk pemetaan, membuat tabel dari kegiatan yang telah dikerjakan bisa diberi tanda. Pengefikan untuk penjadwalan. diskripsikan hasil sowan atau pengumpulan data. Dokumentasi diberi diskripsi tentang yang dilakukan. Rencana ziaroh (opsi) mbah brojol, yang utama makam atas angin, dan makam mbah zaid. Pertemuan dengan insuri membahas tentang banjari. Silaturahmi dengan insuri setelah hari lebaran idhul adha'. Menjadwalkan untuk mengajar anak-anak les.

Di kelagen ada rutinan hadroh rabu dan banjari malam minggu. Penjadwalan sholat id sesuai tempat pembagian. Adanya acara pada tgl 30 dan 31 dengan kegiatan pada tgl 30 adanya pengajian dan 31 adanya orkesan. Dari teman-teman KPM di mintai untuk berpartisipasi pada kegiatan pengajian tepatnya tgl 30. Dibutuhkan antara lain adalah Mc, Qiroah, Banjari, (konsumsi) membantu rewang ibu-ibu. Tgl 30 di mintai adanya kegiatan perlombaan anak-anak (panitia gabungan antara mono dan multi). Dan yang di butuhkan pada tgl 31 itu Cuma jukir dan keamanan. Menolak kegiatan pramuka untuk

perlombaan pada SD. Mengadakan kegiatan ziarah makam (mbh Zaid dan Atas angin) opsi hari sabtu dan minggu sore.

Workshop dengan tema “Workshop Pengembangan Media Demi Mewujudkan Maguwan Sebagai Desa Pariwisata” Tujuan dari pelaksanaan kegiatan WORKSHOP ini adalah melaksanakan program inti KPM Kelompok 81 IAIN Ponorogo. Meningkatkan potensi branding media dalam memajukan pariwisata, budaya dan kesenian desa Maguwan agar dapat diketahui oleh masyarakat luas. Menumbuhkan kesadaran masyarakat Maguwan mengenai peran media di era modernisasi. Mengembangkan desa Maguwan sebagai desa yang adaptif terhadap media.

Kegiatan workshop ini ditujukan kepada seluruh media yang ada di desa Maguwan, termasuk ikon- ikon penting yang terdapat didalamnya. Dengan jumlah panitia sebanyak 20 orang dan peserta sebanyak 50 orang. Desa ini tercatat memiliki banyak lembaga pendidikan formal maupun non formal. Lembaga formal diantaranya TK Dharma Wanita, TK Muslimat, TK Al-Furqon, MI Al-Furqon, Paud Nurul Hasan, SDN 01 Maguwan, SDN 02 Maguwan. Sedangkan lembaga pendidikan non formal diantaranya TPQ Nurul Ikhlas di Glagahan, TPQ di Banyu Gong, Madin Nurul Hasan, Madin Nurul Ikhlas di Teleng, dan Taman Sholawat Cendrodikumoko.

C. Dampak Perubahan/Hasil

Desa Maguwan memiliki banyak sekali ikon-ikon yang berpotensi menjadi sebuah desa

yang layak dijadikan untuk tempat pariwisata, termasuk dari segi kesenian, memiliki 3 grub Reog dan 1 Gajah-gajahan, yang tersebar dusun Glagahan, Banyu Gong, Krajan serta Teleng. Sedangkan untuk spiritual, desa Maguwan memiliki beberapa situs makam bersejarah, diantaranya makam Eyang Atas Angin, makam Gedong, Makam Mbah Maguwo, dan Makam penyebar agama Islam yaitu Mbah Zaed.

Selanjutnya untuk destinasi wisata, desa Maguwan memiliki sumber mata air yang disebut Beji Gede, Beji Gondang, Bilik Ombo, dll. Desa Maguwan sendiri, sebenarnya telah mempunyai media yang bertujuan untuk mempublikasi seluruh kegiatan, sejarah, dan berita. Namun dari segi aspek proses dan publikasi, masih memiliki kekurangan, diantaranya belum sanggup untuk menumbuhkan rasa pentingnya media sebagai informasi utama, sehingga publikasi yang dilakukan belum mampu menarik minat masyarakat desa maupun masyarakat luas untuk mengetahui tentang apa saja yang menjadi keunikan maupun kelebihan desa Maguwan.

Dengan beberapa keunikan tersebut, desa Maguwan memiliki kelebihan jika dimanfaatkan secara efisien akan mempunyai dampak yang cukup besar. Salah satunya dengan membangun kesadaran akan pentingnya media sebagai sarana informasi, dengan memaksimalkan teknologi maupun media internet, baik dalam proses maupun publikasi. Terdapat dua jenis media promosi yang bisa digunakan oleh komunitas sebagai pengelola kawasan

pariwisata, yaitu dengan media konvensional atau dengan media online. Perkembangan teknologi saat ini memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dalam dunia maya memberikan kemudahan dalam hal mempromosikan barang atau jasa

D. Pesan dan Kesan

Dilihat dari kaca mata dunia problem yang terjadi di masyarakat sangatlah fundamental. Krisis moneter yang terjadi memberikan dampak yang sangat strategis. dari sisi yang paling senonoh membuat gonjang ganjing di setiap kubu. baik berupa material maupun non material sangatlah rumit. tidak menutup kemungkinan memberikan dampak yang signifikan.

Sumber daya manusia tidak terarah dan kurang adanya kontrol di setiap wilayah. Saling mengedepankan ego untuk mencapai tujuan masing masing. Mudah tersinggung dengan adanya budaya baru. Tidak mau bangkit dari zona nyaman dan bertele tele dalam perihal perubahan.

Meyelaraskan pemikiran untuk pengembangan bersama. Mengambil tindakan guna memajukan kesejahteraan masyarakat. Membuat progam mengatasnamakan kesuksesan setiap wilayah. Menggambarkan kerukunan dan kebersamaan untuk kesejahteraan desa.

Proses berkelanjutan dengan dibarengi semangat. Antusias dalam menjalankan progam. Antusias mensukseskan visi misi. Melalui media masa yang banyak dapat menumbuhkan etos kerja yang baik. Potensi yang dimiliki bisa

dikembangkan dengan olah pikir bersama untuk Maguwan berseri.

Baik dalam perihal apapun. Ramah tamah yang dikedepankan. Kebersamaan yang diutamakan. Konsep dasar yang harus ditegakkan. Sangat disayangkan jika ditinggalkan segala kenangan yang diperoleh. Jerih upaya yang didapatkan memberikan banyak pelajaran. Petuah motivasi untuk kebajikan tidak henti hentinya selalu dilantunkan. Semoga satu kata satu salam selalu dikuatkan di dalam hati dan pikiran. Ingatlah ingat dan selalu ingat. Jangan sampai terlupakan. Keluarga menjadi nomor satu dan selalu terkenang di lubuk hati yang paling dalam.

OPTIMALISASI APLIKASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENDUKUNG DAN MENGEMBANGKAN PARIWISATA DI DESA MAGUWAN

(Novia Cindy Safitri)

A. Pengantar

Indonesia merupakan wilayah yang kaya akan keragaman dan keunikan di desa, namun baik masyarakat maupun pengelola destinasi pariwisata masih belum menyadari jika potensi tersebut memang ada, sehingga penanganan desa yang memenuhi karakteristik sebagai desa pariwisata tidak dilakukan dengan semestinya. Daerah mempunyai peran yang esensial dalam berkontribusi terhadap pendapatan daerah pada era otonomi saat ini. Adanya konsep otonomi daerah membuat pemerintah daerah maupun pusat membagi kekuasaan pada pemerintah desa untuk mengelola potensi sumber daya yang ada, sehingga pemerintah desa mempunyai tanggung jawab lebih untuk dapat mengelola sumber daya tersebut secara efektif dan efisien yang akan menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) untuk memenuhi kebutuhan masing-masing desa. Pendapatan Asli Desa adalah pendapatan berupa uang yang dihasilkan melalui sumber daya alam, kekayaan, potensi wisata dan aset yang dimiliki desa. Kemajuan desa dapat dilihat dari potensi yang dimiliki yaitu, sumber daya sosial, ekonomi

dan ekologi, serta kemampuan mengelola dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia, dan menanggulangi kemiskinan.

Media sosial atau sering juga disebut sebagai sosial media adalah platform digital yang memfasilitasi penggunaanya untuk saling berkomunikasi dalam dunia maya dengan membagikan konten berupa tulisan, foto, video, dan merupakan platform digital yang menyediakan fasilitas yang terhubung dengan internet untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunaanya. Media sosial saat ini menjadi perbincangan hangat karena kehadirannya dapat mempengaruhi tingkah laku dan pola kehidupan di seluruh lapisan masyarakat. Hal itu terlihat jelas bahwa manfaat media sosial sangat banyak diperlukan meskipun tanpa disadari juga banyak dampak negatifnya. Maka dianjurkan dalam bermedia harus bisa memilah dan memilih informasi yang disajikan internet dengan baik dan benar menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan.

Desa Maguwan merupakan desa yang letaknya di Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Tepatnya berdampingan dengan desa Ngadisanan di sebelah timurnya, desa Nglewan di bagian baratnya, desa Sambit di wilayah utaranya dan desa Gajah di bagian selatannya. Bertepatan di wilayah selatan kota Ponorogo, desa Maguwan ini sebagian wilayahnya berupa dataran rendah dan beberapa wilayah lainnya berupa perbukitan

dengan luas 1550 Km dan jumlah penduduk 4.500 jiwa (pada tahun 2021).

B. Aksi Pengabdian

Setelah saya dan teman-teman kelompok 81 melakukan penggalan informasi dengan melakukan penelitian dan observasi melalui perangkat desa, warga sekitar maupun ketua karang taruna dan para sesepuh di desa Maguwan ternyata banyak sekali ikon-ikon yang menarik dari desa ini. Termasuk dari aspek kesenian, memiliki 3 grup Reog dan 1 Gajah-gajahan, yang tersebar di dusun Glagahan, Banyu Gong, Krajan serta Teleng. Sedangkan untuk aspek spiritual, desa Maguwan memiliki beberapa situs makam bersejarah, diantaranya makam Eyang Atas Angin, makam Gedong, Makam Mbah Maguwo, Makam Mbah Brojol, dan Makam penyebar agama Islam yaitu Mbah Zaed. Selanjutnya untuk destinasi pariwisata, desa Maguwan memiliki sumber mata air yang disebut Beji Gede, Beji Gondang, Bilik Ombo, dan lain-lainnya. Kemudian dari segi aspek ekonomi, di desa Maguwan ada banyak sekali UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang dapat menyongsong perekonomian dan menjadi peluang bisnis usaha secara individu, perorangan, maupun kelompok.

Dilihat dari keterangan di atas membuktikan bahwa masyarakat desa Maguwan mempunyai potensi dan skill yang bisa mengangkat perekonomian desa sehingga ada peluang usaha untuk dipromosikan kepada masyarakat luas. Yaitu peluang bisnis sebagai

pengrajin atau produksi barang, potensi jasa pariwisata, dan sebagainya.

Desa ini tercatat memiliki banyak lembaga pendidikan formal maupun non formal. Lembaga formal diantaranya TK Dharma Wanita, TK Muslimat, TK Al-Furqon, MI Al-Furqon, Paud Nurul Hasan, SDN 01 Maguwan, SDN 02 Maguwan. Sedangkan lembaga pendidikan non formal diantaranya TPQ Nurul Ikhlas di Glagahan, TPQ di Banyu Gong, Madin Nurul Hasan, Madin Nurul Ikhlas di Teleng, dan Taman Sholawat Condrodimuko. Dan untuk kegiatan sosial kemasyarakatan desa Maguwan ini termasuk desa yang masyarakatnya aktif mengadakan kegiatan meskipun jarang aktif dalam berkumpul dan kurang kompak seperti terpecah menjadi beberapa bagian di salah satu dusunnya. Namun seluruh lapisan masyarakat sadar akan kegiatan sosial dan keagamaan seperti perkumpulan Jamaah Yasinan, Karang Taruna, Sinoman, Ibu-ibu PKK, Kelompok Tani, Kelompok Pengelola Pariwisata, Kelompok Petani Melon (Melonial), Tim Media, dan Arisan.

Setelah saya dan teman-teman ikut menggali data informasi yang dibutuhkan dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini. Timbul banyak pertanyaan, langkah apa yang sesuai dan pembahasan mengenai fenomena yang terjadi. Yaitu merumuskan program apa yang akan dilaksanakan dengan melihat masalah dan kondisi yang ada dalam masyarakat. Program yang dilakukan pertama kali adalah program penunjang karena program ini bertujuan sebagai

media atau alat berbaur dengan masyarakat desa Maguwan agar semakin dekat dengan pola kehidupan masyarakat. Bentuk kegiatannya menyesuaikan dengan kegiatan-kegiatan yang sudah ada di masyarakat yang sederhana namun bermanfaat untuk kita semua seperti mengikuti jamaah yasinan, mengikuti rutinan sholawatan, membantu mengajar TPQ dan madin, mengajar tahfidz, membantu kegiatan MPLS (Masa Perkenalan Lingkungan Sekolah) di SDN 01 Maguwan, membantu masyarakat kerja bakti, membantu panitia bersih dukuh dan peresmian gapura dengan mengadakan acara pengajian; senam bersama; perlombaan; dan orkes.

Dari pembahasan di atas sudah semakin jelas bahwa masyarakat desa Maguwan sedang bergerak maju dan berkembang dengan pemberdayaan kegiatan kemasyarakatan memupuk rasa tanggung jawab, kerja sama, dan menciptakan gotong royong. Hal ini dapat berpengaruh dengan gencarnya belajar teknologi informasi dan komunikasi melalui media sosial dengan kata lain bermedia. Yakni segala kegiatan apa pun yang ada tak lepas dari penggunaan sosial media. Dengan mendukung industri 4.0, pariwisata juga dituntut untuk dapat mengikuti industri 4.0 yaitu dengan Digital Marketing Pariwisata yaitu usaha yang dilakukan dalam mempromosikan serta melakukan pemasaran sebuah daerah yang memiliki daya tarik wisata dengan memanfaatkan media digital yang sedang trend saat ini. Karena ibaratnya kita memiliki desa yang berpotensi wisata, namun

cara atau model perkenalannya masih belum tertata dan terstruktur. Maka dari itu perlunya pengangkatan ekonomi dan peluang usaha atau bisnis melalui fasilitas yang ada dengan penggunaan media digital (media yang terhubung dengan internet).

Berangkat dari program penunjang adalah program rutin yang telah dilaksanakan dari minggu ke minggu saya dan teman-teman kembali merumuskan program inti kami yaitu “Workshop Pengembangan Media Demi Mewujudkan Maguwan Sebagai Desa Pariwisata.” Dengan tema tersebut diharapkan seluruh desa Maguwan semakin melek teknologi yaitu menunjang perkembangan media digital yang diharapkan bisa mendukung potensi yang ada di desa Maguwan. Karena desa Maguwan sudah ada tim media penggerak yang juga sudah aktif membuat konten namun memang masih belum terstruktur dengan baik terlihat dari feed instagramnya. Maka dari itu setelah diadakannya program inti ini semoga bisa mewujudkan masyarakat Maguwan yang modern dan paham akan tata cara penggunaan media sosial internet atau teknologi secara baik, bermanfaat, efektif, dan efisien. Selanjutnya proses promosi adalah komponen utama dalam meningkatkan jumlah pengunjung. Promosi yang paling efisien, murah dan mudah adalah dengan menggunakan media sosial atau disebut juga e-marketing. E-marketing adalah proses memasarkan barang atau merek menggunakan internet, terdiri dari berbagai unsur yang menggunakan berbagai teknologi dan

aplikasi untuk membantu menghubungkan bisnis untuk pelanggan.

Akan tetapi dalam proses promosi untuk memperkenalkan ikon menarik dari desa Maguwan, masih kurang menarik dan kurang tertata dengan baik, sehingga perlu pengoptimalan media sosial agar berkembang dengan baik. Serta mampu menarik masyarakat luar untuk mengunjungi tempat atau desa ini. Setelah program inti dari KPM kelompok 81 ini melaksanakan workshop, kemudian melaksanakan rencana tindak lanjut dengan pembuatan aplikasi Instagram, pembuatan pamflet feed, beserta tata cara terstruktur untuk memposting dan mempromosikan desa Maguwan agar terlihat menarik dipandang masyarakat luas sebagai media informasi yang ada di desa Maguwan. Dalam hal ini peranan media sosial internet sangat diperlukan seperti penggunaan aplikasi Instagram, Youtube, Platform Website, Facebook, dan lain-lainnya. Aplikasi-aplikasi media sosial itu diyakini bisa membawa pengaruh dan berdampak baik dengan tujuan mengoptimalkan fungsi dan manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara baik, efektif, efisien, dan bermanfaat..

C. Dampak Perubahan/Hasil

Hasil yang diperoleh dari program pengabdian kepada masyarakat desa Maguwan ini adalah peningkatan pengetahuan tentang penggunaan media sosial dalam mendukung promosi objek pariwisata serta pemberdayaan masyarakat untuk mengoptimalkan fungsi media

sosial dengan baik dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tingginya angka bersosial media masyarakat maka semakin meningkatnya ide-ide untuk memajukan desa ini diimbangi dengan pengembangan pariwisatanya. Optimalisasi aplikasi media sosial dapat dilakukan dengan cara mengupdate tempat-tempat wisata secara berkala serta menampilkan banyak foto dan tulisan (caption) mengenai destinasi tempat wisata, maka orang luar (pengunjung) akan semakin penasaran untuk berkunjung ke tempat wisata Sumber air Beji, agar orang luar juga tahu ada apa yang menarik dari desa Maguwan ini.

Memaksimalkan sosial media untuk Promosi Pariwisata desa Maguwan dapat dilakukan dengan semestinya. Sehingga walaupun dunia pariwisata sedang mengalami penurunan di masa pandemi, pelaku usaha tetap berusaha agar usahanya bisa bertahan. Adapun cara untuk memaksimalkan penggunaan sosial media sebagai wadah promosi pariwisata dengan cara rutin membuat konten, penggunaan influencer, sering melakukan interaksi dengan pengikut Instagram, mengumpulkan testimoni pelanggan yang sudah datang, memanfaatkan fitur iklan seperti fitur Instagram ads, dan memperbaiki fasilitas beserta infrastruktur.

Rutin pembuatan konten dengan menggunakan tren terkini untuk memperkaya konten pada sosial media sebuah tempat wisata. Dengan rutinnya konten yang dihasilkan, dapat membuat konsumen semakin penasaran. Selain

itu juga bisa memperlihatkan keindahan pemandangan di lingkungan sekitar. Kemudian berbagai informasi yang bermanfaat untuk konsumen, dengan begitu akan menumbuhkan kepercayaan di dalam diri konsumen terhadap tempat wisata tersebut. Cara ini dapat membantu untuk meningkatkan jumlah pengikut atau followers instagram.

Menggunakan Influencer bukan hal baru di dalam dunia per sosialan media untuk mempromosikan sebuah jasa atau produk. Banyaknya pengikut atau followers dari si influencer ini bisa berdampak pada kenaikan pengunjung di tempat wisata yang direkomendasikan oleh influencer. Ada banyak influencer dari berbagai bidang dan usia, sehingga pelaku usaha dapat menyesuaikan sendiri mana yang cocok untuk mempromosikan usahanya.

Sering Melakukan Interaksi dengan Pengikut melalui berbagai cara yang bisa dilakukan seperti interaksi kepada pengikut di sosial media. Salah satunya bisa dengan membuat konten yang berisi permainan semacam kuis atau pertanyaan yang seru dan menarik. Dengan adanya interaksi tersebut dapat menumbuhkan rasa kedekatan diantara pelaku usaha dengan konsumennya.

Mengumpulkan Testimoni Pelanggan merupakan sesuatu hal yang penting dalam memasarkan produk atau jasa, termasuk promosi wisata. Bisa dilakukan dengan mengumpulkan berbagai cerita mengenai kunjungan wisata oleh

pengunjung tersebut, kemudian di upload ulang dengan menambahkan beberapa kata agar konten lebih menarik perhatian. Selain itu, testimoni yang di upload kembali di sosial media juga dapat dijadikan sebagai bentuk apresiasi kepada pengunjung yang telah datang berwisata di destinasi tersebut.

Memanfaatkan Fitur Iklan di Instagram sebagai wadah untuk promosi tempat wisata di sosial media, maka bisa memanfaatkan fitur instagram ads. Fitur ini bisa membantu untuk menjangkau lebih luas lagi target pasar yang ingin Anda tuju. Semakin luas jangkauannya, maka peluang untuk naiknya pengunjung juga menjadi lebih besar. Kondisi seperti sekarang ini membuat para pelaku usaha untuk terus mengupayakan bagaimana cara agar tempat wisatanya tetap bertahan saat pandemi. Salah satunya dengan memaksimalkan penggunaan sosial media untuk terus melakukan branding pariwisata, agar terus berkembang dan tidak terlupakan masyarakat.

Memperbaiki fasilitas serta infrastruktur yang ada. Apabila fasilitas di tempat wisata lengkap, nyaman, dan terawat, maka akan semakin banyak wisatawan yang datang berkunjung. Terkadang beberapa wisatawan enggan mengunjungi suatu tempat karena fasilitas yang diberikan tidak lengkap. Misalnya saja seperti akses menuju tempat wisata yang sulit, lahan parkir sempit, toilet yang tidak memadai, hingga tidak ada tempat ibadah. Selain itu kawasan yang kotor akan sampah juga

akan mengurangi minat wisatawan untuk datang berkunjung. Oleh sebab itu, memperbaiki fasilitas serta infrastruktur dapat memberikan pengaruh baik bagi tempat wisata. Fasilitas lengkap tersebut dapat diinformasikan kepada wisatawan melalui selebaran, media sosial, hingga di acara workshop.

Dampak perubahan dari diadakannya kegiatan workshop untuk desa Maguwan ternyata membuahkan hasil, masyarakat semakin peduli dan berpikir tentang melek teknologi, bagaimana cara menggunakan media sosial dengan baik dan benar dan ter atur. Sehingga dalam membentuk desa pariwisata Maguwan ini telah mencapai puncak dalam promosi yakni memasarkan apa saja yang ada di wisata Sumber Beji menggunakan media sosial dengan harapan masyarakat luas dapat menarik peminat untuk mengunjungi wisata Sumber Beji ini. Sehingga dapat disimpulkan dari diadakannya workshop media sosial ini dapat mengangkat perekonomian desa khususnya dalam lingkup sektor kepariwisataan. Kemudian dampak perubahan yang ditimbulkan pada pengelola media khususnya mereka semakin berlomba-lomba memperbaiki postingan feed Instagram berupa gambar, desain, beserta caption postingannya. Karena dengan melihat tampilan dan postingan di sebuah media Instagram khususnya dapat menarik peminat secara langsung. Karena sekarang sudah zamannya berteknologi, hendak mencari informasi apa pun melalui media sosial sekarang sudah ada. Salah

satunya penerapan aplikasi berbasis media sosial yaitu Instagram, fitur yang diberikan cukup baik dan dapat menunjang penggunaannya memberikan manfaat untuk aktif dalam bermedia.

D. Pesan dan Kesan

Selanjutnya pengalaman yang saya dapatkan selama Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Maguwan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.

Kesan di program kuliah pengabdian masyarakat ini begitu sangat menyenangkan, banyak pengalaman yang terkesan untuk tidak dilupakan. Di KPM ini membentuk manusia yang terdidik mandiri jauh dari orang tua, belajar menyelesaikan masalah dengan sendiri, membentuk perilaku sosial dengan pola kehidupan masyarakat, membentuk kebiasaan beraktivitas berdampingan dengan masyarakat, belajar bermasyarakat untuk kehidupan yang akan mendatang. Banyak sekali pelajaran baik dan pengalaman baik yang bisa dipetik yaitu belajar hidup sederhana, belajar hidup berkeluarga dalam satu rumah, saling membantu termasuk perilaku sosial karena setiap manusia tidak bisa lepas dari manusia lain sehingga saling membutuhkan kapan pun dan dimana pun keberadaannya. Selain itu dalam kehidupan bermasyarakat kita belajar banyak hal adat dan istiadat yang harus diterima, perihal saling menghormati dan menghargai terhadap sesama, serta rasa kepedulian dengan orang di sekitar dan rasa tanggung jawab yang menjadi tanggung jawabnya.

Di program KPM ini saya banyak mendapatkan teman baru, banyak menyikapi persoalan dan masalah yang terjadi, banyak menyikapi sifat anggota kelompok satu sama lain yang notabene beda jurusan beda ilmu yang di dapatkan dan dipersatukan dalam satu kelompok multi ini. Jadi banyak menerima segala apa pun yang menjadi kekurangan dan kelebihan masing-masing individu, selalu ikhlas dan sabar dengan apa pun yang terjadi. Alhamdulillah di KPM ini banyak ilmu dari teman-teman sekelompok. Saya lebih rajin memasak karena dituntut di kelompok harus memasak untuk 20 orang yang berbeda makanan kesukaan bahkan berbeda makanan yang tidak disukai. Alhamdulillah saya bisa memuaskan teman-teman dengan masakan saya, selain itu banyak ilmu dari memasak ternyata beda rumah dan daerah juga beda proses memasaknya. Sehingga saya sekelompok bertukar ilmu banyak bercerita tentang bagaimana cara memasak sesuatu di kebiasaan daerahnya masing-masing, bahkan terkadang ada suatu masakan yang bumbunya berbeda.

Ternyata benar waktu begitu cepat dan kita sudah sampai di penghujung waktu kembali ke kebiasaan masing-masing. Terima kasih teman-temanku kelompok 81, semoga kita bertemu kembali dan sukses bersama-sama.. Amiin Ya Robbal Alamin...

Pesan untuk Kepala Desa Maguwan Bu Endang Sunarwiyati dan Kepala Dusun Glagahan Bu Endah terima kasih telah menerima saya dan sekelompok Bu. Terima kasih telah mengasuh

kami di tempat KPM, terima kasih banyak telah memberikan ilmu yang luar biasa. Bu Endang dan Bu Endah sangat baik sangat peduli dan mementingkan kami di sini, semoga Allah SWT membalas kebaikan Ibu. Salam perpisahan Bu.. Semoga kita bisa bertemu kembali...

Pesan untuk seluruh masyarakat Maguwan “Salam bermedia untuk Maguwan berseri” semoga selalu menjadi ikon yang tetap menarik dipandang masyarakat luas, dengan penduduk desa yang ramah-tamah dan mementingkan rasa sopan santun tinggi. Terima kasih juga untuk tetangga Posko kami yang baik hati yang selalu mau direpotkan banyak hal. Terima kasih masyarakat Maguwan telah menerima kami sekelompok dengan baik. Terima kasih Maguwan saya banyak belajar kehidupan darimu, semoga bisa berkunjung kembali di lain waktu.

Pesan untuk Ibu DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) Ibu Wilis Werdiningsih terima kasih telah mendampingi kelompok 81 termasuk saya sendiri. Terima kasih telah menjadi orang tua kami sementara ini untuk menyampaikan keluhan segala masalah yang terjadi terima kasih Bu.. Alhamdulillah kami telah selesai melaksanakan KPM ini semoga kira semua tetap menjaga silaturahmi ini Bu. Saya sangat menyayangi Ibu, banyak berterima kasih pada Ibu.. Salam hangat untuk Ibu yang sabar menghadapi 20 manusia yang berbeda-beda ini

PERANAN MEDIA SOSIAL DALAM MEREALISASIKAN DESA PARIWISATA DI MAGUAN PONOROGO

(Risky April Lia)

A. Pengantar

KPM atau di kenal dengan istilah kuliah pengabdian masyarakat adalah merupakan sebuah kegiatan intrakurikuler yang memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk belajar, dalam melakukan proses pencarian (research) dan bekerjasama dengan masyarakat. yang di dalamnya terdapat suatu bagian penting yaitu Pengamalan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib di tempuh oleh Mahasiswa. Kuliah pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa yang sedang melakukan KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan Bersama sama secara aktif partisipatif dalam melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi untuk menyelesaikan sebuah persoalan yang di hadapi oleh suatu masyarakat.

KPM merupakan suatu kegiatan yang wajib ikuti oleh para mahasiswa sebagai syarat dari sebuah kelulusan dari Perguruan Tinggi. Salah satunya adalah kampus IAIN Ponorogo, IAIN Ponorogo adalah merupakan sebuah perguruan tinggi yang berpusat di Jl.pramuka No.156,

ronowijayan, siman, tonatan, kec. Ponorogo, kab. Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia. Jenis program KPM yang ada di dalamnya terdapat 2 jenis yaitu: monodisiplin dan multidisiplin.

Monodisiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan ataupun rumpun keilmuan yang sama dan telah ataupun sedang dipelajari di bangku kuliah. Program utama dari KPM dirancang oleh setiap mahasiswa sesuai dengan bidang keilmuannya masing-masing, yang didasarkan pada tidak berbasisnya suatu kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis pada studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang didasarkan pada identifikasi kebutuhan, persoalan dan juga potensi merupakan dan juga kebutuhan masyarakat (meskipun mungkin bukan merupakan kebutuhan utama). Sedangkan Multidisiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Jenis KPM ini berbasis pada sebuah kebutuhan utama pada masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

Dan saya ketika kegiatan KPM berlangsung mengambil program dengan jenis Multidisiplin, karena ingin memperbanyak relasi, memperluas pengetahuan, belajar maupun mengembangkan hal-hal baru dengan orang-orang dari

pemikiran, sifat serta karakter yang berbeda, dll. Kegiatan KPM di IAIN Ponorogo berlangsung pada tanggal 4-juli - 12 Agustus 2022 dengan tema “Menyongsong Kepedulian Mahasiswa Dalam Memulihkan Produktivitas Dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”. Tahap pertama sebelum kegiatan KPM berlangsung adalah pendaftaran yang kemudian di lanjutkan dengan pembagian kelompok secara acak oleh pihak LPPM. selang beberapa waktu hasilpun keluar dan saya di tempatkan di daerah sebelah selatan kota ponorogo. Tepatnya di Ds. Maguan, Kec. Sambit, Kab. Ponorogo, daerah tersebut merupakan dataran rendah dan beberapa wilayah lainnya yang berupa perbukitan dengan luas 1550 km dengan jumlah penduduk 4.500 jiwa (data sensus tahun 2021).

Setelah pembagian kelompok terbagi secara merata dan jelas, para mahasiswa melakukan pembuatan grubb wa guna mempermudah jalannya suatu kegiatan selama KPM berlangsung. Dan di lanjutkan dengan acara rapat Bersama sebelum keberangkatan, yang mana rapat tersebut terlaksana sekitar 2-3 kali baik secara online maupun offline. Pada rapat tersebut membahas mengenai struktur kepengurusan selama KPM dll. Kemudian keberangkatan di laksanakan pada tanggal 4 Juli 2022 sekaligus acara pembukaan yang di laksanakan di kampus dengan delegasi perwakilan 2 orang, di kecamatan 2 orang, dan yang lain langsung menuju posko, Sedangkan pembukaan yang ada di balai desa di lakukan

pada hari berikutnya yang di hadiri oleh kepala desa beserta jajarannya dan ibu DPL kel 81 & 81 karna dalam desa maguan tersebut terdapat dua kelompk KPM yakni kelompok monodisiplin dan multidisiplin. Dengan DPL dosen pembimbing pembimbing lapangan ibu Wilis Werdianingsih M.Pd.I dan ibu Yulia Anggraini, M.M.

B. Aksi Pengabdian

Adapun program kegiatan pada pelaksanaan KPM itu ada dua yaitu: proker v penunjang dan proker inti. Proker penunjang adalah sebuah program yang di lakukan setiap harinya, menyesuaikan budaya yang ada di lingkungan tersebut. Contohnya seperti kegiatan yasinan, kerjabakti, posyandu, madin, sholawatan,dll. Sedangkan proker inti adalah merupakan suatu kegiatan yang di laksanakan atas dasar hal yang di butuhkan pada desa tersebut.

Pelaksanaan kegiatan KPM di bagi menjadi beberapa bagian dalam hitungan minggunya. Mulai dari minggu pertama yaitu dengan melakukan tahapan inkulturasi. Inkulturasi merupakan tahapan di mana seluruh anggota KPM kelompok 81 melakukan kegiatan yang berupa silaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat maupun masyarakat umum. Kegiatan tersebut berupa sowan ke rumah ibu kepala desa, kepala dusun, kepala rt, kepala madin, dan tokoh masyarakat yang terdapat di desa Maguan tersebut. Dengan tujuan agar masyarakat mengetahui maksud dari kehadiran mahasiswa terhadap masyarakat. Selain silaturahmi dan

sowan kepada tokoh masyarakat mahasiswa juga menggali informasi secara umum mengenai kegiatan-kegiatan ataupun rutinan yang ada di desa Maguan. Seperti kegiatan yasinan, sholawatan, karangtaruna, al-barzanji, serta kegiatan-kegiatan lain.

minggu kedua yaitu discocery. pada minggu ini mahasiswa melakukan penelusuran wilayah guna penggalan informasi melalui diskusi-diskusi dengan tokoh masyarakat secara umum maupun secara khusus.dengan tujuan untuk melakukan pemetaan asset yang ada di desa Maguan, baik berupa asset individual, asset sosial, asset intuisi, asset alam, asset fisik, asset keuangan, asset spiritual, maupun asset kultural. Yang mana dalam penemuan asset di desa Maguan di lakukan dengan cara membentuk kelompok menjadi beberapa devisi di antaranya adalah:

1. Devisi Pendidikan

Devisi ini bertugas menggali informasi mengenai Lembaga-lembaga Pendidikan yang ada di desa Maguan baik berupa formal maupun non formal.

2. Devisi keagamaan

Devisi ini bertugas menggali informasi mengenai potensi atau kegiatan keagamaan yang ada di desa Maguan seperti TPQ, madin, dan kelompok keagamaan lainnya.

3. Devisi Ekonomi

Devisi ini bertugas menggali informasi mengenai asset-aset di bidang ekonomi yang ada di desa Maguan seperti kelompok-kelompok usaha maupun perorangan.

4. Devisi sosial-budaya

Devisi ini bertugas menggali informasi mengenai aset sosial dan budaya yang berupa kelompok karang taruna dan kelompok seni, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kegiatan sosial budaya.

Dengan hasil sebagai berikut:

ASET INDIVIDUAL	ASET SOSBUD	ASET INSTITUSI	ASET ALAM
Petani	Karang taruna	Posyandu	Tamban g
Pengusaha ketela	Ibu PKK	PKK	Bambu
Produsen kopi dan jagung	Gapoktan mangun tani	Desawism a	Jati
Pengrajin tas	Kelompok tani Wanita	Kelompok tani	Sumber mata air
Pengrajin batu bata	Kelompok pengelola an wisata mbeji	Puskesde s	Padi
Pengrajin dompet	Kelompok tas anyam	Sekolah SDN 1 dan 2 Maguan	Jagung
Pengrajin kulit	Grup sholawat	Koperasi Wanita	Melon
Pengrajin wayang kulit	Paguyuban reog	Bumdes	Tanah
Produsen	Paguyuba		

krupuk gadung	n_gajah-gajahan		
			Udara
			Matarari
			Pisang
			Singkong
			Gadung
			Beringin
			Pohon kelapa

ASET FISIK	ASET KEUANGAN	ASET KULTURAL & KULTURAL
Balai desa	Tambang	Tokoh agama (pengelola taman sholawat)
Ambulance desa	Ternak ayam	Pengelola TPQ dan madin
Gedung pertemuan	Arisan kelompok tani	Makan kyai atas angin
Lapangan gempol	Pendapatan bumdes	Makan mbah maguwo
Lumbung desa		Makam sri kuning
Ruko bumdes		Makam mbah brojol
Pipa ledeng		Reog
Alat pertanian		Gajah-gajahan

Setelah pendataan asset-aset yang di miliki oleh desa selesai, maka devisi kegiatan kelompok KPM 81 melakukan pembagian tugas untuk pelaksanaan proker penunjang di desa Maguan secara merata. Proker penunjang yang di lakukan oleh mahasiswa dalam kegiatan KPM di antaranya adalah: mengajar TPQ Nurul Ikhlas di dusun Glagahan, mengajar diniyah Nurul Ikhlas di dusun teleng, mengajar Tahfidz Al-Quran juz 30 di dusun teleng di SDN 2 Maguan, mengisi MPLS di SDN 1Maguan, berpartisipasi dengan jamaah yasinan ibu-ibu di setiap malam minggu di dusun Glagaahan, berpartisipasi pada posyandu balita di seluruh dusun, berpartisipasi dengan serangkaian acara event RT dalam rangka peresmian gapura dusun glagahan etan, berpartisipasi dalam acara rutinan sholawat setiap malam sabtu di dusun klegen, berpartisipasi pada kegiatan rutinan sholawat setiap malam sabtu di taman sholawat Cendrodikumuko dusun krajan, berpartisipasi pada kegiatan senam Aerobic yang di selenggarakan oleh ibu-ibu PKK, partisipasi takbir keliling pada idul Adha dan mengajar bimbel anak-anak SD.

Minggu ketiga Design. Setelah program penunjang terlaksana maka, hal yang selanjutnya di laksanakan oleh mahasiswa adalah dengan mengumpulkan Kembali serta melengkapi data yang sudah ada dan melihat kondisi yg ada di sekitar lingkungan desa Maguan mengenai hal apa yang di butuhkan oleh

masyarakat atau desa tersebut untuk tujuan kedepannya di masa yang akan datang. Selanjutnya dari devisi kegiatan kelompok 81 mengadakan rapat kelompok dengan agenda bedah tema proker inti, dengan acuan melihat asset-aset yang ada di desa serta melihat kondisi yang ada di sekitar lingkungan desa tersebut maka membuahakan hasil bahwa maguwan membutuhkan seseorang-orang dengan pemikiran yang terbuka Tech Savvy ataupun bisa di sebut dengan melek tekhnologi. Dengan artian memiliki kemampuan di bidang tekhnologi serta memiliki kemampuan untuk mengaplikasikannya dengan baik dan efektif. Karna desa Maguan memiliki asset yang istimewa namun untuk pengelolaanya belum terorganisir. Maka dari itu kelompok kami mengambil Tindakan untuk membuat proker inti dengan tema “PENGEMBANGAN MEDIA DEMI MEWUJUDKAN MAGUAN SEBAGAI DESA PARIWISATA” maka dengan adanya peranan media tersebut melalui pengaplikasian yg tepat di harapkan dapat menjadikan maguwan sebagai desa yang berkembang yakni di bidang pariwisata.

Minggu keempat define. pada minggu ini mahasiswa Kpm melakukan pelaksanaan dari proker inti yaitu tepatnya dengan mengadakan acara workshop yang bertempat di balai desa Maguan dengan tema “PENGEMBANGAN MEDIA DEMI MEWUJUDKAN MAGUAN SEBAGAI DESA PARIWISATA”dengan narasumber dari dinas pariwisata yaitu ibu Tini Fifianti, S.H dan mahasiswa KPI Angkatan 2019. Yang mana k

egiatannya di khusukan untuk seluruh admin pengelola tim media dari berbagai Lembaga yang ada di desa Maguan. Terutama admin pengelola wisata, admin sinoman atau karang taruna, admin pengelola madin, admin pengelola Taman sholawat, dll.

Minggu kelima refleksi dan evaluasi mahasiswa melakukan kegiatan evaluasi terkait program yang telah di laksanakan yakni proker inti mengenai kendala-kendala, setelah melihat kekurangan yang ada maka dapat di jadikan acuan sebagai bahan perbaikan pada pelaksanaan program selanjutnya.

C. Dampak Perubahan/Hasil

Minggu keenam atau terakhir adalah RTL atau bisa di sebut dengan rencana tindak lanjut. Saya dan anggota Kpm melakukan kegiatan pelatihan pembuatan maupun penataan media sosial secara terstruktur. Mulai dari akun yang belum terbentuk dari kami memfasilitasi untuk pembuatannya sedangkan akun yang sudah ada maka dari kami memfasilitasi untuk penataannya secara terstruktur mulai dari postingan, caption, dll.. seketika itu akun-akun Instagram mulai terbentuk mulai dari akun instagram wisata mbeji, taman sholawat, madin, sinoman, dll. yang mana di dalam postingannya terdapat sebuah foto ataupun video dengan penjelasan yang detail, sehingga orang yang melihat maupun membacanya dapat memahami postingan tersebut dengan baik serta dengan harapan dapat menumbuhkan eksistensi yang menarik. sehingga dapat menarik wisatawan di

luar daerah Maguan untuk datang ke wisata yang ada di Maguan.

Setelah akun-akun sosial media tertata, contoh perubahan yang dapat di lihat adalah pada Instagram @sumber wisata mbeji yang awalnya belum ada akun istagramnya maka kami membuatkan akun dalam rangka RTL dapat di lihat bahwasannya saat ini akun tersebut sudah mulai di ikuti oleh masyarakat secara umum serta mendapatkan like (support) dr kalangan masyarakat walaupun hal itu bertahap.

Maguwan sendiri sebenarnya memiliki banyak sekali keunikan, bukan hanya terletak pada budayanya saja, akan tetapi juga terletak pada sektor pariwisata mbeji dan wisata religius makam kyai atas angin Karna, letaknya yang berada di atas perbukitan. Namun wisata-wisata di desa Maguan tersebut belum di kenal oleh masyarakat luas di luar daerah maguan karna pengelolaannya dalam media sosial yang belum tertata secara efektif. Maka dari hal itu kelompok kpm saya mengadakan kegiatan pelatihan pengelolaan media sosial guna untuk merealisasikan wisata yang ada di Maguan, Sambit, Ponorogo. Dengan tujuan untuk membangun eksistensi yang baik, agar dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat,serta dengan harapan dapat membawa desa Maguan kearah yang lebih baik.

Setelah kegiatan pada minggu ke 6 kelompok kami resmi melakukan penutupan yang di laksanakan di balai desa Maguann dengan acara pengajian yang di isi oleh ustadz. Laits

atsir dan Habib Hamzah serta di iringi oleh Grub Banjari gabungan antara mahasiswa dan pemuda desa Maguan, di mana kegiatan tersebut di hadiri oleh ibu kepala desa beserta jajarannya dan masarakat sekitar dengan undangan yg hadir sekitar 350 orang.

D. Pesan dan Kesan

Hal yang saya dapatkan serta pelajaran yang yang dapat saya ambil dari kegiatan KPM (kuliah pengabdian masyarakat) selama 40 hari adalah bisa bertemu dengan orang-orang baru dengan bayground dan pemikiran yang berbeda-beda. Karna menyatukan sebuah perbedaan dalam pemikiran maupun karakter seseorang bukanlah hal yang mudah. Serta bisa belajar hidup di tengah masyarakat dengan adanya perbedaan kultur dan budaya. yang mungkin pengalaman ini tidak saya dapat di bangku sekolah tanpa adanya kegiatan KPM. Yang mana hal ini dapat saya jadikan sebagai bekal hidup Ketika terjun di dunia yang sesungguhnya di masa yang akan datang nanti.

Dengan adanya kegiatan pelatihan tersebut setelah mahasiswa selesai pada kegiatan KPMnya, di harapkan para admin media sosial mampu mengelola wisata maupun budaya-budaya yang ada di desa Maguan melalui media tersebut dengan baik dan efiektif. Dengan harapan agar dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat serta dapat membawa desa Maguan kearah yang lebih baik.

Dan teruntuk DPL yakni ibu Wilis Werdianingsih saya mengucapkan Terimakasih yang sebesar-besarnya bu atas segala bimbingan

dan arahannya dan teruntuk teman-teman
semuanya terimakasih atas segalanya, Semoga
kelak kita nanti bertemu di sisi terbaik menurut
takdir masing-masing.

PENGEMBANGAN MEDIA UNTUK MEMAJUKAN KEPARIWISATAAN DESA MAGUWAN

(Sigit Tri Aprianto)

A. Pengantar

Maguwan adalah sebuah desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa Maguwan dikenal sebagai salah satu desa pariwisata di Ponorogo, karena terdapat wilayah-wilayah yang strategis untuk dibuat sebagai wisata yang salah satunya adalah terdapatnya Beji dan taman-taman yang lainnya.

Desa Maguwan yang terletak di bagian selatan kota Ponorogo, termasuk desa yang strategis untuk pengembangan pariwisata. Desa ini memiliki aset yang berbeda-beda, entah dari segi keagamaan, ekonomi, dan pendidikan. Dari segi keagamaan ada kegiatan penunjang seperti rutinan di desa maupun per-RT, seperti pengajian, khataman, yasinan, dan majelisan. Dari segi ekonomi di desa Maguwan terdapat usaha anyaman tas, pembuatan batu bata, genteng dan lainnya atau aset usaha UMKM, akan tetapi belum berjalan dengan baik dalam segi medianya, begitu pula untuk media dibagian pariwisata dan pendidikan. Dari segi pendidikan mayoritas masyarakat banyak yang berpendidikan. Budaya budaya yang ada di desa Maguwan yaitu reog Ponorogo.

B. Aksi Pengabdian

Pada tanggal 4 bulan juli 2022 yaitu hari pertama kami melakukan KPM (kuliah pengabdian masyarakat). untuk tempat tinggal kita putra dan putri di pisah, yang putra berjumlah 7 berada di rumah sebelah timur, yang putri berjumlah 13 berada di kediaman sebelah barat rumah putra, kedua rumah tersebut adalah milik bapak Sugeng warga desa Maguwan yang mana kedua rumah tersebut kosong dan tidak ada yang menempati. Untuk fasilitas rumah ada yang dari kami dan ada peralatan milik rumah yang kami manfaatkan entah dari alat memasak, mandi, bersih bersih, tikar dan lainnya.

Setelah acara pembukaan kpm di buka, tim kpm kami bergegas membuat proker, yang pertama kita melakukan mencari data-data dan asset asset yang ada di desa Maguwan, sekaligus memperkenalkan diri kalau di desa ini ada tim KPM yang siap ingin membantu warga. Ketika kita melakukan pemetaan, dan mengambil data-data yang ada, dimana ada problem yang perlu kita selesaikan, seperti media yang ada di desa Maguwan belum berjalan dengan baik, dan pemuda di desa Maguwan tidak berjalan dengan kompak. Dari situ tim kpm kami membuat konsep progam kerja untuk mengatasi hal tersebut. Data yang lain di ambil ada di bagian pariwisata sebagai tujuan pengembangan desa melalui media desa. Dari problem itu tim kami melakukan observasi dan sosialisasi.

Minggu pertama kita membuat kelompok untuk melakukan observasi dan sosialisasi,

karena ada 5 dusun, yaitu Krajan, Glagahan, Klagan, Teleng dan Banyu Gong. Setelah di bagi kelompok, sasaran yang kita tuju yaitu kepala dusun masing-masing, tokoh agama dan perangkat-perangkat yang mengurus desa. Hal-hal yang utama di tanyakan ketika observasi dan sosialisasi yaitu perihal kegiatan masyarakat dari segi keagamaan, kependidikan, UMKM dan lainnya. Dari hasil yang observasi dan sosialisasi yang kita dapat. Kita kumpulkan jadi satu kita kerucutkan yang menghasilkan progam kerja utama kita yaitu PENGEMBANGAN MEDIA DEMI MEWUJUDKAN MAGUWAN MENUJU DESA PARIWISATA, karena hal yang perlu dikembangkan yaitu memajukan kepariwisataan di desa.

Minggu kedua masih seputar sosialisai dengan masyarakat, mengikuti kegiatan masyarakat seperti yasinan bapak bapak setiap malam jumat, yasinan ibu ibu setiap malam ahad, dan banyak lagi kegiatan penunjang seperti di mintai tolong suruh rewang, dan kebetulan di desa Maguwan ada pembangunan musholla yang berada di dusun Glagahan dan juga pemasangan genteng dirumah warga, tim kami yang putra di mintai tolong untuk ikut serta roan ngecor. Dan pada minggu kedua bertepatan dengan hari raya idhul adha teman teman ikut serta juga melakukan kegiatan tersebut dan dibagi beberapa kelompok agar setiap dusun dapat dihadiri anak KPM. Kami juga ikut partisipasi kegiatan kurban seperti di mintai tolong imam dan khotbah, menyembelih qurban,

dan membagi daging kurban. Untuk setelah kegiatan apapun kita selalu melakukan evaluasi dan brifing kegiatan yang ada. Pada minggu kedua juga kita mengadakan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan proker penunjang. Untuk sore harinya kita mengikuti kegiatan madin membantu belajar adek adek di desa Maguwan supaya jiwa ingin membaca alquran terus meningkat. Madin disini masuknya dari hari Senin sampai Kamis, untuk hari Jum'at, Sabtu dan Ahad libur. dan mayoritas muridnya dari desa dan dusun masing-masing juga jmlah muridnya cukup Alhamdulillah. Untuk setiap malam harinya kita melakukan evaluasi seperti biasa guna untuk menyelesaikan jika ada problem entah dari kelompok ataupun dari perindividu itu sendiri.

Memasuki minggu ketiga yaitu kita melakukan kegiatan yang sudah di arahkan di buku panduan yaitu menyusun rencana progam kerja. Pada minggu ini kita fokus mencari data yang valid di setiap dusun, dan mencari asset asset yang ada di desa Maguwan. Kita membagi beberapa kelompok setelah itu kita terjun ke lapangan melakukan observasi sesuai tempat yang sudah di bagi. Selama minggu ini selain fokus observasi kita juga tidak lupa melakukan kegiatan penunjang yang susah kita jadwalkan. Pada minggu ini juga tim kami yang putra di mintai tolong untuk roan pembangunan musholla yang ada di dusun Glagahan. Untuk yang putri juga mengikuti kegiatan posyandu entah balita ataupun lansia. Sebagian juga dati tim kami ada

yang mengikuti kegiatan senam aerobik dan juga masuk di bagian SD, juga membantu kegiatan aktivitas sekolah, di mana kita membantu bukan ke matapelajaran tetapi kita lebih kearah ekstrakurikulernya seperti bagian Tahfiz.

Masih seputar minggu ketiga kita melanjutkan observasi kami, dari kami mencari data sebanyak mungkin guna kita bisa membuat progam kerja inti kami. Ternyata di Desa Maguwan sudah termasuk maju sehingga kami menemukan kendala dibagian media desa. Data data yang kita kumpulkan lalu kita simpulkan atau kita kerucutkan, yang akhirnya progam kerja inti kita mengacu kepada media deaa yang ada di desa Maguwan. Karena kelemahan pengetahuan media yang ada di disini yaitu kurangnya keahlian dalam menjalankan media untuk pemberdayaan pariwisata yang ada di desa. Maka tim kami berpikir bagaimana pariwisata yang ada di desa ini bangkit dan dikenal orang luar melalui media dengan tata cara yang baik dan benar. Dan akhirnya kita menemukan solusi terbaik yaitu dari kami akan membantu cara pengelolaan media bagi desa, sekolah, pemuda dan juga perangkat organisasi desa yang lain. Karena pariwisata di desa Maguwan cukup maju dan strategis, tetapi belum memiliki keahlian dalam pengelolaan pada bagian pameran online.

Di malam hari masih di minggu ketiga, kami melakukan briving untuk membahas proker ini, guna menentukan kapan pelaksanaanya, siapa pematerinya, berapa anggaranya,

bagaimana rundown acaranya, pada malam itu kita harus bisa clear menentukan, tidak lupa juga kita konsultasi dengan Ibu DPL.

Hari demi hari tidak terasa kita sudah memasuki minggu keempat yaitu merealisasikan atau pelaksanaan program kerja prioritas yang telah di pilih bersama-sama dengan masyarakat. Pada minggu ini dari tim kami memfasilitasi pelaksanaan program pilihan masyarakat, dan memastikan kembali program kerja inti bisa terlaksana dengan maksimal. Selain fokus ke program inti, seperti biasa kita melakukan aktivitas biasanya, untuk paginya ada yang di SD, sore hari mengajar Madin dan TPA, yang malamnya mengikuti kegiatan masyarakat entah itu pengajian, yasinan RT, yasinan ibu", dan khataman. Pada minggu ini bertepatan acara rutin khataman yang ada di rumah warga dekan dengan rumah ibu kepala dusun Glagahan, otomatis dari tim kami bergegas ikut serta. Pada malamnya setelah doa khotmil qur'an, melakukan sholawat al-barjanji.

Pada minggu ini tanggal 28 juli 2022, itu adalah program inti kami, yang mana kita sepakati bersama mengadakan workshop, dengan tema PENGEMBANGAN MEDIA DEMI MEWUJUDKAN MAGUWAN MENUJU DESA PARIWISATA, yang kan di sampaikan pemateri yaitu Ahmad Nur Mukhlisin (mahasiswa IAIN Ponorogo) dan Ibu Tini Fifiyanti S.H (dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga, bidang pemasaran Ekraf) . Sasaran yang kita undang yaitu para perangkat desa, tokoh-tokoh

desa, perwakilan dari berbagai dusun dan juga masyarakat lain yang memiliki wewenang untuk pemberdayaan pariwisata. Seminar pada hari itu berisi tentang pengembangan media untuk memajukan kepariwisataan desa, pemateri juga mengarahkan bagaimana membuat akun online dan cara agar upload postingan di media sosial cepat menyeluruh dan dikenal. Alasan kenapa pemateri memaparkan hal itu, karena pada era globalisasi sekarang itu serba media, rata-rata manusia itu mendapatkan info dari media sosial, maka dari itu para tokoh undangan dibantu dan diberikan penjelasan oleh pemateri dalam pengelolaan media agar pariwisata di desa Maguwan bisa di kenal semua orang. Segi pengelolaan juga harus baik dan bisa menyesuaikan di era sekarang. Melakukan keaktifan dalam media agar pariwisata menyebar diberbagai media sosial.

Setelah acara seminar selesai, seperti biasa kita melakukan evaluasi, yang pertama kita evaluasi yaitu perihal kegiatan, problem yang kita alami salah satunya yaitu di pertengahan acara salah satu tim kami ada yang sakit, kendala yang lain yaitu tamu undangan ada yang telat sehingga menyebabkan acara workshop telat, dan juga listrik desa mendadak mati. Setelah itu kita melakukan RTL (rencana tindak lanjut), di bagian itu tim kami membagi kelompok lagi, rencana kita yaitu mendaftarkan akun media di setiap tokoh desa atau pemilik perangkat utama yang ada. RTL dilakukan pertama kita membantu pembuatan akun media, kami

mendaftarkan lewat emailnya para tokoh yang menjadi admin akun. Dan alhamdulillah feedback dari warga menerima dengan baik.

Setelah pelaksanaan RTL kami mengikuti kegiatan pengajian di dusun Glagahan dan berpartisipasi sebagai panitia pelaksana kegiatan pengajian. selanjutnya yaitu melakukan lomba untuk dusun Glagahan yang di lakukan seluruh masyarakat dari kecil hingga yang dewasa yang bertempat dilingkungan dusun Glagahan. Waktu pelaksanaan pada sore hari, lomba yang di laksanakan ada lomba umum seperti lomba makan krupuk, lomba tusuk air, balap karung dan tarik tambang bagi orang dewasa. Cukup menarik dan menyenangkan melihat adek adek melakukan perlombaan, serasa flashback kembali pada waktu kecil. Lomba di lakukan selama satu hari dan terlaksana dengan baik. Setelah itu kami juga berpartisipasi dalam kegiatan orkes yang diadakan di dusun Glagahan dalam rangka peresmian gapura di RT 1, RW 1 sebagai juru parkir dan petugas keamanan.

Hari sudah terlewati minggu yang sudah berlalu akhirnya kita sudah memasuki minggu kelima, yang mana pada minggu ini Refleksi dan evaluasi, pada tahap ini dari tim kpm kami berdiskusi terkait keberhasilan atau ketercapaian target atas progam yang di laksanakan, dan juga jika ada kendala atau kekurangan, di catat di perhatikan sebagai bahan perbaikan kami pada progam selanjutnya.

Minggu kelima kegiatan kami cukup tidak banyak, banyak freenya juga, atau waktu kosong

juga, dari tim kami membuat kegiatan sendiri yaitu melakukan anjang sanak ke kelompok lain atau silaturahmi. Ada juga yang keluar mencari suasana baru biar tidak bosan di posko terus. Tetapi pada malam harinya kita sepakat untuk mengerjakan tugas laporan atupun individu kami. Di pertengahan Minggu ini juga sebagian dari kami melakukan kegiatan penunjang kita yaitu mengikuti kegiatan warga setiap minggunya seperti halnya yasinan putra setiap malam jumat dan yasinan putri. Minggu ini kita cuman fokus pada kegiatan keseharian masyarakat

C. Dampak Perubahan/ Hasil

Memasuki puncak yaitu minggu ke enam yang mana kita menindak lanjuti RTL kami untuk memastikan bahwa progam kerja akan terus berjalan meskipun masa pelaksanaan KPM selesai. Selain itu juga tim kami melakukan penyusunan laporan kelompok kami.

Setelah itu, pada minggu ini kelompok kami resmi melakukan kegiatan penutupan KPM pada tanggal 10 Agustus 2022. Kegiatan penutupan kami mengadakan acara keagamaan yaitu pembacaan sholawat, Ratib Al-Haddad Oleh beliau Habib Musthofa bin Abu Bakar dari Madiun dan acara utama yaitu pengajian yang di bawakan langsung oleh Ustadz Laits Atsir dari Madiun, yang di laksanakan di balai desa Maguwan. Alhamdulillah kegiatan pada malam itu berjalan lancar.

D. Pesan dan Kesan

Di kpm ini saya bisa belajar tentang banyak hal, dan bisa menemukan hal-hal yang berbeda. Dari situ saya bisa saya bisa berpikir bahwasanya

setiap orang itu punya cara masing-masing untuk mencari kebahagiaan dan tujuannya sendiri, tidak harus sama tetapi hasilnya sama. Di posisi itu saya tidak boleh memihak salah satu, di tengah tengah saja, karena saya bukan orang situ akan tetapi pendatang, selain menghargai perbedaan, saya juga mencari pengalaman yang baik dan mengambil yang baik membuang yang buruk.

Kesan saya pribadi pada waktu kpm di desa Maguwan ini cukup menarik dimana saya berinteraksi dengan masyarakat yang beraneka ragam entah dari kepribadiannya, keagamaannya, dan kependidikannya. Dimana saya disitu belajar menetralkan jiwa pribadi saya ke masyarakat sini.

Sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan bantuan orang lain dan tidak bisa hidup sendiri. Dengan melakukan interaksi sosial, kita bisa saling membantu kepada orang lain supaya bisa tetap bertahan hidup.

Interaksi saya pertama yaitu perihal keagamaan, dimana saya terjun di lapangan langsung, contoh, saya di mintai tolong menjadi imam tahlil pada saat takziah. Dan akhirnya saya maju melakukan permintaan masyarakat. Setelah itu saya di mintai tolong untuk membadali imam sholat dan khotib. Selanjutnya saya menanyakan perihal apa saja rutinan keagamaan yang ada di sini, ketika warga sedang butuh dari kami insya Allah siap membantu.

Interaksi saya selanjutnya yaitu dengan warga yang bahasanya belum relegius banget, atau bisa di katakan masih awam dengan perihal agama. Dimana saya sendiri menyesuaikan

keadaan dan posisi, karena tidak semua warga atau masyarakat itu bisa di rubah dan mempunyai dunia masing masing. Maka dari situ tugas saya bukan merubah keseharinya atau dunianya, akan tetapi mengarahkan pada kebaikan. Dari anak pemuda di desa tersebut juga terjangkit kecanduan game online, game onlinenya tetap tapi kewajibanya jangan lupa, begitulah saya menyampaikanya walaupun agak munafik sedikit, dan saya sebagai mahasiswa juga harus bisa menciptakan peluang usaha yang mana ada progam bupati yang setiap desa di pasangkan wifi per gardunya, maka saya memberikan masukan untuk memanfaatkan fasilita-fasilitas yang ada.

Dari awal kpm sampai akhir kpm hal yang saya temukan si desa ini yaitu kesosialan warga antar warga yang lain sangat baik, solidaritasnya di desa cukup royal banget, walaupun memiliki kesenangan Budaya dan kesenian yang berbeda. Dari kepala desa nya juga cukup netral banget dengan warganya yang beraneka ragam bentuknya. Saya harap desa Maguwan ini tetaplah menjadi desa yang saya kenal, tetaplah makmur dari semua hal. Terimakasih Maguwan, tetaplah menjadi desa yang bisa memberikan semangat saya untuk hidup kedepan lebih baik, dan bisa belajar menyesuaikan diri ke masyarakat buat bekal nanti ketika saya sudah berkeluarga kelak. Desa Maguwan, Sambit, ponorogo saya haturkan Terimakasih.

MEWUJUDKAN POTENSI DESA MAGUWAN DIKENAL DENGAN MEDIA SOSIAL

(Sulthoni Fauzul Qoyyuma)

A. Pengantar

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan nikmatNya kepada kita semua, sehingga kita senantiasa berada dalam limpahan karuniaNya yang tak terbatas. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad Saw. Aminn ya Rabbal ‘alamiin.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa perguruan tinggi. Kegiatan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tri dharma perguruan tinggi. KPM merupakan wadah bagi mahasiswa untuk turut serta dalam membangun masyarakat dengan secara aktif mengabdikan ilmunya,

kemampuannya dan segala potensi yang dimilikinya.

KPM IAIN Ponorogo tahun 2022 ini dilaksanakan oleh mahasiswa semester 6 secara keseluruhan yang tersebar keberbagai desa di beberapa kecamatan di kabupaten Ponorogo, salah satunya di desa Maguwan, kecamatan Sambit. Mengusung jenis KPM multidisipliner, kelompok 81 desa Maguwan berupaya menggali aset yang dimiliki desa Maguwan sejak minggu pertama KPM dilaksanakan. KPM multidisipliner adalah KPM yang dilakukan oleh kelompok peserta yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Oleh sebab itu KPM kelompok 81 berupaya menggali seluruh aset yang dimiliki di desa Maguwan dengan harapan dapat menemukan aset yang paling tepat untuk dapat dikembangkan.

Pendekatan dalam KPM 2022 adalah ABCD atau *asset based community development*. Pendekatan ini mengisyaratkan bahwa setiapdesamemiliki aset yang dapat dikembangkan menuju transformasi sosial (*social change*). Tentu saja *social change* yang dimaksud adalah perubahan kearah kemajuan, baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan.

Desa Maguwan memiliki sejumlah aset di antaranya aset di bidang pendidikan, di bidang ekonomi, di bidang sosial, di bidang wisata dan di bidang institusi pemerintahan desa. Di antara beberapa asset tersebut, dipandang

pengembangan di bidang wisata merupakan hal yang penting untuk segera dilakukan. Hal ini lantaran desa Maguwan memiliki sejumlah objek wisata yang layak untuk diketahui dan dikunjungi khalayak. Di antaranya adanya beberapa makam bersejarah dari para tokoh yakni makam Eyang Atas Angin, Makam Gedong, Makam Mbah Maguwo, dan Makam Penyebar agama Islam, khususnya *ThoriqohSattariyah* yaitu Mbah Zaed, serta mempunyai taman sholawat, yang disebut Condrodimuko. Tidak hanya itu, di desa Maguwan juga terdapat tempat wisata Sumber Beji Gede dan Gondang, Bilik Ringin, Bilik Ombo.

Selain pertimbangan adanya tempat wisata, di desa Maguwan juga telah memiliki tim pengelola media sosial. Tim ini memiliki tanggung jawab untuk mengunggah berbagai informasi terkait desa Maguwan agar diketahui oleh masyarakat secara luas. Keterampilan dari tim pengelola media menjadi hal yang penting untuk diperhatikan sehingga media social desa Maguwan menjadi lebih baik dari segi tampilan yang pada akhirnya akan meningkatkan perhatian masyarakat dunia maya.

Terakhir, semoga KPM kelompok 81 di desa Maguwan pada tahun 2022 yang mengusung tema pengembangan media untuk mewujudkan Maguwan sebagai desa pariwisata dapat bermanfaat untuk masyarakat Maguwan maupun masyarakat secara luas. Dan semoga pula seluruh mahasiswa KPM mendapatkan pengalaman yang berharga sebagai bekal

menjalani kehidupan yang sebenarnya di masyarakat.

B. Aksi Pengabdian

Pada tanggal 04 Juli 2022 penulis berangkat melaksanakan tugas kpm dan mendapat bagian kelompok 81 di desa maguwan kecamatan sambit kabupaten ponorogo. Di desa maguwan tepatnya berdampingan dengan desa Ngadisanan di sebelah timurnya, desa Nglewan di bagian baratnya, desa Sambit di wilayah utaranya dan desa Gajah di bagian selatannya. Bertepatan di wilayah selatan kota Ponorogo, desa Maguwan ini sebagian wilayahnya berupa dataran rendah dan beberapa wilayah lainnya berupa perbukitan. Kesan pertama adalah kami di tempatkan di sebuah daerah di desa maguwan dusun glagahan yang berada di daerah yang cukup bisa akses aktivitas desa karena kondisi jalan yang cukup alus, di tambah suasana tempat yang cukup mengakses dari pemukiman masyarakat dan ditambah terdapat mushola dan Lembaga Pendidikan al qur-an nurul ikhlas di dekat posko tersebut. Setelah melaksanakan survey pertama kami menyampaikan permasalahan tersebut kepada anggota kelompok untuk mengambil mufakat terkait kondisi daerah tersebut.

Setelah survey kedua anggota kelompok meminta perangkat desa untuk mencari tempat yang dekat dengan akses msyarakat karna jenis kpm kelompok kami itu multi disiplin. Multi disiplin itu melingkup semua aspek bisa ke ranah pendidikan, ranah ekonomi dan lain sebagainya.

Sehingga pengabdian kami dapat terlaksanakan dengan maksimal. Setelah beberapa rentetan permohonan yang kami ajukan, kami pun di tempatkan di daerah dukuh glagahan etan bertempat di rumah bapak sugeng, beliau beserta keluarga pindah rumah soalnya beliau beserta keluarganya membangun rumah yang baru dan strategis disamping jalan.

Kemudian peserta laki laki di tempatkan di rumah bapak sugeng sebelah kulon dan peserta perempuan ditempatkan dirumah bapak sugeng sebelah Etan, beliau di karuniai 1 putra 1 putri. Putra sulung beliau berumur sepantaran dengan kami sehingga kami bisa akrab dalam melaksanakan keseharian. Sungguh betapa beruntungnya kami kelompok 81 yang sering kita lupa untuk mensyukuri nikmat tersebut.

Pada minggu pertama dan kedua kpm kami memfokuskan kegiatan untuk berbaur dengan masyarakat dan mencari data yang dapat kita kembangkan di masyarakat tersebut, sehingga tugas kpm dapat kami laksanakan dengan baik, pada minggu tersebut kami mendatangi beberapa rt, jamaah yasinan 2 minggu 2 pertemuan, taman sholawat condro dimuko, takmir masjid, perangkat desa dan juga beberapa tokoh masyarakat untuk menyampaikan program penunjang dan program inti. Kami juga mendatangi tempat wisata dan kerajinan tangan. Pada minggu tersebut kami juga mendatangi beberapa Lembaga Pendidikan sebagai objek pengembangan program penunjang kami di daerah maguwan. Al hasil

kami mendapat objek lembaga Pendidikan yang dapat kami jangkau untuk mengimplementasikan materi yang telah kami pelajari di bangku kuliah. Kami membagi penanggung jawab perbagian lembaga yang di tempati dan al faqir mendapat bagian mengisi madin nurul ikhlas di dukuh teleng.

Lembaga non formal yang ada di desa maguwan rata-rata memiliki 4 hari aktif yakni hari senin-kamis. Sebelum pertemuan pertama, saya beserta teman saya percakapan langsung dengan ketua madin nurul ikhlas teleng. beliau memaparkan beberapa permasalahan yang ada dalam lembaga tersebut, salah satunya kurangnya tenaga pendidik di dukuh teleng yang berakibat para pengajar madin harus membagi jadwal aktif, sehingga mengurangi jadwal peserta didik untuk menimba ilmu al qur'an. Oleh karena itu peserta didik yang ada di madin teleng kebanyakan membaca al-qur'an dan ada juga masih tingkat iqro' sedangkan peserta didik memiliki antusias tinggi untuk belajar ilmu agama.

Pada minggu ke tiga kami memulai program kerja penunjang seperti di tpq nurul ikhlas dukuh glagahan, madin nurul ikhlas dukuh teleng, membantu di sdn 2 maguwan, sholawatan di taman sholawat condro dimuko klagan dan proker dari desa maguwan sendiri. Dalam minggu ke tiga kami itu tugasnya dibagi semuanya dan biar merasakan. Kendala kami di minggu ke tiga adalah banyaknya peserta didik yang belum hafal bacaan sholat, cara berwudhu,

pujian sebelum sholat, sehingga mereka melakukan sholat haanya mengikuti intruksi imam dan melihat orang yang mau berwudu serta gerakannya sembarangan. Kamipun berinisiatif untuk melakukan raktik sholat berjamaah dengan cara mengeraskaan bacaan sholat dan mempraktikan secara langsung kepada peserta didik dan menjelaskan tata cara ssholat yang benar bagi laki laki dan perempuan yang sering di tinggalkan masyarakat.

Pada minggggu ke empat adalah minggu perpisahan proker penunjang baik di lingkup pendidikan formal dan non formal. Pada kegiatan tersebut sungguh sebuah kenangan yang menyayat hati karna kami akan berpisah dengan peserta didik di lingkup pendidikan formal maupun non formal. Kami menyampaikan segala bentuk isi hati kami dan permohonan maaf kepada peserta didik dan para pengajar sdn 2 maguwan dan madin nurul ikhlas teleng, dilanjutkan jawaban terimakasih dari pihak sdn 2 maguwan dan madin nurul ikhlas teleng karna telah ikut berkontribusi memakmurkan. Kendala kami di minggu ke empat adalah dari pihak tpq nurul ikhlas dukuh glagahan itu meminta mengajarnya diselesaikan sampai minggu ke enam/minggu terakhir.

Pada minggggu ke lima adalah memulai merancang program kerja inti yang ada dikelompok 81. Tema proker inti kelompok kami itu tentang media sosial dan wisata, soalnya di Desa Maguwan sendiri, sebenarnya telah mempunyai media yang bertujuan untuk

mempublikasi seluruh kegiatan, sejarah, dan berita.

Kendala di minggu kelima adalah berkurangnya peserta didik yang mengikuti pembelajaran tpq sore di dukuh glagahan. Sehingga kami memaksimalkan beberapa anak untuk menerima dan Namun dari segi aspek proses dan publikasi, masih memiliki kekurangan, diantaranya belum sanggup untuk menumbuhkan rasa pentingnya media sebagai informasi utama, sehingga publikasi yang dilakukan belum mampu menarik minat masyarakat desa maupun masyarakat luas untuk mengetahui tentang apa saja yang menjadi keunikan maupun kelebihan desa Maguwan.

Pada minggu ke enam adalah minggu terakhir kita melaksanakan KPM di tpq dukuh glagahan dan di desa maguwan. Di event penutup kami menyampaikan segala bentuk isi hati kami dan permohonan maaf kepada peserta didik dan para pengajar tpq nurul ikhlas dukuh glagahan, warga jamaah shalat di dukuh glagahan, warga samping posko kelompok 81, kamituwo dukuh glagahan,teleng,klagen, ibu kepala desa maguwan, sekretaris desa, tokoh ulama dilanjutkan jawaban terimakasih dari pihak tersebut karna telah ikut berkontribusi memakmurkan. Kendala di minggu ke enam itu kamituwo klagen tidak ada dirumahnya.

C. Dampak Perubahan/Hasil

Hasil akhir kami atas pengabdian yang telah kami laksanakan adalah warga desa maguwan mulai memahami pentingnya media sosial dan cara menggunakan media sosial serta

Salah satunya dengan membangun kesadaran akan pentingnya media sebagai sarana informasi, dengan memaksimalkan teknologi maupun media internet, baik dalam proses maupun publikasi. Terdapat dua jenis media promosi yang bisa digunakan oleh komunitas sebagai pengelola kawasan pariwisata, yaitu dengan media konvensional atau dengan media online. Perkembangan teknologi saat ini memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dalam dunia maya memberikan kemudahan dalam hal mempromosikan barang atau jasa.

Adanya program negara terkait dengan Desa Pariwisata oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif juga menjadi sebuah peluang bagi Desa Maguwan dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada. Dalam hal tersebut peran media dirasa sangat fundamental dalam pemasifan pemasaran sebagai alat untuk mengenalkan potensi-potensi yang ada terutama terkait dengan branding dari Desa Maguwan sendiri sebagai Desa Pariwisata.

D. Pesan dan kesan

Judul yang cocok, karna selama masa pengabdian kami mendapat banyak sekali ilmu pengetahuan. Bukan hanya ilmu teori saja akan tetapi kami bisa belajar memahami karakter masyarakat di setiap daerah. Sehingga kami memiliki pengalaman yang luas yang menuntut kami untuk mengedepan kan toleransi sebagai acuan hidup bermasyarakat. Dalam perjalanan pengabdian kami kami mengucapkan beribu

terima kasih kepada seluruh birokrasi yang bersangkutan karna telah mempersilahkan kami dan memberikan kami kesempatan belajar di desa maguwan kecamatan sambit.

Pesan saya di nukil dari penjelasan DPL kami yang mana bersnad kepada hadist Rasulullah SAW, bahwa semua manusia dilahirkan dalam keadaan suci dari segala hal, prosesnya lah yang mengarahkan orang tersebut kearah mana jalan yang dia pilih. Dari sini dapat kita abil kesimpulan bahwa keberhasilan bukan milik seorang yang selalu mendapat juara kelas atau milik orang kaya raya. Akan tetapi keberhasilan adalah milik seseorang yang menginginkan keberhasilan tersebut.

SOSIALISASI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI ALAT PEMASARAN LEMBAGA PENDIDIKAN DI DESA MAGUWAN

(Tazkiyatun Nufus)

A. Pengantar

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. KPM adalah bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat, KPM bukan termasuk kegiatan bakti sosial, KPM merupakan kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif

melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Kegiatan ini bertujuan untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Selain itu melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerja sama, mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dan dalam pembangunan masyarakat umumnya, dan memberikan pengalaman belajar, meneliti dan bekerja secara langsung bersama masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan yang kompleks, melalui proses partisipatoris sehingga dapat menemukan cara untuk menyelesaikan problem sosial yang dihadapi.

Pada kesempatan kali KPM terdapat dua jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Adapun KPM mono disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Sedangkan KPM multi disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda.

B. Aksi Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 04 Juli 2022 sampai dengan 12 Agustus 2022 di desa Maguwan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Desa Maguwan adalah sebuah desa yang berada di wilayah kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Letak desa Maguwan berbatasan dengan desa ngadisan di sebelah timurnya, desa nglewan di sebelah baratnya, dan di sebelah utara berbatasan dengan desa sambit dan desa gajah di sebelah selatannya. Wilayah di desa maguwan sebagian berupa dataran rendah dan sebagian berupa perbukitan dengan luas 1550 km dan jumlah penduduk 4.500 jiwa (tahun 2021). Desa Maguwan merupakan desa yang nyaman dan penuh dengan orang-orang ramah, selain itu terdapat wisata keluarga dan wisata religi yang biasa penduduk sekitar menyebutnya dengan “Wisata Maguwan Berseri”.

Sosialisasi merupakan suatu proses belajar-mengajar dalam berperilaku di masyarakat, bisa dikatakan juga dengan proses penanaman nilai, kebiasaan, dan aturan dalam bertingkah laku di masyarakat dari satu generasi ke generasi lainnya. Dengan adanya sosialisasi seseorang bisa mengetahui, memahami sekaligus menjalankan hak dan kewajibannya berdasarkan peran status masing-masing sesuai budaya masyarakat.

Seiring berkembangnya zaman di era digitalisasi, perkembangan media sosial mengalami peningkatan yang sangat substansial

Penggunaan media sosial di zaman modern seperti ini hanya cukup dengan menggunakan *smarthphone*, *HP* dan sejenisnya. Dengan demikian media sosial dapat mempermudah komunikasi yang telah ada seperti pemanfaatana media sosial sebagai alat bantu mempromosikan bisnis, pendidikan, wisata dan lain sebagainya. Penggunaan media komunikasi HP, *smartphone* dan sejenisnya telah bergeser menjadi gaya hidup masyarakat dan komunitas tertentu. Dalam konteks ini dapat diambil kesimpulan bahwa teknologi media sangat berperan di masyarakat dan berbagai komunitas yang ada.

Lembaga pendidikan adalah salah satu tempat berlangsungnya proses pendidikan dengan tujuan mengubah tingkah laku individu kearah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang menawarkan pendidikan formal dari jenjang prasekolah hingga perguruan tinggi baik itu bersifat umum atau khusus. Lembaga pendidikan juga merupakan lembaga lanjutan setelah lembaga keluarga yang mana dalam lembaga pendidikan di ajarkan mengenai kehidupan masyarakat yang lebih luas. Lembaga pendidikan memiliki 3 jenis yakni, lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan nonformal, dan lembaga informal.

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat penulis mengambil sampel data dari pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis di desa maguwan. Penulis dapat mengambil

kesimpulan bahwasannya sebagian besar dari masyarakat, sebagian komunitas yang ada, dan lembaga pendidikan di desa maguwan memiliki akun sosial media seperti Instagram, Facebook, Whatsaap, youtube, dan website, sebagian lagi belum memiliki akun media sosial. Dengan adanya media sosial tersebut masyarakat, sebagian komunitas yang ada dan lembaga pendidikan menggunakannya sebagai alat bantu memasarkan atau mempromosikan dan mempublishkan seluruh kegiatan, sejarah, dan berita yang telah terjadi. Terdapat berbagai macam kendala yang dialami masyarakat, sebagian komunitas yang ada, dan lembaga pendidikan antara lain, belum bisa memahami bagaimana cara penggunaan sosial media yang baik dan benar, kekurangan tenaga, ataupun metode yang kurang efektif dalam menyampaikan materi media sosial. Selain itu masyarakat, sebagian komunitas yang ada, dan lembaga pendidikan sudah bisa memahami cara penggunaan media sosial yang baik dan benar. Akan tetapi, masih banyak kekurangan antara lain, belum sanggup untuk menumbuhkan rasa pentingnya media sosial sebagai alat bantu memasarkan, mempromosikan, dan mempublish informasi utama, sehingga publikasi yang telah ada belum bisa menarik perhatian masyarakat luas untuk mengetahui tentang apa saja yang menjadi cirri khas di desa Maguwan.

Dengan adanya problem mengenai media tersebut maka penulis tertarik untuk melanjutkan penelitiannya. Guna untuk meningkatkan

pemahaman masyarakat, sebagian komunitas yang ada, dan lembaga pendidikan dalam memahami penggunaan media sosial yang baik dan benar. Baik melalui media sosial instagram, facebook, youtube dan lain sebagainya.

Pada minggu pertama kelompok kami memfokuskan untuk berbaur dengan masyarakat sekaligus menggali beberapa data yang dapat dikembangkan di masyarakat tersebut sehingga kelompok kami bisa melaksanakan tugas dengan sempurna. Pada minggu ini kami mendatangi beberapa kasun yang ada di desa maguwan antara lain di dukuh glagahan, krajan, klegen, dan teleng. Guna untuk menggali informasi terkait dengan program penunjang dan program inti. Selain itu kita juga mendatangi beberapa rt, tokoh masyarakat, takmir masjid, dan perangkat desa, tempat wisata, lembaga pendidikan.

Sedang di desa maguwan ini terdapat berbagai macam lembaga pendidikan antara lain lembaga pendidikan Sekolah Dasar, lembaga pendidikan TK, lembaga pendidikan TPQ dan Madin. Di desa maguwan terdapat TPQ dan madin di berbagai dukuh antara lain yaitu di dukuh krajan yang biasa disebut dengan "*Taman Shalawat Cendrodimuko*", dan di dukuh teleng terdapat madin yang biasa disebut dengan "*Nurul Ikhlas*". Lembaga pendidikan TK dan SD aktif pada hari senin-sabtu sedangkan lembaga pendidikan TPQ dan madin rata-rata memiliki empat hari aktif yakni hari senin-kamis. Dengan adanya lembaga pendidikan kami dapat mengimplementasikan materi yang telah kami

pelajari di perkuliahan. Adapun materi yang dapat disampaikan di lembaga pendidikan TPQ dan madin tersebut antara lain mengenal baca tulis Al-qur'an, mengenal beberapa materi mengenai dengan keagamaan, hadits, dan lain sebagainya. selain itu mempelajari materi mengenai bahasa arab mulai baik itu secara umum dan khusus.

Pada minggu kedua kelompok kami memulai untuk melaksanakan kegiatan penunjang mulai dari membantu kegiatan MPLS di SDN 2 Maguwan, mengajar ngaji di TPQ dan madin, rutinan yasinan dan tahlil ibu-ibu dan bapak-bapak, rutinan shalawat berjanji, dan lain sebagainya, selain itu pada minggu ini kelompok kami juga menggali UMKM yang ada di desa Maguwan antara lain kerajinan tas anyam dan kerajinan wayang kulit.

Pada minggu ketiga kelompok kami melakukan kegiatan penunjang seperti yang telah terjadwal setiap harinya. Dan pada minggu ini kelompok 80 dan kelompok 81 mendapatkan tugas untuk berpartisipasi sebagai panitia pelaksanaan grebek dukuh di glagahan. Acara tersebut di selenggarakan pada tanggal 30 dan 31 juli 2022 guna untuk meresmikan gapura baru di glagahan rt 01 rw 03.

Sesuai dengan problem yang ada di desa maguwan pada minggu keempat kelompok kami mengambil keputusan untuk memilih program inti yaitu mengadakan “Workshop pengembangan Media Demi Mewujudkan Maguwan Sebagai Desa Pariwisata” guna untuk

mengatasi dan memperbaiki problem atau fenomena yang ada di desa maguwan adapun problem tersebut berkaitan dengan media. Kegiatan tersebut diadakan pada hari kamis, 28 Agustus 2022 di balai desa maguwan acara di mulai pada jam 08.00-selesai dengan pemateri pertama yakni Ahmad Nur Mukhlisin salah satu mahasiswa IAIN Ponorogo dengan materi tentang implementasi branding dan publikasi dalam media sosial. Sedangkan pemateri kedua adalah perwakilan dari Disbudparpora yakni ibu Tini Fifiyanti, SH dengan materi tentang konseptual peran media sosial sebagai publikasi desa pariwisata. Seusai pemateri menyampaikan materi sesi selanjutnya adalah Tanya jawab dan pemberian doorprize sebagai reward peserta yang aktif selama kegiatan berlangsung. Salah satu penanya tersebut adalah perwakilan dari lembaga pendidikan yang menanyakan mengenai media sosial (Instagram). Selain mengadakan kegiatan workshop pada minggu keempat terdapat kegiatan lain yakni grebek dukuh pada tanggal 30 dan 31 juli 2022 dengan rentetan acara yakni, pengajian, senam aerobic, lomba untuk anak-anak, dan orkesan.

C. Dampak Perubahan/ Hasil

Pada minggu kelima melakukan kegiatan selanjutnya yakni menindak lanjuti kendala yang telah disampaikan ketika Workshop pengembangan Media Demi Mewujudkan Maguwan Sebagai Desa Pariwisata yakni dengan membuat akun media sosial Istagram di berbagai lembaga pendidikan yakni Pendidikan

SD dan Pendidikan TK selain itu, kami juga membuatkan akun media sosial Instagram untuk pariwisata. Pembuatan akun Instagram ini digunakan sebagai alat bantu pemasaran atau mempromosikan lembaga pendidikan dan pariwisata yang ada di desa maguwan.

Setelah melakukan tindak lanjut di lembaga pendidikan dan sebagainya akhirnya lembaga pendidikan SD, TK memiliki akun media sosial yakni Instagram untuk memasarkan dan mempromosikan lembaga pendidikan TK dan SD. Adapun akun Instagram lembaga Pendidikan tersebut adalah @sdn2.maguwan dan @tkdharmawanita_maguwan. Setelah diadakannya Workshop pengembangan Media Demi Mewujudkan Maguwan Sebagai Desa Pariwisata, seluruh masyarakat dan beberapa organisasi yang ada di desa Maguwan memiliki akun sosial media dan dapat mehamami bagaimana penggunaan sosial media dengan baik dan benar.

D. Pesan dan Kesan

Hari demi hari telah kita lalui dan tak terasa 40 hari telah berakhir. Suka dan duka telah kita lalui bersama. Hal pertama yang akan saya sampaikan ketika pelaksanaan KPM ini adalah ucapan syukur karena seluruh prigram kerja terlaksana dengan baik. Tidak hanya bermodalkan pengetahuan akademik yang saya dapatkan di perkuliahan akan tetapi pengetahuan-pengetahuan hidup sehari-hari.

Menurut saya pelaksanaan KPM ini sangat berkesan bagi saya sehingga membuat saya belajar banyak hal mulai dari kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan, solidaritas,

bersosialisasi, dan bertanggung jawab dalam segala urusan yang ada.

Selama KPM berlangsung saya merasakan berada di tengah-tengah keluarga dimana itu adalah salah satu keluarga baru tanpa KK. Pengalaman baru dengan lingkungan baru cuaca baru yang berbeda dengan kehidupan yang dialami keluarga saya sehingga saya bisa merasakan apa yang dirasakan orang di luar sana.

Selama KPM kami melaksanakan kegiatan Workshop pengembangan Media Demi Mewujudkan Maguwan Sebagai Desa Pariwisata, dengan adanya kegiatan tersebut saya sangat bersyukur bisa mendapatkan pengetahuan baru dan bisa membagikan ilmu mengenai media sosial dan cara mempromosikan sesuatu melalui dengan alat bantu media sosial khususnya di desa Maguwan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.

Desa Maguwan adalah desa yang akan selalu dikenang dalam hidup saya. Disini saya belajar bagaimana cara menghadapi masyarakat di pedesaan yang umumnya berbeda dengan masyarakat di kota. Pada saat berkunjung ke dukuh-dukuh yang ada di Desa Maguwan kami disambut dengan baik oleh masyarakat. Mereka sangat antusias ketika kedatangan mahasiswa yang akan mengabdikan di Desa Maguwan. Disini saya sangat senang karena masyarakat aktif dalam bershalawat yang dilakukan setiap hari kamis malam jum'at.

Saya sangat berterimakasih kepada teman-teman saya yang sudah memberikan motivasi,

menegur saya ketika salah dan berusaha untuk tetap menjadi tim yang solid selama 40 hari, masyarakat Maguwan yang sudah membantu kami dalam menjalankan program program dari program penunjang dan program inti. Tak lupa kepada ibu Endang Sunarwiyati selaku kepala desa di Desa Maguwan yang sudah menampung kami dengan penuh kasih sayang seperti keluarga sendiri serta seluruh masyarakat yang selalu ramah terhadap kami.

Pesan saya dengan adanya kegiatan Workshop pengembangan Media Demi Mewujudkan Maguwan Sebagai Desa Pariwisata dan pembuatan akun akun instagram di berbagai lembaga pendidikan semoga dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga bisa memasarkan dan mempromosikan lembaga pendidikan kepada masyarakat luas.

Jangan pernah lupakan perjuangan kita dalam mengabdikan kepada Desa Maguwan. Jangan pernah lupa akan kenangan manis, maupun kenangan pahit. Mohon maaf kepada semuanya. Bersenanglah karena hari-hari akan ini akan kita rindukan. Maaf buat teman-teman saya jika selama KPM saya banyak salah baik itu yang disengaja maupun tidak disengaja.

Harapan saya kepada Desa Maguwan ini tetap menjaga budaya, persaudaraan, tetap semangat untuk mengembangkan “media sosial” sebagai alat bantu pemasaran semua hal kegiatan yang ada di Desa Maguwan khususnya di lembaga pendidikan. Dan semoga Desa Maguwan tetap mengenang kami meskipun kami

disini hanya dalam beberapa waktu yang sangat singkat.

MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PROMOSI POTENSI DESA MAGUWAN

(Titah Qoriatul Mukarromah)

A. Pengantar

Tahun 2022 tepatnya tanggal 4 Juli adalah awal mula saya bermukim disebuah desa yang bernama Maguwan. Letak desa maguwan berada di kecamatan Sambit Ponorogo tepatnya di

Ponorogo bagian selatan. Desa Maguwan berbatasan dengan desa Ngadisanan di sebelah timur, Nglewan di sebelah barat, sebelah utara berbatasan dengan desa Sambit, dan desa Gajah di sebelah selatan.

Desa Maguwan adalah desa yang nyaman, dikelilingi dengan masyarakat yang sangat ramah dan memiliki potensi yang sangat banyak. Beberapa potensi yang dimiliki berupa seperti Budaya, Sejarah, Spiritual, Pariwisata, kerajinan, sumber daya alam dan Kesenian yang ada di dalamnya. Sebagai desa yang memiliki banyak potensi maka kemungkinan memiliki peluang yang besar untuk diperkenalkan kepada masyarakat luar. Sehingga akan berdampak menjadi pintu gerbang guna mengembangkan potensi desa untuk menjadi lebih baik.

Masing-masing desa memiliki potensi yang bermacam-macam. Setiap potensi dapat digali dan menjadi sumber pendapatan untuk mensejahterakan masyarakat desa setempat. Penggalan potensi desa perlu dilakukan semaksimal mungkin dan membutuhkan manajemen promosi yang baik. Tujuan dari pada hal tersebut adalah agar segala potensi yang dimiliki desa mampu dikenal masyarakat luas dan menarik para pelancong untuk datang menikmati potensi desa yang dimiliki.

Terlebih lagi dengan keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), desa semakin memudahkan untuk mengelola potensi yang dimilikinya. Di mana BUMDes dibentuk sebagai wadah kegiatan ekonomi desa dengan

mengembangkan potensi desa, meningkatkan perekonomian, dan mengoptimalkan asset desa dengan prinsip pengelolaan secara kooperatif partisipatif, emansipatif, transparan dan akuntabel. Dalam Pasal 1 angka 6 UU Desa, BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Publikasi merupakan cara yang bisa dilakukan untuk memperkenalkan dan mempromosikan potensi yang dimiliki suatu daerah. Kurangnya publikasi dalam bentuk manual maupun digital menyebabkan kurangnya informasi kepada masyarakat luas mengenai potensi yang dimiliki. Maka, diperlukan sebuah media untuk melakukan promosi dan publikasi. Pada zaman dahulu promosi bisa dikatakan sulit untuk dilakukan, dikarenakan dalam mempublikasikan suatu informasi hanya bisa melalui surat kabar radio dan televisi. Promosi pada zaman dahulu memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyebarkan informasi kepada kalangan luas. Berbanding terbalik dengan saat ini. Dimana, kemajuan teknologi informasi semakin berkembang pesat. Kemajuan teknologi informasi khususnya media sosial membuat siapapun bisa dengan sangat mudah untuk mempublikasikan dan mempromosikan

setiap potensi yang ada. Semua dapat dilakukan dengan cepat dan tak terbatas.

Media sosial sebagai media untuk melakukan publikasi dan promosi memiliki pengaruh yang sangat besar. Media sosial digunakan sebagai alat promosi dan publikasi karena memiliki cangkupan yang luas dan respon secara langsung dengan penggunaannya. Dewasa ini sudah mulai banyak bermunculan akun di media sosial yang digunakan untuk memasarkan potensi potensi yang dimiliki masing masing daerah. Salah satu desa yang mulai memanfaatkan media sosial untuk melakukan promosi mengenai potensinya yaitu Akun @tegalsaripng. Melalui media berupa instagram desa tegalsari memperkenalkan potensi yang dimilikinya seperti wisata religi tegalsari ponorogo.

Kemudahan yang ditawarkan oleh media sosial ini sangat membantu semua orang untuk melakukan promosi ataupun publikasi. Sehingga, untuk melakukan publikasi menjadi hal sangat mudah untuk dilakukan. Semua manfaat dari penggunaan media sosial tersebut juga bisa digunakan sebagai publikasi untuk mengenalkan dan mempromosikan potensi yang dimiliki pada tiap-tiap daerah, sehingga potensi yang ada dapat dikenal oleh masyarakat luas. Bisa dibayangkan bagaimana jika seluruh potensi di tiap- tiap desa bisa dipublikasikan dan dipromosikan melalui media sosial, maka seluruh masyarakat akan terpana melihat betapa

indahny a bumi indonesia khususnya desa Maguwan.

Ada beberapa media sosial yang dapat dimanfaatkan untuk publikasian dan mempromosikan potensi dari sebuah desa

1. Instagram

Instagram merupakan salah satu media sosial yang bisa digunakan untuk sarana promosi potensi yang dimiliki sebuah desa. Instagram merupakan aplikasi yang dapat diakses hanya melalui handphone yang berbasis android. Instagram merupakan aplikasi yang dapat digunakan untuk

- a. Menjepret Foto
- b. Mengelola Foto,
- c. Mengedit Foto,
- d. Memberi Efek Filter Pada Foto
- e. Membagikan Foto Tersebut Kesemua Orang.
- f. Mengunggah Video Selama 15 Detik.

Awalnya instagram lebih sering digunakan untuk kesenangan dalam mengupload atau membagikan hasil jepretan. Foto-foto yang diunggah ini bisa saja berupa foto pemandangan, foto keluarga sanak saudara, foto koleksi buku, dan sebagainya. Seiring dengan perkembangan zaman yang ada tidak hanya digunakan sebagai kesenangan pribadi saja. Saat ini instagram dapat digunakan sebagai media promosi. Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media promosi potensi yang ada pada desa. Kita bisa mempromosikan potensi desa melalui akun instagram, bisa lewat Instagram story, postingan, mengirim pesan ke teman,

mengomentari di akun-akun banyak followers dan lain-lain.

2. Facebook

Facebook juga merupakan media sosial yang bisa mempromosikan potensi yang ada pada desa. Facebook adalah aplikasi jejaring sosial yang dapat digunakan sebagai tempat untuk menjalin hubungan pertemanan dengan semua orang yang ada dibelahan dunia manapun. Dengan facebook kita dapat berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Selain itu facebook merupakan situs pertemanan yang dapat digunakan untuk:

- a. bertukar informasi,
- b. memperkenalkan potensi,
- c. berbagi foto dan video,
- d. berjalan dan masih banyak lagi.

3. Youtube

Youtube merupakan sebuah situs yang bisa digunakan untuk pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video. Youtube dalam beroperasi menggunakan teknologi Adobe Flash Video dan HTML5 untuk menampilkan berbagai macam konten video buatan pengguna/ kreator. Pada dasarnya, YouTube merupakan sebuah website yang memfasilitasi pengguna untuk berbagi video yang mereka miliki, atau sebatas menikmati berbagai video klip yang diunggah oleh berbagai pihak. Terdapat berbagai macam video yang dapat diunggah ke situs ini, seperti :

- a. Video klip musik dari musisi tertentu,
- b. Film pendek,

- c. Film televisi,
- d. Trailer film,
- e. Video edukasi,
- f. video blog milik para vlogger,
- g. Video tutorial berbagai macam aktivitas,
- h. Pengenalan budaya
- i. Pengenalan potensi desa

Akan tetapi yang menjadi permasalahan dari beberapa media yang disebutkan diatas adalah bagaimana agar media sosial tersebut dapat dikenal dan konten yang dipublikasikan dapat diterima khalayak luas. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan memanfaatkan partisipasi masyarakat. Dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat di masing- masing desa khususnya desa Maguwan untuk ikut serta dalam mempromosikan potensi desa melalui media sosialnya masing-masing. Pemerintah desa dapat memfasilitasi untuk membuat sebuah komunitas untuk menjaring pengguna media sosial di desanya, sehingga pemerintah desa dapat dengan mudah mengontrol dan mengelola pengguna- pengguna media sosial tersebut dalam mempromosikan potensi yang ada didaerahnya masing-masing.

B. Aksi Pengabdian

Setelah memeparkan mengenai potensi dan media sosial yang digunakan untuk promosi dan publikasi salah satu solusi yang dapat diimplementasikan adalah mengadakan pelatihan atau workhshop. Dalam workshop yang dilaksanakan ada 2 pemateri yang didatangkan untuk mengisi workshop yaitu ibu vivi dari

disapora dan Ahmad Nur Mukhlisin. Dalam kegiatan workshop tersebut kami mencetuskan materi yang berbeda yaitu

1. Implementasi branding dan publikasi dalam media sosial
2. Konseptual peran media sosial sebagai publikasi Desa Pariwisata

Dengan adanya workkhsop tersebut diharapkan akan memberikan pemahaman tentang pentingnya publikasi dan promosi terutama melalui media sosial. Dengan adanya publikasi dan promosi desa Maguwan akan terkenal di kalangan masyarakat luas. Tidak hanya berhenti di worlhsop saja, dalam memaksimalkan proses publikasi dan promosi strategi solusi yang dapat ditawarkan dalam mengoptimalkan potensi yang ada pada desa Maguwan pemahaman lebih terarah dan mendalam yaitu

1. Memberikan pemahaman dan mengadakan diskusi
2. Memberikan panduan untuk diunggah di akun media sosial
3. Memberikan kontribusi untuk penguplodan konten

C. Dampak Perubahan/Hasil

Dengan adanya kontribusi yang diberika teman teman Kpm iain ponorogo ada beberapa dampak perubahan yang terlihat.

1. Peserta mendapatkan tambahan pengetahuan
2. Penambahan akun media sosial yang ada didesa untuk promosi dan publikas potensi yang ada

3. Aktifnya media sosial yang lama vakum
4. Semangat untuk membuat konten setiap harinya

D. Pesan dan Kesan

Pengalaman Kuliah pengabdian masyarakat selama 40 hari mengukir kenangan tersendiri. Banyak sekali pelajaran dan hikmah yang didapatkan. Hidup Bersama dengan teman-teman yang memiliki latar belakang yang berbeda beda, dimana tidak menutup kemungkinan adanya sebuah candaan kecil yang serius. Hal tersebutlah yang akan selalu dikenang dan diingat. Belajar untuk bermasyarakat, hidup mandiri, berfikir dewasa, mengantri, dan temtunya masih banyak lagi pengalaman yang sangat berharga.

Betapa tidak mudahnya untuk berbaur bersama masyarakat, harus belajar untuk memahami setiap perilaku warga lngkungan, belajar menghargai perbedaan, belajar bersikap dan bertutur kata yang sopan agar tidak menyakiti hati dan perasaan. Alhamdulillah dan memang patut untuk disyukuri saya ditempatkan pada lingkungan dengan warganya yang sangat ramah dan baik. Dari anak-anaknya yang sangat terbuka dan senang menerima kedatangan kami, mau bermain belajar dan berbagi cerita bersama. Belum lagi ibu-ibu, dengan baik dan dermawannya memberikan makanan kepada kita. Dan beberapa remaja yang asyik dan mau berbagi cerita dengan kita semua.

Terlepas dari warga saya pribadi sangat berterima kasih kepada ibu ketua desa (ibu Endang Sunarwiyati) beserta jajaran perangkat yang sangat welcome dan merima dengan baik kedatangan kita. Pengalaman petuah petuah yang diberikan kepada kita semua akan selalu diingat dan membekas didalam hati.

Sekiranya sedikit kesan saya terhadap KPM 2022 didesa Maguwan Sambit, semoga apa yang kami berikan bisa dicatat sebagai amal kebaikan dan dapat bermanfaat dan diterima oleh masyarakat desa Maguwan. Semoga dengan adanya KPM ini dapat menjadi pelajaran bagi saya khususnya dan teman teman satu kelompok pada umumnya untuk menjadi manusia yang pandai membaaur atau bersosialisasi dengan masyarakat luas baik di lingkungan organisasi, rumah, kampus, sekolah , tempatkerja dan tempat lainnya.

Saya juga berharap agar teman teman semua mampumenjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain serta mempunyai pola pikir yang bagus dan pantang menyerah dalam menggapai sesuatu yang sudah menjaditarget hidupnya kelak. KPM memberikan pengalaman yang berharga dan mengajarkan saya apa itu hidup mandiri, menghargai, bersabar, dan mengajarkan artipersahabatan dan kerjasama tim.

**TERIMA KASIH DAN SELAMAT BERMAKNA
DIKEMUDIAN HARI**

PENGABDIAN DI DESA MAGUWAN UNTUK MEWUJUDKAN PERKEMBANGAN PARIWISATA DALAM MEDIA SOSIAL

(Tri Wahyuni)

A. Pengantar

Pengabdian masyarakat merupakan suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum program ini dirancang oleh berbagai universitas dan institut yang ada di Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat bangsa Indonesia, khususnya

dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu bagian Tri Dharma Penguruan Tinggi. Kegiatan pengabdian masyarakat dapat berbentuk pendidikan non formal maupun formal, ada pula kegiatan seperti sosial dan pelayanan, bayang-bayang tentang Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) selalu menarik bagi mahasiswa yang belum pernah menjalani. Bayangan tentang terjun langsung dilapangan, membantu kegiatan wargamendirikan posko untuk Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang berubah menjadi kisah kasih nyata dan cerita asmaraloka lainnya yang selalu didambakan maba. Namun bayang-bayang itu hanya kisah legenda kampus tempatku Kuliah yaitu IAIN Ponorogo tahun ini menerapkan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) secara offline berbeda dengan 2 tahun sebelumnya karena terhalang covid-19. Semua mahasiswa semester 6 melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa masing-masing yang telah ditetapkan dari pihak kampus. Ada 120 kelompok yang disebar oleh Institut Agama Islam Negeri Ponorogo mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang diadakan oleh Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM), dari kampus ada 3 jalur untuk melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Nusantara, multidisplin dan monodisplin kebetulan di Desa Maguwan ada 2 kelompok melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat

(KPM) dari IAIN Ponorogo dan INSURI, dari monodisplin jurusan Ekonomi Syariaah yang beranggotakan 20 orang diantaranya 2 orang laki-laki dan sisanya perempuan posko monodisplin berada di Dukuh Glagahan Timur pada awalnya ditempatkan di Balai Desa dan pada minggu ke 2 pindah. untuk pembagian wilayah kelompok saya dan monodisplin maupun INSURI membagi bagian agar sama-sama dijamah untuk kelompok saya sendiri atau kelompok 81 menduduki wilayah Dukuh Glagahan Barat, Klagen dan Teleng sedangkan Monodisplin Glagahan dan Banyugong dan INSURI focus pada Krajan. Kelompok Monodisplin mengambil tema tentang UMKM jadi mereka focus pada perkembangan ekonomi di Desa Maguwan sedangkan INSURI mengambil tema tentang pariwisata pada Sumber Mbeji direnovasi oleh kelompok INSURI.

Daerah yang dipilih sebagai tempat Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) antara lain: Slahung, Bungkal, Ngerayun, Sambit dan Sawo. Penyelenggaraan Kuliah Pengabdian Masyarakat pada kelompok 81 ditempatkan di desa Maguwan Kec. Sambit Kab. Ponorogo selama 40 hari ada 20 orang dalam kelompok saya diantaranya 7 orang laki-laki dan 13 perempuan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dimulai tanggal 04 Juli - 12 Agustus. Perlu diketahui di Desa Maguwan terdapat 5 Dusun yaitu: Glagahan, Krajan, Klagen, Banyugong dan Teleng, Dukuh Glagahan merupakan bagian luas sendiri terdapat 8 Rt. Posko tempat kami singgah

pun berada di Dukuh Glagahan tepatnya di Rt/Rw 02/03. Kebetulan dukuh Glagahan memiliki titik berbeda maksudnya glagahan kidul masyarakatnya yang agamis sedangkan Glagahan lor masyarakatnya yang lebih suka musik. Dukuh Banyugong terletak melewati Desa Ngadisana, konon katanya para leluhur asal muasal dari Dukuh Banyugong setelah itu menyebar melewati gunung dan akhirnya terbentuk 4 dukuh tadi itulah alasan Dukuh Banyugong masuk di Desa Maguwan.

Bentuk dedikasi dalam pengabdian masyarakat di desa Maguwan berupa mengajar di SD, mengajar TPA di Mushola Roudlotuh Jannah dan dukuh Teleng Masjid Zaid. Salah satu karakteristik yang paling banyak mendapat perhatian dari masyarakat desa antara lain kesenian, kebudayaan, religius dan pariwisata. Untuk membentuk mahasiswa dalam perjalanan awal Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dengan mensurvei kegiatan dan mendekati dengan masyarakat sekitar rutin mengikuti kegiatan yang ada di desa Maguwan. Pada awal datang di Desa Maguwan kelompok 81 pada hari ke 3 sosialisasi terhadap para tokoh di Desa Maguwan.

Kegiatan para pemuda yang berada dalam desa Maguwan sangat pasif karena Pasca covid-19 terlalu nyaman untuk keluar dari zona nyaman dulu sebelum covid melanda masih terlihat jejak aktif dalam suatu kegiatan untuk meriahkan acara Desa, di Desa Maguwan sendiri memiliki objek wisata yakni wisata sumber mbeji

tetapi para pemuda belum mampu menjadikan icon wisata tersebut yang mampu dikunjungi oleh masyarakat lain, dalam wawancara saya dengan pak agus pengelola wisata sumber mbeji mengharapkan pemuda di Desa Maguwan ikut serta mengelola dan meramaikan icon yang dikenal di Desanya, salah satu yang menjadi promblem dalam desa yaitu banyaknya akun media sosial tetapi belum mampu mengembangkan dengan benar. tujuan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa Maguwan sendiri adalah untuk menghidupkan kegiatan yang sudah ada dimana kegiatan tersebut sudah mati suri tanpa ada perkembangan yang seknifikan. Walaupun begitu kegiatan dimasjid masih tetap berjalan seperti biasanya. Di Dukuh Klagen terdapat taman sholawat yang diberi nama Condrodimuko yang dipimpin oleh Bpk Saiful acara di taman sholawat yaitu berjanjin diikuti oleh para orang tua sampai anak-anak menghadiri acara tersebut, kegiatan berjanjin adalah kegiatan pengajian yang isinya membaca kitab Maulid Nabi Muhammad dan diselingi oleh sholawatan yang diiringi oleh musik rebana dilakukan setiap malam jumat ba'da magrib sampai selesai, ada kegiatan juga di Masjid al-Karim sama dengan kegiatan di taman sholawat bedanya waktu pelaksanaan malam juma'at ba'da isya' sampai pukul 22.00. sedangkan di Dukuh Krajan terdapat sekolah Tahfid. Kegiatan Rutinan seperti yasinan masih aktif di setiap masing-masing Dukuh, sangat disayangkan tempat posko yang disinggahi kelompok 81

belum terdapat yasinan,waktu yasinan Ibu-ibu malam minggu sedangkan Bapak-bapak malam jumat waktu digunakan untuk yasinan ba'da Magrib.Selanjutnya di Dukuh Teleng ada tradisi yang dilakukan setiap selesai melaksanakan sholat idh adha yaitu membagikan sembako kepada masyarakat yang tidak mampu disekitar Dukuh Teleng, dana yang diperoleh dari sumbangan tersebut berasal dari anak-anak diniah dan para pemuda yang ikut partisipasi dalam kegiatan tersebut.Partisipasi menjalin komunikasi antara pemuda lain dan masyarakat di Desa Maguwan perlu adanya perhatian agar peran pemuda tidak menjadi tumpang tindih.

Di Desa Maguwan peran UMKM perlu ditingkatkan,masyarakatnya terutama ibu-ibu membuat tas anyaman hanya sebagai mengisi waktu luang dan daya minat warga Maguwan terhadap tas anyam belum begitu banyak hanya saja peminatnya dari luar Desa Maguwan, di Desa Maguwan belum memiliki pengepul tas anyam warga Maguwan lebih memilih mencari pengepul di luar desa, pemasaran dalam media sosial pun belum begitu menunjang UMKM tersebut.mereka hanya menjual dipasar tradisonal atau dari pesanan warga lain. Di Dukuh Klagen, Banyugong dan Teleng banya aktifitas pembuatan batu bata setiap rumah memiliki usaha pembuatan batu bata,dalam wawancara dengan salah satu warga Klagen mengatakan usaha batu bata tersebut merupakan turun temurun dari orang tua dan akhirnya dilanjutkan oleh anak cucunya,sama

seperti tas anyam pemasaran produk tidak dilampirkan di media sosial dari konteks pembahasan warga Maguwan alasannya tidak memiliki waktu untuk mengupload di media sosial. Seperti halnya dengan Kesenian banyak Reog di Desa Maguwan dan termasuk juga Gajah-gajahan, ada 3 pengelola reog di Desa Maguwan tidak kalah dengan UMKM di Desa Maguwan harapan pengelola reog ingin reognya di kenal dan bisa tampil di acara-acara lainnya. Minggu pertama sampai minggu keenam kegiatan yang kami lakukan berbeda-beda, seperti halnya minggu pertama melakukan pencarian data seputar kegiatan yang ada di Desa Maguwan kepada perangkat Desa dan warga asli Maguwan, minggu ke dua dilanjutkan dengan melanjutkan pencarian data dan mengeksploresikan dibagian pengajaran, minggu ke tiga ikut kegiatan kemasyarakatan, minggu ke empat membuat peta Desa Maguwan, peta asosiasi dan mapping, minggu kelima proker inti dan minggu keenam pembuatan laporan.

B. Aksi Pengabdian

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kelompok 81 memilih proker inti mengambil tema media dengan mengadakan workshop berjudul “Pengembangan Media Demi Mewujudkan Maguwan Sebagai Desa Pariwisata”. Alasan dari kelompok 81 mengambil tema Media karena di Desa Maguwan terdapat banyak akun media tetapi belum begitu terjamah dan belum cakap tentang media sosial, dalam

workshop kelompok kami mendatangkan pemateri dari Dispanpora yaitu ibu Tini Fifiyanti,SH dan mahasiswa aktif jurusan KPI angkatan 19 yaitu Ahmad Nur Mukhlisin. Kedua pemateri bersinambung menjelaskan tentang bagaimana menggunakan media sosial dengan benar,cara membuat media sosial dan memberikan caption terhadap gambar yang diupload, sayangnya dalam pelaksanaan workshop sasaran belum tepat kebanyakan yang menghadiri adalah Bapak-bapak dan Ibu-ibu sebagian besar harapan kami pemuda Maguwan ikut dalam acara workshop tersebut peserta workshop pun hanya 24 orang yang menghadiri acara.waktu pelaksanaan workshop hari Kamis,28 Juli 2022 dalam rundown yang kita buat mulai acara pukul 08.00 karena menunggu peserta tiba dan Kepala Desa jadi mulai acara pukul 08.26 sampai acaranya pukul 11.39 acara berjalan dengan lancar sesuai dengan roudown walaupun harus banyak perbaikan dalam peningkatan peserta yang diundang perasaan yang cukup lega terselenggaranya workshop.Setelah acara workshop berjalan dengan lancar langkah selanjutnya Rencana Tingkat Lanjut (RTL) dengan membuat akun instagram di Sekolah, TK dan wisata Sumber Mbeji sebab dari ke 3 tersebut belum memiliki akun intagram. Untuk pemegang instagram SD 2 Maguan kepada ibu Titin, akun Instagram TK di pegang oleh Ibu Suli sedangkan untuk wisata Sumber Mbeji sendiri dipegang oleh Pak Agus pengelola Mbeji dari instansi lain sudah memiliki

akun Instagram hanya butuh pelatihan total akun yang tersebar di Desa Maguwan yaitu terdapat 19 akun Instagram untuk masing-masing instansi harapan dari kelompok 81 dapat dimanfaatkan dengan benar sebagai media promosi.

C. Dampak Perubahan/Hasil

Selesai proker inti dan pelaksanaan Rencana Tingkat Lanjut (RTL) kelompok kami melaksanakan agenda selanjutnya membantu acara Desa dalam rangka tasyakuran gapura di Dukuh Glagahan Rt/Rw 01/02, tanggal 30 sore harinya mengadakan lomba bagi anak-anak sampai selesai malam harinya pengajian mengundang H.Jarwo pada esok harinya tanggal 31 kegiatan senam pagi bersama Ibu-ibu malam harinya diadakan orkesan, acara ini berkerjasama dengan pemuda Glagahan juga gabungan kelompok 80 dan 81. Dengan terlaksananya 2 kegiatan tersebut maka dari kelompok monodiplin dan kelompok saya pada minggu ke 6 menyudahi kegiatan seperti mengajari anak-anak TPA di Dukuh Glagahan dan Masjid Zaid yang berada di Teleng, mengajar ibu-ibu mengaji, sekolah SD 2 Maguan. Sebab focus membuat laporan dan mempersiapkan penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) gabungan dengan kelompok monodisplin, penutupan akan dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Agustus 2022 tempat acara di Balai Desa Maguwan dengan mengadakan pengajian umum bersamaan dengan santunan anak yatim-piatu, menghadirkan Habib Musthofa Bin Syekh Abu

Bakar dan Ustd Laits Atsir dari Madiun, undangan yang tersebar dari seluruh Desa Maguwan pada awalnya membuat kapasitas undangan 250 orang tetapi setelah acara dimulai pukul 19.30 melebihi kapasitas masyarakat Desa Maguwan berantusias menghadiri pengajian yang kami adakan dengan sampai selesai, selesai acara tersebut sampai pukul 22.00 tepat dengan roudown yang kita buat selama sepekan selesainya acara kami foto-foto dengan habib dan ustd laits sebagai kenangan. Selesainya acara penutupan pada sore harinya kelompok 81 berpamitan dengan Ibu Endang sebagai Kepala Dusun Glagahan, Kepala Dusun Klagen, Takmir masjid Al-Tarim pada malam harinya kerumah Bu Lurah dan dilanjutkan ke rumah pak saiful, yang terakhir berpamitan dengan pemilik rumah yang kami tempati selama 40 hari, tidak lupa kami berpamitan kepada tetangga kanan-kiri yang dekat dengan posko kami dari sambutan awal datang sampai pelepasan masyarakat Desa Maguwan membuat betah untuk tinggal lebih lama di Desa Maguwan memperlakukan kami dengan cukup baik.

D. Pesan dan Kesan

Pesan untuk Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Maguwan tetap menjadi masyarakat yang berbudi luhur sebagai contoh dari Desa lain berkerja keras menjaga kekompakan para pemuda selalu terus mencari potensi yang perlu digali.pesan untuk semua yang terlibat dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) terima kasih sudah menjadi

keluarga kedua dalam mengarjakan kesabaran dan tidak bermain ego.

Kesan dari pengalam yang telah diberikan setiap harinya belajar dari orang lain adalah menjadikan pribadi lebih baik dan memiliki keluarga walaupun hanya 40 hari hidup bersama menjadikan kekompakan dari hal apapun menjalin komunikasi dengan orang asing mengajarkan keterbukaan dalam hal apapun, mengabdikan dengan memberikan sedikit yang kita miliki bukan membuat kita lupa diri tetapi kita dapat belajar banyak dari Desa Maguwan dari anak-anak, remaja bahkan orang tua. Kita belajar dari orang lain bukan dari diri kita pengalaman yang membuat kita peka dengan hal yang didepan kita.